

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM
KETAHANAN PANGAN
(Studi Kebun Gizi dan Asman Toga Di Desa Dlingo, Kabupaten Boyolali)**

SKRIPSI

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Sosiologi



Disusun Oleh :

Astriva Yuliza Hayuanti

2006026079

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan FISIP

UIN Walisongo Semarang

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengoreksi, dan memperbaiki sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara/i:

Nama : Astriva Yuliza Hayuanti

NIM : 2006026079

Jurusan : Sosiologi

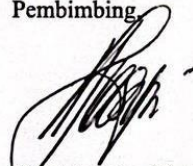
Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ketahanan Pangan (Studi Kasus Kebun Gizi dan Asman Toga Desa Dlingo)

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Semarang, 26 November 2024

Pembimbing



Nur Hasyim, M.A.

NIP. 197303232016012901

PENGESAHAN SKRIPSI

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KETAHANAN PANGAN

(Studi Kebun Gizi dan Asman Toga Di Desa Dlingo, Kabupaten Boyolali)

Disusun oleh:

Astriva Yuliza Hayuanti

Nim. 2006026079

Telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
UIN Walisongo Semarang pada tanggal 18 Desember 2024 dan dinyatakan lulus

Susunan Dewan Penguji

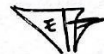
Ketua Sidang



Nur Hasyim, M.A

NIP. 197303232016012901

Sekretaris Sidang



Endang Supriadi M. A.

NIP. 198909152023211030

Penguji Utama I

Drs. Ghufroon Ajib M. Ag

NIP. 196603251992031001

Pembimbing

Nur Hasyim, M.A

NIP. 197303232016012901

PERNYATAAN

Dengan ini saya Astriva Yuliza Hayuanti menyatakan bahwa skripsi ini sepenuhnya asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di UIN Walisongo Semarang atau lembaga pendidikan tinggi lainnya. Penulisan dan daftar pustaka memberikan penjelasan tentang pengetahuan yang diperoleh dari sumber yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan.

Semarang, 26 November 2024



Astriva Yuliza Hayuanti
NIM 2006026079

KATA PERNYATAAN

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KETAHANAN PANGAN (Studi Kebun Gizi dan Asman Toga Di Desa Dlingo, Kabupaten Boyolali)” ini dapat terselesaikan atas pertolongan dan petunjuk-Nya.

Peneliti menerima banyak bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak selama proses penyusunan naskah, yang pada akhirnya memungkinkan skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Nizar, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Imam Yahya, M.Ag., selaku Dekan FISIP UIN Walisongo Semarang.
3. Naili Ni`matul Illiyyun M.A., selaku Ketua Jurusan Sosiologi FISIP UIN Walisongo Semarang.
4. Akhriyadi Sofian, M.A., selaku dosen wali peneliti yang telah membimbing dan membantu peneliti selama proses pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
5. Nur Hasyim, M.A., selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dan perhatian dalam memberikan bimbingan kepada peneliti dalam menyusun skripsi.
6. Seluruh dosen dan staff FISIP UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik dan membantu peneliti selama proses pendidikan.
7. Ibu Maryam, Ibu Tri Winarsih, Ibu Sujiyati, Ibu Sumarni, Ibu Tutik, Ibu Turniti, Ibu Wagiem, Ibu Tatik dan Ibu-Ibu dari kelompok Kebun Gizi dan Asman Toga Di Dusun Dlingo dan Dusun Nglayut yang telah suka rela menjadi informan sehingga peneliti memperoleh data penelitian.
8. Keluarga tercinta Bapak Hariyadi, Ibu Sujiyati, Mbak Rika, Mbak Dhian,

Adek Rafa dan seluruh keluarga besar Mbah Warjo Tiono yang selalu mensupport, memotivasi dan mengedukasi bahwa segala kesulitan pasti ada jalan keluarnya. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat, barokah kepada kita semua.

9. Akbar dan Diah Ayu Ari partner peneliti yang selalu memberikan semangat dan jalan keluar apabila peneliti mengalami kesulitan. Semoga Allah senantiasa memberikan kemudahan dan kelancaran untuk kalian ke depannya.

10. Teman- Teman KKN MIT-16 Posko 23 terkhusus Fadia Soraya, Muna, Fatin, Arina, Desyani, Nisa dan Ailsa yang selalu menyemangati dan membantu mengarahkan menyusun skripsi. Semoga persahabatan kita ini sampai tua nantinya.

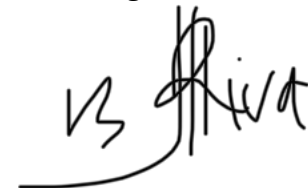
11. Teman-Teman PPL DP3A Kota Semarang untuk Faiza, Putri, dan Labib terima kasih selalu memberikan saran dan menghibur di masa-masa menyusun skripsi.

12. Irma Eviyana, Anysa, dan Thifaul yang telah membantu memberikan masukan dan semangat peneliti dalam menyusun skripsi. Semoga bantuan kalian menjadi amal dunia dan akhirat.

13. Peneliti ingin mengucapkan terima kasih dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu dan mendoakan, meskipun tidak dapat menyebutkan namanya satu per satu.

Semua kasih sayang yang ditunjukkan kepada peneliti semoga menjadi berkah bagi semua orang yang terlibat. Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna.

Semarang, 26 November 2024



Astriva Yuliza Hayuanti

NIM 2006026079

PERSEMBAHAN

Dengan apresiasi yang tulus Alhamdulillahirobbil alamin.

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya yaitu Bapak Hariyadi dan Ibu Sujiyati yang selalu memberikan doa dan dukungan.

Dan juga Untuk Almamater Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UIN Walisongo Semarang yang menjadi tempat perjalanan peneliti menuntut ilmu untuk masa depan. Semoga selalu mencetak generasi yang unggul dan berbudi pekerti.

MOTO

اَللّٰهُمَّ يَسِّرْ وَلَا تُعَسِّرْ

“Ya Allah, mudahkanlah dan jangan mempersulit”

(HR. Bukhari dan Muslim)

ABSTRAK

Pemberdayaan Masyarakat melalui program Kebun Gizi *dan* Asman Toga di Dusun Dlingo dan Dusun Ngelayut merupakan respons terhadap tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dihadapi masyarakat pedesaan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya ketahanan pangan sebagai ajang perlombaan berbasis strategi pemberdayaan masyarakat yang tidak hanya mencakup aspek individu tetapi juga membangun kapasitas kolektif masyarakat dalam menghadapi berbagai permasalahan. Program ini bertujuan meningkatkan kemandirian masyarakat dalam pemenuhan gizi keluarga melalui pemanfaatan lahan pekarangan dan edukasi tentang tanaman obat keluarga (TOGA). Dengan pendekatan berbasis pemberdayaan, program ini mendorong ketahanan pangan, kesadaran lingkungan, solidaritas sosial, dan penguatan ekonomi lokal.

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi dampak program ketahanan pangan terhadap transformasi sosial, penguatan ekonomi, dan peningkatan kesadaran lingkungan di Desa Dlingo. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif naratif, data diperoleh melalui observasi, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi, dengan informan dipilih menggunakan teknik snowball sampling. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Berlandaskan teori pemberdayaan Jim Ife (1997), penelitian ini mengkaji kontribusi program terhadap ketahanan pangan dan pemberdayaan masyarakat, memberikan wawasan tentang dampaknya terhadap keberlanjutan sosial, ekonomi, dan lingkungan di tingkat lokal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan partisipasi perempuan dalam kegiatan sosial, mengurangi pengeluaran rumah tangga, serta menciptakan ruang hijau yang mendukung kesehatan lingkungan. Selain itu, program ini menunjukkan bagaimana pemberdayaan berbasis komunitas dapat menciptakan transformasi berkelanjutan melalui kolaborasi, inovasi, dan penguatan kapasitas. Dengan implikasi yang multidimensional, program ini menjadi model pemberdayaan yang layak direplikasi guna menciptakan masyarakat mandiri dan berdaya.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Ketahanan Pangan, Keberlanjutan, Dampak Sosial, Lingkungan dan Ekonomi.

ABSTRACT

Community Empowerment through the Kebun Gizi dan Asman Toga program in Dusun Dlingo and Dusun Nglayut is a response to the social, economic, and environmental challenges faced by rural communities. This research is motivated by the importance of food security as a race based on community empowerment strategies that not only cover individual aspects but also build the collective capacity of the community in facing various problems. This program aims to increase community independence in fulfilling family nutrition through the use of yard land and education about family medicinal plants (TOGA). With an empowerment-based approach, the program promotes food security, environmental awareness, social solidarity, and strengthens the local economy.

This study aims to explore the impact of the food security program on social transformation, economic strengthening, and increased environmental awareness in Dlingo Village. Using a qualitative method with a narrative descriptive approach, data were obtained through observation, unstructured interviews, and documentation, with informants selected using snowball sampling techniques. Data analysis was conducted through reduction, presentation, and conclusion drawing. Based on Jim Ife's (1997) empowerment theory, this research examines the program's contribution to food security and community empowerment, providing insight into its impact on social, economic and environmental sustainability at the local level.

The results show that the program was successful in increasing women's participation in social activities, reducing household expenses, as well as creating green spaces that support environmental health. In addition, the program demonstrates how community-based empowerment can create sustainable transformation through collaboration, innovation and capacity building. With multidimensional implications, this program is a replicable model of empowerment to create independent and empowered communities.

Keywords: Community Empowerment, Food Security, Sustainability, Social Impact, Environment and Economics.

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	i
PERNYATAAN.....	iii
KATA PERNYATAAN	iv
PERSEMBAHAN	vi
MOTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan.....	4
D. Manfaat	5
E. Tinjauan pustaka	5
F. Kerangka Teori.....	7
G. Metode Penelitian.....	13
BAB I. PENDAHULUAN.....	20
BAB II. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT, KETAHANAN PANGAN, KEBUN GIZI DAN ASMAN TOGA, PERSPEKTIF ISLAM, TEORI PEMBERDAYAAN JIM IFE	20
BAB III. GAMBARAN UMUM DESA DLINGO KECAMATAN MOJOSONGO KABUPATEN BOYOLALI	20
BAB IV. PROGRAM KEBUN GIZI DAN ASMAN TOGA SERTA IMPLEMENTASINYA.....	20
BAB V. DAMPAK SOSIAL, EKONOMI DAN LINGKUNGAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KETAHANAN PANGAN	21
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	21
DAFTAR PUSTAKA.....	21
BAB II.....	22
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT, KETAHANAN PANGAN, KEBUN GIZI DAN ASMAN TOGA, PERSPEKTIF ISLAM, TEORI PEMBERDAYAAN JIM IFE	22
A. Definisi Konseptual	22
1. Pemberdayaan Masyarakat	22

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat	24
3. Unsur- Unsur Pemberdayaan Masyarakat	27
4. Prinsip- Prinsip Pemberdayaan Masyarakat	28
B. Ketahanan Pangan.....	30
1. Ketersediaan Pangan.....	31
2. Akses Pangan	31
3. Pemanfaatan Pangan	32
4. Stabilitas Pangan	32
C. Kebun Gizi dan Asman Toga.....	32
D. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Islam.....	36
E. Teori Pemberdayaan Menurut Jim Ife	37
1. Definisi Pemberdayaan Jim Ife	37
2. Konsep Kunci Jim Ife	37
3. Asumsi-Asumsi Jim Ife	39
4. Konsep Kunci Pemberdayaan Masyarakat	41
BAB III	43
GAMBARAN UMUM DESA DLINGO KECAMATAN MOJOSONGO KABUPATEN BOYOLALI	43
A. Gambaran Desa Dlingo.....	43
1. Kondisi Geografis Desa Dlingo	43
2. Kondisi Topografi Desa Dlingo	45
3. Kondisi Demografi Desa Dlingo.....	46
4. Sejarah Desa Dlingo	51
5. Kondisi Sosial Budaya.....	52
6. Potensi Kawasan Desa Dlingo Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali	52
B. Gambaran Umum Kebun Gizi Dan Asman Toga	55
1. Profil Kebun Gizi Dan Asman Toga Desa Dlingo	55
2. Dusun Dlingo RT 19/RW04	57
3. Dusun Nglayut RT 20/RW 04 Desa Dlingo	61
4. Struktur Organisasi Kebun Gizi Dan Asman Toga Dusun Nglayut.....	63
5. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ketahanan Pangan di Desa Dlingo	64
BAB IV	66
PROGRAM KEBUN GIZI DAN ASMAN TOGA SERTA IMPLEMENTASINYA	66
A. Program Kebun Gizi Dan Asman Toga Di Desa Dlingo	66
1. Membentuk Kampung PKK Berkelas Tahun 2023.....	66
2. Membentuk Ketahanan Pangan dan Mencegah Stunting	67
3. Perlombaan Kebun Gizi dan Asman Toga	68

4. Pemberdayaan Kelompok Di Desa Dlingo	69
B. Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Kebun Gizi dan Asman Toga Di Desa Dlingo	74
1. Dusun Dlingo	74
2. Dusun Nglayut.....	97
BAB V	113
DAMPAK SOSIAL, EKONOMI DAN LINGKUNGAN.....	113
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KETAHANAN PANGAN.....	113
A. Dampak Pemberdayaan di Kebun Gizi dan Asman Toga di Dusun Dlingo.....	113
1. Dampak Sosial di Kebun Gizi dan Asman Toga Dusun Dlingo	113
2. Dampak Ekonomi di Kebun Gizi dan Asman Toga Dusun Dlingo	120
3. Dampak Lingkungan di Kebun Gizi dan Asman Toga Dusun Dlingo.....	128
B. Dampak Sosial, Lingkungan dan Ekonomi dari Kebun Gizi dan Asman Toga di Dusun Nglayut	133
1. Dampak Sosial Di Kebun Gizi Dan Asman Toga Dusun Nglayut	133
2. Dampak Lingkungan di Kebun Gizi Dan Asman Toga \Dusun Nglayut.....	138
3. Dampak Ekonomi di Kebun Gizi Dan Asman Toga Dusun Nglayut.....	142
BAB VI.....	145
KESIMPULAN DAN SARAN	145
A. Kesimpulan.....	145
2. Program pemberdayaan di Dusun Dlingo dan Dusun Nglayut menunjukkan perbedaan signifikan dalam dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan. Di Dusun Dlingo, pemberdayaan berhasil memperkuat solidaritas sosial melalui partisipasi aktif warga, meningkatkan kesadaran akan gizi dan kesehatan, serta menciptakan lingkungan yang lebih hijau dan asri. Secara ekonomi, program ini membantu mengurangi pengeluaran rumah tangga melalui hasil kebun yang berkelanjutan.	146
Sebaliknya, di Dusun Nglayut, dampak sosial hanya terasa pada tahap awal pemberdayaan, seperti meningkatnya kerja sama antarwarga saat membangun kebun, tetapi tidak berlanjut karena minimnya dukungan kolektif. Dampak ekonomi juga hanya dirasakan sementara waktu, tanpa kontribusi yang berarti untuk penghematan jangka panjang. Dari sisi lingkungan, meskipun kebun sempat memanfaatkan pekarangan, manfaat tersebut tidak bertahan karena kebun akhirnya mangkrak. Perbandingan ini menunjukkan bahwa keberlanjutan program sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan, dukungan masyarakat, dan keberlanjutan pelaksanaan program.....	146
B. Saran.....	147
DAFTAR PUSTAKA.....	149
LAMPIRAN.....	156
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	160

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Informan Penelitian.....	16
Tabel 2. Batas Wilayah Desa Dlingo.....	44
Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	47
Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Usia Tahun 2024.....	47
Tabel 5. Berdasarkan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Dlingo Tahun 2024	48
Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama.....	49
Tabel 7. Jumlah Tempat Ibadah Di Desa Dlingo	49
Tabel 8. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan.....	50
Tabel 9. Susunan Piket Harian Kebun Gizi dan Asman Toga.....	87
Tabel 10. Tabel Hasil Panen Bulan Desember 2023 Kebun Gizi dan Asman Toga PKK Markisa	122

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Wilayah Desa Dlingo	43
Gambar 2. Kantor Kelurahan Desa Dlingo	45
Gambar 3. Peta Topografi Desa Dlingo	46
Gambar 4. Kawasan Persawahan Di Desa Dlingo Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali.....	53
Gambar 5. Kawasan Persawahan Desa Dlingo Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali	54
Gambar 6. Wisata Dlingo Story Di Desa Dlingo	54
Gambar 7 . Anggota Kelompok Kebun Gizi PKK Markisa	58
Gambar 8 . Sosialisasi dari PKK Desa serta Perangkatnya	77
Gambar 9 . Rapat dan Musyawarah Pembentukan Pengurus	80
Gambar 10. Kegiatan Pembibitan Kebun Gizi Dan Asman Toga	85
Gambar 11. Kegiatan Pembuatan Media Tanam Kebun Gizi dan Asman Toga PKK Markisa	86
Gambar 12. Pemeliharaan Kebun Gizi Dan Asman Toga PKK Markisa	87
Gambar 13. Menghias Kebun Gizi dan Asman Toga.....	89
Gambar 14. Evaluasi dan Pembinaan dari PKK Kecamatan dan Kabupaten Boyolali	91
Gambar 15. Hasil Pengolahan dari Kebun Gizi dan Asman Toga PKK Markisa	93
Gambar 16. Sosialisasi Pihak PKK dan Perangkatnya di Dusun Dlingo.....	98
Gambar 17. Susunan Pengurus Kebun Gizi dan Asman Toga Selondoko Dusun Nglayut	100
Gambar 18. Lokasi Pembuatan Kebun Gizi dan Asman Toga Selondoko	104
Gambar 19. Gambar Kegiatan Gotong royong di Kebun Gizi Dan Asman Toga PKK Markisa	118
Gambar 20. Penjualan Hasil Kebun Gizi dan Asman Toga.....	121
Gambar 21. Lahan Pekarangan dari Ibu Turniti.....	124
Gambar 22. Budidaya Tanaman yang dilakukan	125
Gambar 23. Daur Ulang Botol Bekas Jadi Pot-Pot Gantung Di Kebun Gizi Dan Asman Toga PKK Markisa.....	129
Gambar 24. Pupuk Kandang Sebagai Pupuk Organik.....	130
Gambar 25. Tanaman Sayuran yang ditanaman oleh masyarakat sekitar PKK Markisa	132
Gambar 26. Tong Sampah Pilah di Kebun Gizi dan Asman Toga Selondoko Di Dusun	

Nglayut.....	140
--------------	-----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah upaya *rise* (bangkit) atau meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pemberdayaan ini mengacu pada proses di mana masyarakat mencapai keadaan yang memiliki kebijakan atas faktor-faktor dan memiliki keputusan yang menentukan hidup mereka. Menurut Handini et al. (2019) pemberdayaan merujuk pada upaya memberikan kesempatan dan kemampuan bagi masyarakat untuk mengkomunikasikan apa yang mereka butuhkan, bukan hanya itu saja masyarakat yang diberdayakan diberikan kesempatan untuk mengambil peran aktif dalam mengelola kelompok sosial di lingkungan mereka dengan rasa solidaritas dan penuh tanggung jawab. Menurut Maryani & Nainggolan (2019) pemberdayaan adalah proses membantu masyarakat memperoleh daya untuk menarik keputusan dan menetapkan reaksi yang dilakukan oleh diri sendiri, termasuk untuk mengurangi hambatan pribadi dan sosial dalam segala langkah.

Oleh karena itu, peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan kelebihan yang dimiliki. Menurut Mulyawan (2016) dalam sosiologi pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah langkah transfer kekuatan atau *power* kepada yang lemah atau *powerless*. Dengan adanya kekuatan mereka dalam keadaan tertindas dapat melaksanakan proses eksistensi sehingga aktualisasi dirinya. Secara struktur, manusia harusnya diberi ruang untuk mengaktualisasikan eksistensinya. Hal tersebut disebabkan karena kebutuhan dasar sebagai manusia (Mulyawan, 2016). Seperti kebutuhan untuk menemukan makna dalam hidup, untuk menemukan penyebab atau tujuan hidup. Hasilnya, pemberdayaan masyarakat memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk merasa penting, relevan, dan mampu berkontribusi untuk mendorong kesejahteraan sosial dan spiritual dengan membantu individu dalam menemukan

tujuan hidup mereka, baik secara individu maupun kelompok.

Penelitian sebelumnya yang berjudul Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam Optimalisasi Pekarangan Sebagai Ketahanan Pangan Keluarga telah dilakukan oleh Alpandari & Prakoso (2022) membahas mengenai pemberdayaan bertujuan mengarahkan masyarakat untuk memanfaatkan lahan pekarangan dengan membudidayakan berbagai jenis sayuran. Kegiatan ini mencakup penyuluhan teknik bertani di pekarangan dan mendorong kesadaran masyarakat tentang pentingnya konsumsi sayuran untuk keluarga, sekaligus mendukung ketahanan pangan di Desa Daya Makmur. Penelitian ini memberikan informasi tentang hubungan antara pemberdayaan masyarakat dan ketahanan pangan.

Dalam konteks peningkatan pertanian melalui ketahanan pangan, Kabupaten Boyolali mengembangkan pertanian melalui peraturan daerah (perda) nomor 4 tahun 2019 tentang ketahanan pangan dan gizi (Sekretariat BPK, 2019). Perlombaan Kebun Gizi dan Asman Toga antar desa tingkat kecamatan bertujuan meningkatkan ketersediaan bahan makanan bergizi, memanfaatkan lahan kosong, dan menurunkan angka stunting. Angka stunting di kabupaten dari 20,7% pada 2021 menjadi 20,0% pada 2022 menunjukkan progres positif, tetapi peningkatan kasus gizi buruk dari 13 menjadi 16 kasus di tahun yang sama menegaskan perlunya perhatian lebih pada masalah gizi anak (Dinkes, 2022). Kegiatan ini juga mempromosikan budidaya tanaman sehat, praktik pertanian berkelanjutan, dan penggunaan pupuk organik. Selain meningkatkan kesejahteraan, program ini menumbuhkan solidaritas dan kerja sama antar warga, menciptakan masyarakat yang lebih mandiri, peduli lingkungan, dan memiliki komunitas yang kuat. Hal ini sesuai surat edaran Nomor : 49/ sekret/ PKK. KAB//III/2023 Tanggal Maret 2023 yang menjelaskan Perihal Pembinaan Kampung PKK Berkelas Tahun 2023.

Asman Toga merupakan program berbasis pemberdayaan pertama di Desa Dlingo yang dikembangkan dalam bentuk perlombaan. Sebelumnya, program-program dari pemerintah hanya berupa bantuan dalam bentuk dana. Program ASMAN TOGA (Asuhan Mandiri Tanaman Obat Keluarga) yang dilaksanakan

oleh PKK Kabupaten Boyolali mendorong masyarakat untuk mempersiapkannya dengan sebaik mungkin. Pelaksanaan program ini memang berbeda antara desa dan kota, baik dari segi ketersediaan lahan untuk penanaman maupun tingkat kekompakan masyarakatnya. Tidaklah heran apabila program seperti ini mengundang kontribusi dari masyarakat. Penelitian ini memilih lokasi pedesaan untuk di jadikan lokasi penelitian asman toga karena konteks kekompakan dari masyarakat yang tinggi, potensi pemanfaatan lahan serta potensi berkelanjutan dari program dapat terasa dibanding yang ada di kota.

Program ini bertujuan membentuk kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi keluarga serta mendorong pengelolaan budidaya pertanian secara aktif. Hasil pemberdayaan diharapkan dapat dimanfaatkan tidak hanya untuk masyarakat desa, tetapi juga menjadi sarana berbagi pengetahuan dan keterampilan bagi komunitas lain, sehingga dampaknya dapat dirasakan lebih luas. Kegiatan pemberdayaan dimulai pada 19 Januari 2023, dengan melibatkan ibu-ibu PKK desa yang dibagi sesuai tugas di masing-masing Pokja. Pokja 3 bertanggung jawab memastikan lomba dan program pemberdayaan terlaksana di RT-RT yang telah dibina. Pengurus Pokja 3 dan masyarakat tiap RT memulai pembinaan di Dukuh Dlingo sebagai langkah awal perencanaan Kebun Gizi dan Asman Toga. Pertemuan berikutnya di Dukuh Tegal Pule membahas pembuatan media tanam. Proses awal ini dilakukan untuk memastikan keberhasilan program, dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat Desa Dlingo guna mendukung pemerataan dan peningkatan kesehatan.

Penelitian mengenai pemberdayaan kesehatan melalui kebun gizi dan asman toga, telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Seperti pertama yang dilakukan oleh Adoe & Selan (2023) mengenai Pemberdayaan Masyarakat Desa Lapeom Di Kebun Gizi memfokuskan pada penyuluhan serta pelatihan untuk masyarakat guna dapat memanfaatkan lahan perorangan untuk dijadikan lahan bercocok tanam sayuran. Setelah itu, penelitian selanjutnya yang ditulis oleh Widyastuti et al. (2020), tentang kapasitas *sustainability* program kebun gizi berkonsentrasi pada *sustainability* program kebun gizi yang di mana hal tersebut

mendapat dukungan dari kadernya yang berperan sebagai pengelola utama. Penelitian selanjutnya yang ditulis oleh Faza et al. (2023) terkait Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Desa Melalui Kebun Gizi Dan Asman Toga mempunyai fokus untuk meningkatkan pemahaman peserta secara menyeluruh terkait budikdamber dan kebun gizi. Sedangkan penelitian ini berfokus pada kesejahteraan masyarakat melalui pendapatan dan perbaikan gizi keluarga melalui budidaya kebun gizi dan asman toga.

Penelitian ini bertujuan mengenalkan kepada masyarakat desa bahwa penyakit ringan, seperti demam, batuk, dan sakit tenggorokan, dapat diobati dengan tanaman obat tradisional yang lebih aman dan mudah dijangkau dibandingkan obat kimia. Serta tanaman obat herbal atau dikenal dengan TOGA ini juga merupakan budidaya tanaman yang memanfaatkan lahan kosong dengan ditanami tanaman herbal sebagai obat (Nauli et al., 2022). Pemberdayaan masyarakat di Desa Dlingo dianggap penting untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, mengatasi masalah gizi, mempromosikan penggunaan tanaman obat tradisional, dan mendukung interaksi sosial serta lingkungan berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dan peningkatan kualitas hidup di Desa Dlingo.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pemberdayaan masyarakat dapat diterima oleh masyarakat desa?
2. Bagaimana dampak pemberdayaan masyarakat di kebun gizi dan asman toga ?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui program dan implementasi dari adanya lomba kebun gizi dan asman toga.
2. Untuk mengetahui dampak ditimbulkan adanya pemberdayaan masyarakat melalui lomba kebun gizi dan asman toga.

D. Manfaat

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat bagi masyarakat serta lembaga yang menginginkan pengetahuan lebih mengenai pemberdayaan kesehatan masyarakat melalui lomba kebun gizi dan asman toga, serta membuat suatu pola pikir pentingnya mengelola kebun gizi dan asman toga di lingkungan sekitar agar bermanfaat bagi keberlangsungan hidup.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini sebagai kontribusi pemikiran bagi ilmu pengetahuan di berbagai instansi pendidikan maupun non pendidikan, memperluas dan memperkenalkan pemberdayaan masyarakat melalui ketahanan pangan yang dilaksanakan dengan cara kebun gizi dan asman toga yang ternyata memiliki kaitan dengan peningkatan sosial, kesehatan dan lingkungan.

E. Tinjauan pustaka

Untuk melihat kajian sebelumnya maka dibuatlah tinjauan pustaka, yang mana tinjauan pustaka ini berkaitan dengan penelitian sebelumnya. Tinjauan pustaka penelitian ini menggunakan 2 sub tema yaitu pemberdayaan masyarakat dan ketahanan pangan. Berikut penjelasannya:

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat telah banyak dikaji oleh para ahli, di antaranya adalah Firman (2021), Saeful, A. (2020), Harini et al. (2023), Syaifudin & Ma'ruf (2022), Rahayu & Febrina (2021). Menurut Firman (2021), Saeful, A. (2020) dan Harini et al. (2023) pemberdayaan masyarakat yang menitik beratkan pada partisipasi aktif daripada masyarakat melalui kegiatan yang sifatnya tematik. pemberdayaan merupakan sebuah usaha yang sifatnya terus-menerus guna mencapai kesejahteraan bagi kemaslahatan manusia. pengembangan masyarakat pada sektor ini berfokus pada pengembangan perekonomian desa yang berkelanjutan dan inklusif.

Menurut Syaifudin & Ma'ruf (2022) dan Rahayu & Febrina (2021) pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah serta menganalisis peran

pemerintah dalam pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat merupakan program adaptasi dari pemerintah yang pada kajian ini dianalisis peran pemerintah dalam pembangunan dan pemberdayaan dalam hal desa wisata. pemberdayaan masyarakat melalui pembangunan BUMDes bisa menjadi alternatif cara dalam memberdayakan ekonomi warga. Temuan dari penelitian yang sudah dianalisis pada lima literatur tersebut menunjukkan perbedaan dengan studi yang akan dijalani oleh peneliti. Penelitian ini akan memfokuskan pada Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ketahanan Pangan.

2. Ketahanan Pangan

Kajian terkait ketahanan pangan sudah banyak dilakukan para akademisi berikut di antaranya Chaireni et al. (2020), Taufiqurrohman & Jayanti (2022), Hadiyatno & Juwari (2022), Sunanti & Aviory (2021), Rosanti Padang et al. (2023). Menurut Chaireni et al. (2020), Sunanti & Aviory (2021) dan Rosanti Padang et al.(2023) mengenai pengertian ketahanan pangan serta tujuan ketahanan pangan. Ketahanan pangan adalah keadaan di mana semua rumah tangga memiliki akses pangan tanpa risiko kehilangan akses, yang penting dalam pembangunan sebuah negara. Ketahanan pangan keluarga, yang merupakan kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri dengan memanfaatkan lahan pekarangan, diperkuat melalui pengabdian masyarakat. Pertahanan pangan dianggap sebagai prioritas utama masyarakat hingga pemerintah. hal ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pengelolaan lahan tidur menjadi lahan ketahanan pangan. selain itu bertujuan guna mencapai kemandirian pangan dan pemenuhan gizi keluarga.

Menurut Taufiqurrohman & Jayanti (2022) dan Hadiyatno & Juwari (2022) membahas tentang pentingnya petani dalam ketahanan pangan dan perlunya adanya regulasi yang memadai itu. Pentingnya peran petani dalam ketahanan pangan terlepas dari adanya lahan, teknologi dan iklim. oleh sebab itu pentingnya regulasi yang mewadahi petani dibuat. Masyarakat terlalu menggantungkan pangan pada satu wilayah membuat ketergantungan dari masyarakat. hal tersebut memicu tingginya konsumsi pangan, maka dari itu perlunya dibuat regulasi.

Berdasarkan penalaran kelima kajian pustaka yang sudah tercantum di atas. Menunjukkan perbedaan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti. Yang di mana peneliti mengkaji tentang pemberdayaan masyarakat melalui ketahanan pangan yang dilaksanakan dengan perlombaan kebun gizi dan asman toga.

F. Kerangka Teori

1. Penjelasan Konseptual

a. Pemberdayaan Masyarakat

Secara etimologi analitis KBBI “pemberdayaan” yang artinya suatu serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk memberikan kemampuan dan otonomi kepada masyarakat. Istilah ini berasal dari kata "daya" yang mengacu pada kemampuan untuk mencapai suatu tujuan. Dengan istilah *empowerment* yang berasal dari kata “*empower*” memiliki makna kekuatan ataupun kekuasaan untuk melakukan suatu tindakan (Cowie, 1995). Melalui pengertian dapat diartikan bahwa pemberdayaan mengarah pada proses memberikan kemampuan dan otonomi kepada masyarakat untuk mencapai kekuasaan untuk mengatasi, meningkatkan serta memperbaiki keadaan dari diri tiap individu yang ada di masyarakat. Menurut Zubaedi (2013) bahwa pemberdayaan diartikan sebagai mengadakan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan dalam rangka meningkatkan masyarakat yang membutuhkan untuk menentukan masa yang akan datang dan keikutsertaan dalam kehidupan masyarakat. program pemberdayaan di atas melengkapi segala tuntutan bahwa hambatan-hambatan yang ada di masyarakat dapat dipecahkan, dicari solusi dan diperhatikan. Selain itu, dalam pemberdayaan seorang pekerja sosial bahwa hasil dari pemberdayaan membutuhkan waktu, energi, dan komitmen, disertai hasil yang belum tentu sesuai keinginan (Zubaedi, 2013).

Menurut Suaib (2023) program pemberdayaan masyarakat ialah program yang dirancang untuk masyarakat, memiliki kekuatan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, terdapat keterlibatan kaum miskin dan kelompok yang terpinggirkan lainnya, dibentuk guna memanfaatkan

sumber daya lokal, bersifat sensitif kepada nilai-nilai budaya lokal, mengawasi dampak lingkungan, tidak menghasilkan sifat ketergantungan, keterlibatan instansi pemerintahan, lembaga penelitian, LSM, perguruan tinggi, serta bersifat berkelanjutan (Suaib, 2023).

b. Ketahanan pangan

Ketahanan pangan adalah sebuah komoditas yang menjadi bagian penting dalam pemenuhan gizi (orientasi nutrisi) yang sumbernya bisa berbagai komoditas, pangan sendiri merupakan bagian dari pertanian, karena secara hakiki pangan merupakan salah satu kebutuhan paling dasar dalam pemenuhan dalam hal kemanusiaan (Kristiawan, 2021). Masalah konsumsi pangan merupakan hal yang penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Hingga adanya krisis penyediaan pangan menjadi dinamika yang serius dalam kehidupan sosial. FAO (1997) mengartikan ketahanan pangan sebagai keadaan yang mana semua rumah tangga memiliki jalan masuk secara fisik maupun ekonomi untuk mendapatkan pangan bagi seluruh anggota keluarga, yang mana rumah tangga tersebut tidak memiliki risiko untuk kehilangan kedua jalan keluar tersebut.

c. Kebun Gizi dan Asman Toga

Kebun gizi merupakan pemanfaatan pekarangan menjadi lahan bercocok tanaman yang memiliki tanaman seperti sayur-sayuran dan buah-buahan yang merupakan sumber gizi bagi anggota keluarga. Pemanfaatan lahan pertanian di pekarangan juga menghasilkan bahan makanan, yang dimanfaatkan sebagai ladang ketahanan pangan mandiri (Ayuningtyas et al., 2020). Perkebunan dengan konsep bahwa tanaman yang ditanam memiliki nilai gizi bagi masyarakat dikenal sebagai kebun gizi. Inisiatif ini memanfaatkan lahan sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga. Dengan program ini, diharapkan semakin banyak orang yang dapat mengonsumsi makanan sehat, setidaknya buah dan sayuran. Dengan memanfaatkan lahan pekarangan dan media lainnya, program berbasis masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi kekurangan pangan di lingkungan sekitar. Produk ini dapat meringankan dan mendukung perekonomian

masyarakat di Kabupaten Boyolali sekaligus mendorong masyarakat pedesaan untuk memanfaatkan lahan yang terbatas dan hidup sehat. Pekarangan sendiri adalah sebidang tanah yang mengelilingi rumah, baik di belakang, samping, maupun depan. Menanam buah atau sayuran merupakan pemanfaatan lahan pekarangan yang paling baik. Menanam buah dan sayur di lahan pekarangan juga bisa dilakukan. Tanaman sayuran merupakan salah satu tanaman yang dibutuhkan untuk konsumsi masyarakat, dan dapat tumbuh dengan baik di iklim tropis Indonesia. Menanam sayuran sebagai salah satu cara memanfaatkan lahan pekarangan dapat membantu keluarga untuk makan dengan sehat. Jika lahan pekarangan digunakan sebagai bisnis dan dikelola dengan baik, maka dapat memberikan pendapatan yang dapat membantu keluarga dalam mengatasi kesulitan keuangan. Pemerintah dan masyarakat memanfaatkan kebun gizi ini sebagai langkah preventif untuk mengatasi masalah kekurangan gizi di tingkat keluarga (Ayuningtyas et al., 2020).

Dalam penelitian wilayah Desa Dlingo memiliki luas wilayah sebesar 414.526 ha yang memiliki intensitas curah hujan rata-rata sebesar 20 mm/ hari yang dikategorikan ringan. Hal ini menjadi faktor utama pedesaan memiliki banyak potensi dari sumber daya alam, salah satunya memiliki lahan pekarangan yang cukup luas di tiap rumah warganya. Adanya kebun pekarangan sebagai lahan bercocok tanaman akan menjadi penyedia lahan pangan mandiri yang memiliki gizi dan nilai ekonomi aset pangan yang mandiri (Azmi & Taufik, 2021). Lahan pekarangan menjadi fokus tanaman untuk kebutuhan harian seperti umbi-umbian, cabai, kacang, sawi, kubis, bayam hingga tanaman herbal yang bisa dimanfaatkan secara mandiri oleh masyarakat.

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan tanaman herbal yang memiliki khasiat bagi tubuh manusia, tumbuhan TOGA di tanam pada lahan pekarangan dikelola oleh keluarga untuk mengupayakan memenuhi kebutuhan obat-obatan tradisional keluarga yang dibuat secara mandiri (Mindarti & Nurbaeti, 2016). Tanaman obat merupakan tanaman keluarga

yang dimanfaatkan sebagai obat yang tumbuh di darat, baik yang ada di rumah, pekarangan, atau lahan pertanian, yang digunakan untuk menanam tanaman obat guna memenuhi kebutuhan obat dalam keluarga (Azmi & Taufik, 2021).

Program Asmam Toga (asuh mandiri tumbuhan obat keluarga) merupakan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang dihasilkan tumbuhan herbal lokal yang memiliki manfaat untuk penyembuhan dan dimanfaatkan dalam upaya pencegahan, peningkatan kesehatan, serta pengobatan (Erviana et al., 2023). Tanaman obat diberikan kepada masyarakat sehingga penanaman tanaman obat untuk keluarga dapat merangsang pengobatan herbal meskipun dilakukan secara perseorangan karena hasilnya nanti setiap keluarga dapat secara mandiri membudidayakan tanaman obat dan memanfaatkannya untuk memahami konsep kemandirian dalam pengobatan keluarga (Azmi & Taufik, 2021).

2. Perspektif Islam dalam Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat menurut perspektif Islam memandang masyarakat sebagai sebuah sistem di mana individu-individu saling membutuhkan dan membantu satu sama lain. Individu-individu dalam masyarakat membentuk hubungan yang idealnya saling menguntungkan (Fatkhullah & Habib, 2023). Kesenjangan ekonomi memiliki potensi untuk meningkatkan keharmonisan dan persahabatan di antara individu. Islam mendorong pemberdayaan masyarakat dengan berpegang pada tiga prinsip utama: ukhuwah, ta'awun, dan keadilan/kesetaraan (Fatkhullah & Habib, 2023) :

a. Ukhuwah

Konsep Ukhuwah, yang diterjemahkan menjadi “persaudaraan” dalam bahasa Arab, menyoroti bahwa semua Muslim adalah saudara, meskipun tidak sedarah. Dalam masyarakat, gagasan persaudaraan mengikat hubungan dan memastikan empati hal ini tersirat dalam QS. Al-Hujurat [49]:10 yang ditafsirkan bahwa Allah menjelaskan dalam ayat ini

semua orang beriman pada hakikatnya adalah bersaudara, sama seperti ikatan persaudaraan di antara garis keturunan. Allah memenuhi kebutuhan orang yang memenuhi kebutuhan saudaranya hingga Hari Kiamat, Allah akan meringankan kesulitan seorang Muslim jika ia meringankan kesulitan saudaranya (Fatoni, 2019). Hal ini sesuai dengan pemberdayaan yang menekankan diberdayakan masyarakat yang sedang kesulitan terlepas dari masyarakat itu memiliki hubungan biologis atau tidak. Menurut penelitian pemberdayaan yang dilakukan di Kebun Gizi dan Toga Desa Dlingo, empati masyarakat terhadap satu sama lain membentuk ikatan yang kuat. Dalam upaya untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan mereka secara umum, penduduk desa bekerja sama untuk membangun dan memelihara kebun ini. Bersama-sama, mereka menanam, merawat, dan memelihara tanaman pangan dan obat-obatan yang bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan, menumbuhkan solidaritas dan kolaborasi. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan hubungan sosial dengan membuat setiap orang merasa memiliki peran dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

b. Ta'awun

Saling membantu atau Ta'awun adalah ketika mereka yang memiliki kecukupan memberi kepada mereka yang membutuhkan dukungan dan arahan. Dalam perspektif Ta'awun pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses kolaboratif di mana pemberdayaan bukan merupakan beban atau kewajiban satu pihak saja, melainkan tanggung jawab semua pihak yang terlibat tersirat dalam QS. Al-Maidah [5]:2 dapat ditafsirkan bahwa tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya (Yasin, n.d.). Jika dikaitkan dengan pemberdayaan masyarakat di Desa Dlingo dengan prinsip-prinsip ayat di atas, maka tolong-menolong dalam hal kebaikan sama halnya dengan diterapkannya program pemberdayaan. Seperti pelatihan, sosialisasi, dan

keterampilan yang tujuannya untuk keberlangsungan program pemberdayaan. Selain itu, karena ada rasa solidaritas antar sesama yang kuat membentuk lingkungan masyarakat yang adil dan sejahtera sesuai dengan ajaran Islam.

c. Keadilan atau Kesenjangan

Dalam memberdayakan masyarakat Islam mengakui dan melindungi kepemilikan pribadi, tetapi Islam menempatkan batasan-batasan untuk mencegah orang-orang tertentu menguasai semua sumber daya yang ada sekarang, beredar dan diatur oleh beberapa individu sambil menjaga agar tidak ada orang lain yang lebih berhak dan lebih membutuhkan dan berhak hal ini tersirat dalam QS. At Taubah [9]:34-35. Yang isinya mengenai ketika harta yang disimpan telah memenuhi syarat dan zakatnya belum dibayarkan, maka menimbun harta dilarang oleh Al Qur'an Surat At-Taubah ayat 34-35 (Dirga, 2021). Dengan demikian, seseorang tidak bersalah atas penimbunan harta yang diharamkan jika ia menyimpan uang dan belum mencapai nisab atau jika ia telah mencapai nisab tetapi tidak menunaikan zakat. Sehingga kaitan dengan pemberdayaan masyarakat dituntut untuk tidak menguasai sumber daya dari yang berhak mendapatkannya seperti dalam penelitian ini pemberdayaan yang dilakukan di kebun gizi dan asman toga masyarakat berhak atas hasil dari kebun serta dapat dinikmati manfaatnya bersama.

3. Teori Pemberdayaan Menurut Jim Ife

Pemberdayaan adalah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam dan memengaruhi kehidupan dari masyarakatnya (*empowerment means providing people with the resources, opportunities, knowledge and skills to increase their capacity to determine their own future, and to participate in and affect the life of their community*) (Ife J. , 1995:182) dalam (Zubaedi, 2013). Pemberdayaan adalah proses membantu kelompok atau individu yang mungkin merugi agar dapat bersaing lebih

efektif dengan kepentingan-kepentingan lain. Hal ini melibatkan pembelajaran dan penggunaan keterampilan dalam berbagai aspek seperti lobi, media, aksi politik, pemahaman terhadap 'memanfaatkan sistem', dan lain sebagainya (Ife & Tesoriero, 2016).

Menurut Jim Ife dalam Zubaedi (2013), pemberdayaan adalah memberikan warga negara alat, kesempatan, informasi, dan kemampuan yang mereka butuh kan untuk membentuk masa depan mereka sendiri dengan lebih baik dan terlibat dengan mempengaruhi kehidupan orang lain. Berdasarkan hal tersebut, upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari tiga perspektif, yaitu menumbuhkan lingkungan yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang (*enabling*), meningkatkan potensi atau memberdayakan masyarakat (*empowering*).

Ife & Tesoriero (2008) menyatakan bahwa kegiatan pengembangan masyarakat meliputi perencanaan sosial, pusat-pusat komunitas, pengembangan pelayanan, dan semangat komunitas. Dengan membangun kebun toga dan kebun gizi di setiap dusun, PKK Desa Dlingo bekerja sama dengan perangkat desa melakukan pengembangan atau pemberdayaan masyarakat di bidang sosial, ekonomi dan lingkungan.

Dalam pemberdayaan masyarakat di Kebun Gizi dan Asman Toga Desa Dlingo tidak hanya memiliki program-program saja untuk memberdayakan masyarakat. Tetapi masyarakat juga harus mengembangkan potensi mereka sendiri dan membaginya dengan orang lain untuk membawa perubahan yang dapat dinikmati bersama. Kemampuan masyarakat untuk maju menuju kualitas hidup yang lebih baik adalah tujuan akhirnya (Akhyadi et al., 2020).

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang diteliti merupakan hasil penelitian deskriptif yang memberikan gambaran fenomena yang dihasilkan dari pemberdayaan masyarakat desa dalam ketahanan pangan melalui kebun gizi dan asman toga di tiap dusunnya, meliputi proses hingga dampaknya. Serta

menggunakan studi literatur yang berkaitan dengan penelitian, studi literatur diambil melalui data buku, jurnal maupun berita di internet. Pendekatan penelitian kualitatif menurut Denzin & Lincoln (1994) adalah penelitian yang diambil secara fakta lapangan. Dengan tujuan menjelaskan suatu fenomena yang terjadi dan dicapai mengeksplorasi dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan. Serta melihat dampak dari tindakan yang diambil terhadap kehidupan mereka. Menurut Anderson (2010) penelitian kualitatif adalah metode penelitian menggunakan analisis data, pengumpulan data, serta interpretasi yang sifatnya menyeluruh dengan cara tidak sebuah bilangan atau angka. Sehingga data yang dihasilkan sesuai fakta di lapangan yang diuraikan secara naratif atau karangan.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan untuk menarasikan fenomena yang ada di lapangan dan relevan dengan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ketahanan Pangan Di Kebun Gizi dan Asman Toga Desa Dlingo, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali.

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data yang dimaksud semua informasi baik berupa fakta lapangan, abstrak peristiwa maupun data pada penelitian. Menurut Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa sumber data dapat dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer memberikan informasi langsung kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data.. Berikut ini penjelasan terkait data primer maupun sekunder dalam penelitian:

a. Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini sumber data primer diambil melalui observasi dan wawancara secara langsung. Observasi dan wawancara merupakan proses pengambilan data melalui pengamatan secara berkala, dari mulai aktivitas manusia hingga dari pengaturan fisik. Hingga menemukan suatu fakta di dalam penelitian. Hadi (1986: 32) dalam Sugiyono (2013)

mengartikan observasi sebagai proses kompleks, tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis melibatkan pengamatan, persepsi, dan ingatan. Observasi dan wawancara dalam penelitian menitik beratkan pada proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ketahanan Pangan dalam Kebun Gizi dan Asman Toga di Desa Dlingo serta dampak bagi masyarakat desa dengan adanya pemberdayaan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah sumber bacaan dan berbagai sumber data di luar data primer. Seperti note, buku harian, jurnal, surat-surat kegiatan, sampai dokumen dalam kegiatan. Dari data sekunder peneliti mengambil dari jurnal-jurnal, buku-buku, hingga dokumen dalam kegiatan perlombaan kebun gizi dan asman toga nantinya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Data yang terkumpul bisa berupa data primer atau data lapangan dan data sekunder berupa data yang diperoleh melalui sumber-sumber tambahan. Teknik pengumpulan data ini, menjadi alat sekaligus instrumen dalam memperoleh informasi penelitian. Berikut penjelasannya:

a. Observasi

Observasi merupakan metode untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengamati, serta mencatat kondisi serta perilaku objek penelitian (Fatoni.A, 2011). Di Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung kepada kelompok masyarakat saat melakukan kegiatan di Kebun Gizi dan Asman Toga. Setelah melakukan observasi lapangan, nantinya peneliti mencatat segala informasi maupun data yang telah diberikan oleh narasumber. Hasil dari observasi nantinya menjadi acuan tambahan pengolahan data yang dikolaborasikan dengan data hasil wawancara di lapangan.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan metode pengumpulan data

melalui proses tanya jawab secara langsung atau *face to face*, yang artinya pewawancara datang langsung bertanya kepada orang yang ingin diwawancarai dengan jalan komunikasi dua belah pihak (Muhdiyanto, 2020), (Abubakar, 2021). Proses wawancara dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara tidak terstruktur atau lebih mendalam. Metode ini memberikan kebebasan kepada komunitas yang diberdayakan untuk mempelajari berbagai subjek yang mungkin tidak diantisipasi sebelumnya dan mendapatkan sudut pandang yang lebih detail. wawancara tak terstruktur juga memberikan kesempatan kepada anggota kegiatan untuk berbagi cerita pribadi seputar proses, dan dampak selama proses pemberdayaan di kebun gizi dan asman toga. Meskipun pembicaraan dapat mengalir lebih bebas, aturan-aturan ini membantu menjaga agar wawancara tetap berada di jalurnya dan menjamin bahwa materi yang berkaitan dengan penelitian tetap terjaga. Tahapan yang dilakukan peneliti saat sesi wawancara mengunjungi langsung lokasi pemberdayaan kebun gizi dan asman toga di RT-RT yang sudah dipilih.

Tabel 1. Daftar Informan Penelitian

No.	Nama	Jabatan
1.	Ibu Maryam	Koordinator Atau Ketua Pokja 3 Pkk Desa Dlingo
2.	Ibu Tri Winarsih	Ketua Kebun Gizi Dan Asman Toga Dusun Dlingo
3.	Ibu Sumarni	Koordinator Seksi Tanam Dusun Dlingo
4.	Ibu Sujiyati	Bendahara Kebun Gizi Dan Asman Toga Dusun Dlingo
5.	Ibu Turniti	Seksi Tanam Kebun Gizi Dan Asman Toga Dusun Dlingo
6.	Ibu Tutik	Anggota Kebun Gizi Dan Asman Toga Dusun Dlingo

7.	Ibu Eptin	Anggota Kebun Gizi Dan Asman Toga Dusun Dlingo
8.	Ibu Kenik	Anggota Kebun Gizi Dan Asman Toga Dusun Dlingo
9.	Ibu Dwi	Sekretaris Kebun Gizi Dan Asman Toga Dusun Dlingo
10.	Ibu Tatik	Bendahara Kebun Gizi Dan Asman Toga Dusun Ngelayut
11.	Ibu Waginem	Penasehat Tanam Kebun Gizi Dan Asman Toga Dusun Ngelayut
12.	Ibu Nyami	Anggota Kebun Gizi Dan Asman Toga Dusun Ngelayut
13.	Ibu Lin-Lin	Anggota Kebun Gizi Dan Asman Toga Dusun Ngelayut
14.	Ibu Sumarni	Penasehat Tanam Kebun Gizi Dan Asman Toga Dusun Ngelayut
15.	Bapak Mujiono	Anggota Masyarakat Dusun Dlingo

Sumber: Data Primer, 2024

Pengambilan informan didapatkan dari hasil penelusuran lapangan. Sampling yang diambil peneliti merupakan teknik *snowball sampling*. Pengertian dari teknik *snowball sampling* adalah teknik yang mengambil jumlah responden terbatas yang memiliki keutamaan dalam memperoleh data, yang mana seiringnya penelitian ini berlangsung maka jumlah responden yang dibutuhkan semakin bertambah (Rohman et al., 2023). Teknik *snowball sampling* adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengambil sampel dari subjek yang terkecil atau mempunyai sedikit informasi terkait topik terkait (Sugiyono, 2013). Kemudian berangsur-angsur ke sampel yang lebih besar dengan informasi yang lebih banyak. Teknik ini mula-mula dilakukan oleh satu dua orang. Dikarenakan belum menjawab pertanyaan penelitian dan belum memperoleh data yang cukup,

maka peneliti melanjutkan wawancara atau mencari informasi ke orang yang dianggap lebih mengetahui dan menjawab pertanyaan penelitian. Diharapkan dengan pemilihan sampling ini memperluas jawaban terkait data yang dibutuhkan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tambahan sumber data yang diperoleh langsung dari lapangan serta berperan sebagai validasi data., bisa berupa foto, dokumen maupun karya fenomena di lokasi (Murdiyanto, 2020). Alasan menggunakan teknik ini adalah mudah didapatkan, terjangkau, ke stabilitasnya akurat, dan legal. Teknik ini dipilih peneliti untuk mengambil data di lokasi Kebun Gizi dan Asman Toga berlangsung maupun yang sudah berlangsung, yang mana selain data observasi maupun wawancara. Dengan adanya dokumentasi membuat peneliti lebih mudah menguraikan terkait permasalahan yang sedang diteliti lebih lanjut. Beserta fungsi utamanya sebagai kevalidan suatu informasi di lapangan.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis yang bersifat induktif. Hal ini sejalan dengan proses diperolehnya data di lapangan, yang mana peneliti memperoleh data wawancara, data observasi serta data dokumentasi sejalan dengan pola dan tema yang sudah ditentukan (Suparman, 2020). Dari penjelasan di atas, membuktikan bahwa tingkat kevaliditasan dari data yang diperoleh harus sesuai data di lapangan tanpa manipulasi. Berikut ini analisis data berdasarkan Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2013) : Analisis penelitian lapangan apabila diproses menurut Miles dan Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2013), terbagi menjadi tiga sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data reduction diperoleh melalui catatan yang terperinci di lapangan dan akurat sesuai jumlah yang didapatkan saat penelitian.

Reduksi data diartikan sebagai rangkuman, memfokuskan, menata data dan menghilangkan data yang sekiranya tidak diperlukan pada saat menarik kesimpulan Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2013). Reduksi data mempermudah peneliti dalam menuliskan secara keseluruhan dan mengawali dalam pengolahan data di lapangan. Reduksi data juga dilakukan peneliti dari mulai awal penelitian hingga selesai laporan akhir.

b. Data *display* (penyajian data)

Tahap selanjutnya adalah menampilkan data setelah direduksi atau yang disebut dengan penyajian data. Penyajian data adalah suatu proses untuk menampilkan informasi yang telah diolah dari data yang kurang relevan, sehingga penjabaran nantinya memudahkan untuk memahami kejadian dalam penelitian menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2013). Peneliti menyampaikan hasilnya secara terencana dan terstruktur dalam bentuk uraian, serta memungkinkan peneliti menemukan temuan lapangan yang lebih mendetail.

c. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Langkah terakhir analisis data kualitatif adalah peneliti memastikan reliabilitas dan validitas dari kesimpulan yang diambil, hal ini berasal dari bukti dan data yang telah terkumpul dalam proses reduksi maupun penyajian data menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2013). Proses verifikasi membuat peneliti cermat akan proses analisis yang dihasilkan menyeluruh terhadap temuan di lapangan. Dengan verifikasi pula data-data dari lapangan menjadi lebih *real* dan dapat dipertanggung jawabkan, serta menjadi dasar untuk memperjelas indikator pengambilan keputusan dalam penelitian ini.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ditujukan untuk mempermudah pemahaman serta penggambaran secara menyeluruh. Oleh karena itu, skripsi ini terbagi menjadi enam bab sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Berisi pendahuluan dengan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT, KETAHANAN PANGAN, KEBUN GIZI DAN ASMAN TOGA, PERSPEKTIF ISLAM, TEORI PEMBERDAYAAN JIM IFE

Bab II ini berisi penjelasan mengenai penegasan istilah, kerangka berfikir serta teori yang dijadikan landasan teori yaitu mengenai pemberdayaan masyarakat melalui ketahanan pangan dikaitkan dengan teori pemberdayaan Jim Ife.

BAB III. GAMBARAN UMUM DESA DLINGO KECAMATAN MOJOSONGO KABUPATEN BOYOLALI

Bab ini menjelaskan secara umum objek penelitian, yaitu gambaran umum Desa Dlingo, termasuk sejarah nama, visi dan misi, lokasi, demografi, serta mata pencaharian penduduk setempat. Kemudian gambaran umum Kebun Gizi dan Asman Toga yang meliputi awal mula kegiatan, visi dan misi, tujuan, susunan pengurus organisasi, kegiatan yang telah diimplementasikan dan sumber dana

BAB IV. PROGRAM KEBUN GIZI DAN ASMAN TOGA SERTA IMPLEMENTASINYA

Bab ini berisi penjelasan mengenai proses pemberdayaan masyarakat melalui ketahanan pangan yang dibagi menjadi 2 yakni program pemberdayaan di kebun gizi dan asman toga serta implementasi dari pemberdayaan masyarakat di kebun gizi dan asman toga.

BAB V. DAMPAK SOSIAL, EKONOMI DAN LINGKUNGAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KETAHANAN PANGAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai dampak pemberdayaan masyarakat desa melalui ketahanan pangan yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu tentang dampak sosial yang dihasilkan dari pemberdayaan masyarakat melalui ketahanan pangan, dampak ekonomi yang dihasilkan dari pemberdayaan masyarakat melalui ketahanan pangan, dampak lingkungan yang dihasilkan dari pemberdayaan masyarakat melalui ketahanan pangan.

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini mencakup kesimpulan dari penelitian dan memberikan saran atau rekomendasi dari peneliti. Kesimpulan menggambarkan temuan baru dari hasil penelitian, sementara saran atau rekomendasi merupakan masukan atau pandangan peneliti kepada berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

Bab ini berisi daftar sumber referensi yang digunakan dalam penyusunan laporan penelitian.

BAB II
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT, KETAHANAN PANGAN, KEBUN
GIZI DAN ASMAN TOGA, PERSPEKTIF ISLAM, TEORI
PEMBERDAYAAN JIM IFE

A. Definisi Konseptual

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya dalam mengurangi ketergantungan setiap individu dalam hal fisik maupun mental, komponen penting yang ada di dalam pendekatan pemberdayaan masyarakat yaitu partisipasi masyarakat. Dua alasan penting dari partisipasi yang pertama, partisipasi menawarkan kekuasaan dalam mengatur sumber daya lokal, mengorganisir serta membuka tenaga, kearifan lokal dan kreativitas dalam masyarakat. Kedua, partisipasi sebagai pembantu dalam menemukan kebutuhan masyarakat sejak awal (Sufi, 2017).

Pemberdayaan menunjukkan keahlian individu, terutama kelompok lemah sehingga mereka mempunyai kekuatan atau kemampuan dalam hal sebagai berikut:

- a. Pengoptimalan kebutuhan primer pada mereka yang memiliki kebebasan (*freedom*), dapat diartikan tidak hanya bebas dalam mengemukakan pendapat, tetapi juga kebebasan dari rasa kelaparan, bebas dari kebodohan:
- b. Kemudahan memperoleh sumber daya yang produktif sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka, serta memperoleh barang dan jasa yang dibutuhkan; dan
- c. Keikutsertaan dalam segala proses pembangunan dan pengambilan keputusan yang mempengaruhi mereka (masyarakat) (Suharto, 2005)

Menurut (Zubaedi, 2016) bahwa pemberdayaan diartikan sebagai mengadakan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan dalam rangka meningkatkan masyarakat yang membutuhkan untuk menentukan masa yang akan datang dan keikutsertaan dalam kehidupan

masyarakat. Program pemberdayaan di atas melengkapi segala tuntutan bahwa hambatan-hambatan yang ada di masyarakat dapat dipecahkan, dicari solusi dan diperhatikan. Selain itu, dalam pemberdayaan seorang pekerja sosial membawa hasil dari kebutuhan waktu, energi, dan komitmen, disertai hasil yang belum tentu sesuai keinginan.

Menurut Suaib (2023) pemberdayaan masyarakat ialah program yang dirancang untuk masyarakat, memiliki kekuatan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, terdapat keterlibatan kaum miskin dan kelompok yang terpinggirkan lainnya, dibentuk guna memanfaatkan sumber daya lokal, bersifat ketergantungan, keterlibatan instansi pemerintahan, lembaga penelitian, LSM, perguruan tinggi, serta bersifat berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat mengarah kesejahteraan jika memang diciptakan dan dilaksanakan dengan memfokuskan untuk peningkatan kemakmuran masyarakat, hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip yang dijalankan untuk mencapai pembangunan lebih diarahkan kepada ekonomi makro. Upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, yang dalam fokusnya pada pembangunan ekonomi inklusif atau pengentasan kemiskinan. Salah satunya dibentuknya usaha kemitraan yang mutualisme antara orang lokal yang mungkin termasuk dalam golongan miskin dengan orang yang memiliki sumber daya ekonomi yang lebih kuat. Bentuk dukungan yang diberikan berupa: teknologi, pasar, pengetahuan, modal, manajemen lebih baik, bisnis meluas. Hingga tujuan awal yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan orang miskin dapat berdaya dan berkelanjutan (Zubaedi, 2013).

Pemberdayaan masyarakat berbasis lokal yang perencanaan dan pelaksanaannya dilakukan pada lokasi setempat dan melibatkan sumber lokal (*return to local resource*) dan hasilnya dinikmati langsung oleh masyarakat lokal. Pemberdayaan masyarakat yang berbasis lokal diarahkan pada memanfaatkan keunggulan komparatif yang dimiliki oleh masyarakat setempat untuk meningkatkan keunggulan komparatif yang dimiliki oleh masyarakat setempat untuk meningkatkan daya saing mereka keseluruhan.

Pemanfaatan sumber daya alam, keterampilan lokal, budaya atau keunggulan lain yang dimiliki oleh komunitas. Dari pemberdayaan ini juga mementingkan keterlibatan masyarakat lokal secara aktif dalam prosesnya, hingga mereka tidak hanya menjadi penonton saja tetapi juga terlibat aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengambilan keputusan terkait kegiatan. Dengan demikian, program yang dilaksanakan lebih sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi dapat terlaksana. Hingga terciptanya keberlanjutan dan efektivitas dalam jangka panjang (Zubaedi, 2013).

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan utama pemberdayaan ialah memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kaum yang dianggap lemah yang tidak memiliki keberdayaan, secara kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri maupun kondisi eksternal (misalnya penindasan oleh struktur sosial yang tidak adil)). Untuk menjelaskan kelompok lemah dan miskin yang dialami. Terdapat beberapa kategori kelompok dari kaum lemah maupun tidak berdaya yaitu:

- a. Kelompok lemah secara struktural, baik lemah secara kelas, gender, maupun etnis
- b. Kelompok lemah secara khusus meliputi orang tua, anak-anak dan remaja, penyandang *syndrome* atau cacat, *gay* dan lesbian, serta masyarakat yang terasingkan
- c. Kelompok lemah secara personal, yaitu mereka yang memiliki masalah pribadi dan/atau keluarga.

Dari kelompok yang mengalami diskriminasi dalam suatu masyarakat, ketika pada kelompok tertentu yang dianggap lemah seperti mereka yang berada pada strata sosial ekonomi yang tergolong rendah, minoritas, wanita, lansia dan keterbatasan dalam memperlakukan diskriminasi dari sebagian besar masyarakat. Perilaku yang dianggap berbeda akan dianggap menyimpang, maka dari itu sering kali dicap sebagai malas atau lemah. Pada kenyataannya keadaan mereka merupakan buah ketidakadilan itu sendiri. Diskriminasi juga mengambil

peranan atas apa yang dialami mereka, sehingga hal tersebut berakibat pada berbagai sektor kehidupan. Selain itu, pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan yaitu mewujudkan kemampuan dan kemajuan masyarakat untuk dapat membangun diri sendiri. Pada saat pendekatan pemberdayaan masyarakat, fokus lebih ditekankan pada pengembangan kapasitas masyarakat daripada menyelesaikan suatu permasalahan yang ada. Ini dapat diartikan bahwa program pemberdayaan masyarakat lebih membantu masyarakat mengaktualisasikan individu mereka dalam proses pembangunan (Rustanto, 2010).

Tujuan pemberdayaan lainnya menurut Mardikanto (2015) bahwa pemberdayaan memiliki 6 tujuan yaitu:

a. “*Better Institution*” Memperbaiki Tindakan

Berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki suatu lembaga, termasuk memperluas dalam jenjang relasi usaha, dorongan dari pihak lembaga membuat masyarakat untuk berikut serta dalam setiap kegiatan kelembagaan, lembaga dapat memaksimalkan tujuan dan fungsi awal kegiatan. Semua anggota dari kelembagaan memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing yang diserahkan pada periode waktu yang sudah disepakati bersama. Oleh karena itu, setiap dari individu kelompok terlibat dalam proses keberdayaan dan merasa memiliki tanggung jawab untuk memajukan kegiatan yang disepakati. Para anggota mempunyai kekuatan untuk memotivasi setiap kegiatan anggota, bahwa kemampuan dalam pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang dimiliki setiap individu memiliki kebutuhan dan keutamaan dalam kegiatan ini.

b. “*Better Business*” Memperbaiki Usaha

Kemudian pada kelembagaan mengalami proses pemulihan, yang diharapkan dalam proses kegiatan berlangsung dapat memberikan keuntungan dan kemanfaatan seluruh anggota dari keberdayaan ini. Selain kepada kemanfaatan anggota, kemanfaatan juga dapat dilaksanakan secara luas untuk masyarakat sekitar kegiatan berlangsung.

Hingga hasil dari kegiatan kelembagaan dapat memenuhi kebutuhan yang sudah disetujui dalam kegiatan bagi seluruh anggota yang ikut serta.

c. “*Better Income*” Memperbaiki Penghasilan

Memperbaiki usaha diharapkan kegiatan dari kelembagaan akan menghasilkan suatu *income* atau penghasilan dari seluruh anggota dalam lembaga. Dengan maksud lain, terjadinya suatu kegiatan ini dapat memperbaiki pendapatan atau keuntungan yang diperoleh dari masyarakat, termasuk penghasilan dari keluarga maupun masyarakat. Dalam pemberdayaan masyarakat melalui ketahanan pangan dimaksudkan untuk menambah penghasilan bisa berupa uang maupun bahan baku kebutuhan harian untuk masyarakat sekitar kegiatan. Masyarakat yang merasa terbantu dapat memperbaiki pengeluaran harian dari keluarga, dengan tidak boros dalam hal belanja kebutuhan pangan bisa berupa sayur maupun bumbu dapur.

d. “*Better Environment*” Memperbaiki Lingkungan

Selain dapat memperbaiki penghasilan, keberdayaan dari lembaga juga dapat memperbaiki lingkungan. Karena pada zaman saat ini yang semakin maju, membuat kesadaran akan lingkungan semakin menurun. Hingga membuat kerusakan yang disebabkan oleh ulah manusia. Apabila kualitas dari sumber daya manusia tinggi, maka pencegahan dari kerusakan lingkungan tidak akan terjadi. Seperti yang dilakukan oleh kegiatan pemberdayaan masyarakat ini, penyuluhan serta pencontohan dari kegiatan memperhatikan lingkungan sudah dilaksanakan. Para anggota yang terlibat, menanam kebun gizi dengan tujuan memperbaiki lingkungan sekitar. Selain dari adanya kebun gizi, para anggota yang terlibat juga menanam sendiri tumbuhan yang telah ditentukan bersama. Contohnya tumbuhan yang bisa dikelola untuk sehari-hari seperti kangkung, singkong, pohon pisang, kacang tanah dan lain-lainnya. Dimulai dengan menanam tumbuhan yang bisa dikelola sehari-hari, dampak yang ingin bisa memperbaiki lingkungan di lahan

lainnya pula.

e. *“Better Living”* Memperbaiki Kehidupan

Dalam konteks memperbaiki kehidupan memiliki berbagai faktor maupun indikator yang dapat dilihat. Antara lain tahapan kesehatan, tahapan pendidikan dan tahapan penghasilan dari masing-masing keluarga. Dengan berbagai tahapan tersebut, tahapan penghasilan merupakan korelasi dengan keadaan lingkungan yang membaik. Diharapkan penghasilan dan lingkungan yang baik dapat memperbaiki kehidupan dari setiap anggota keluarga dan masyarakat yang mengikuti kegiatan keberdayaan ini.

f. *“Better Community”* Memperbaiki Masyarakat

Apabila setiap kehidupan dalam keluarga membaik, maka akan menciptakan suatu kelompok masyarakat yang memiliki kehidupan sesuai dan semakin membaik. Kehidupan berkaitan dengan dukungan oleh lingkungan berupa fisik maupun sosial, hingga dapat terciptanya kehidupan bermasyarakat yang lebih baik. Dengan peningkatan pendapatan dan kualitas lingkungan dapat menghasilkan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

3. Unsur- Unsur Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat memiliki empat aspek utama adalah politik, ekonomi, sosial budaya dan lingkungan hidup. Dalam konteks politik memiliki tujuan untuk memperkuat kemampuan masyarakat dalam bernegosiasi dengan pemangku kepentingan seperti pemerintah, LSM, dan kelompok lain sehingga mereka memiliki posisi tawar yang kuat. Untuk menghindari ketergantungan pada pemangku kepentingan lainnya, sektor swasta yang memiliki agenda atau proyek di sektor publik harus memiliki kekuatan negosiasi. Pemberdayaan ekonomi menitikberatkan pada kemandirian ekonomi masyarakat melalui kegiatan produktif yang dapat memberikan pendapatan atau penghidupan. Dengan berfokus pada penguatan solidaritas dan meminimalkan risiko konflik, pemberdayaan sosial budaya bertujuan meningkatkan kapasitas komunitas individu dan kolektif. Pendapat masyarakat terhadap keberagaman etnis, status sosial, dan

kepercayaan/agama juga termasuk di dalamnya. Pemberdayaan lingkungan menekankan pada pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup untuk mencapai keberlanjutan, yang hanya dapat dicapai apabila masyarakat memahami dan peduli terhadap kondisi lingkungan hidup melalui upaya pemberdayaan (Efendi et al., 2021).

4. Prinsip- Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Di dalam pemberdayaan masyarakat, diperlukan suatu prinsip-prinsip untuk mencapai keberhasilan dalam setiap program yang dilaksanakan. Untuk itu, berikut ini beberapa prinsip yang ada dalam Pemberdayaan Masyarakat (Maryani & Nainggolan, 2019).

a. Prinsip Partisipasi

Dalam prinsip partisipasi ini, dalam pengelolaan program dalam pemberdayaan merupakan langkah untuk memotivasi setiap anggota supaya bersikap lebih mandiri. Masyarakat adalah setiap individu yang melakukan setiap program dalam kesepakatan bersama , merencanakan, melaksanakan, mengawasi dan mengevaluasi proses. Untuk itu diperlukan pendampingan para ahli dalam proses yang memiliki komitmen tinggi untuk pemberdayaan masyarakat. Dapat diartikan masyarakat yang ikut terlibat dalam pemberdayaan masyarakat membutuhkan bimbingan dan arahan dari pendamping, sehingga dapat menciptakan kesadaran bahwa mengembangkan diri itu diperlukan sesuai potensi. Hingga akhirnya masyarakat mampu bersikap mandiri untuk mewujudkan kebutuhan hidup individu maupun keluarga.

b. Prinsip Kesetaraan

Prinsip utama dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ialah kesetaraan atau kesepadanan derajat setiap individu dalam masyarakat memiliki kesamaan dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat. Dorongan yang dilakukan antara kesetaraan dengan mekanisme pengembangan berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian tiap individu. Dari masing-masing individu saling menerima kelebihan dan kekurangan, sehingga menciptakan proses saling belajar, saling

bantu, saling bertukar pengalaman dan memberikan dukungan satu sama lain. Hingga akhirnya, seluruh individu dapat terlibat dalam proses pemberdayaan yang mandiri berkualitas untuk memenuhi kebutuhan individu maupun keluarga.

c. Prinsip Kemandirian Atau Swadaya

Dalam prinsip kemandirian menekankan sikap saling menghargai dan memajukan kemampuan masyarakat ketimbang bantuan dari orang lain. Di dalam konsep ini tidak ada pandangan orang miskin sebagai objektivitas ketidakmampuan "*the have not*". Tetapi sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit "*the have little*". Masyarakat yang memiliki kemampuan untuk mengelola pengetahuan dalam hal persoalan usaha, kemampuan kondisi lingkungan, memiliki kemauan tinggi serta mempunyai norma-norma dalam bermasyarakat yang dipatuhi. Semua itu harus sebagai dasar dari modal proses pemberdayaan. Bantuan dari pihak lain hanya bersifat material yang dipandang sebagai penunjang bantuan agar masyarakat tidak melemahkan keswadayaan dari masyarakat. Antara masyarakat dengan pendamping hanya sebatas pihak yang memberikan bantuan dan pengetahuan dalam proses pemberdayaan. Masyarakat dituntut mampu mengembangkan potensi yang telah diberikan untuk memecahkan persoalan hidup untuk memenuhi kebutuhannya maupun keluarga dan tidak ada ketergantungan dari pihak lain.

d. Prinsip Berkelanjutan

Setiap program pemberdayaan dibutuhkan rancangan yang bersifat berkelanjutan sekalipun permulaan harus dari pendamping yang lebih menguasai dari pada pihak masyarakat. Sejalan waktu berlangsungnya pemberdayaan masyarakat, peran dari pendamping akan berkurang, bahkan tidak lagi dibutuhkan, hingga masyarakat mampu mengelola kegiatannya. Dalam tahapan ini program dari pemberdayaan masyarakat memberikan pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan keterampilan dari tiap individu yang terlibat. Hingga akhirnya, setiap individu mampu menggali potensi dan mengembangkannya untuk melakukan aktivitas harian dalam pemenuhan kebutuhan.

B. Ketahanan Pangan

Dalam KBBI pangan memiliki arti makanan (KBBI, 2016). Makanan di sini mengacu pada segala sesuatu yang dapat dimakan, seperti lauk pauk, produk hewani, dan kue. Definisi ketahanan pangan menurut PBB adalah: Ketahanan pangan merupakan suatu kemampuan untuk menghindari kekurangan pangan yang tinggi jika terjadi kegagalan panen yang meluas atau kegagalan panen skala besar dan bencana lainnya. Ketahanan pangan merupakan suatu kondisi di mana suatu wilayah atau kelompok yang memiliki penghasilan dan penyediaan bahan pangan yang cukup bagi seluruh rakyatnya (Syaparuddin & Nuzul, 2019). Bahan pangan mewadahi menjadi fokus utama dalam konsep ini yaitu sumber dari unsur-unsur gizi yang seimbang bagi kesehatan manusia. Seperti karbohidrat, protein, lemak, mineral, dan vitamin yang bermanfaat bagi pengoptimalan sistem kerja tubuh. Ketahanan pangan adalah sebuah komoditas yang menjadi bagian penting dalam pemenuhan gizi (orientasi nutrisi) yang sumbernya bisa berbagai komoditas, pangan sendiri merupakan bagian dari pertanian, karena secara hakiki pangan merupakan salah satu kebutuhan paling dasar dalam pemenuhan dalam hal kemanusiaan (Kristiawan, 2021).

Menurut organisasi pangan dan pertanian dunia (FAO), bahwa ketahanan pangan merupakan seluruh individu yang memiliki akses dalam memenuhi kebutuhan konsumsinya bagi kehidupan sehat dan produktif. Sedangkan menurut UU Nomor 18 Tahun 2012, ketahanan pangan merupakan keadaan suatu negara untuk memenuhi kebutuhan pangan bagi individu yang tercukupi, pangan yang baik tersedia dalam jumlah dan kualitas yang cukup, aman, beragam, bergizi, adil dan terjangkau untuk mendukung gaya hidup sehat, aktif dan produktif secara berkelanjutan serta harus konsisten dengan masyarakat (Syaparuddin & Nuzul, 2019).

Kondisi di mana pangan tersedia dalam jumlah dan kualitas yang cukup bagi negara dan individu secara keseluruhan disebut ketahanan pangan. Kondisi ini ditunjukkan dengan fakta bahwa pangan tersedia dalam jumlah dan kualitas yang cukup, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau, serta tidak bertentangan dengan budaya, agama, atau kepercayaan masyarakat, sehingga orang dapat hidup

sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan (Suwignyo, 2022). Dalam peringkat dan indeks pangan (IKP) kabupaten 2022, kabupaten mendapatkan peringkat 34 yang mana (IKP) sebesar 85,26 (Suwignyo, 2022).

Menurut FAO (1997) mengenai 4 pilar utama dalam ketahanan pangan, yaitu: ketersediaan pangan, akses pangan, pemanfaatan pangan, dan stabilitas Syaparuddin & Nuzul (2019). penjelasan sebagai berikut:

1. Ketersediaan Pangan

Ketersediaan pangan merupakan berkaitan dengan ketersediaan pangan melalui produksi, distribusi, dan pertukaran. produksi pangan berkaitan dengan jenis faktor, kepemilikan lahan dan penggunaannya, jenis dan manajemen tanah, manajemen tanaman pertanian, manajemen hewan ternak dan pemanenan. produksi pertanian dipengaruhi oleh perubahan cuaca dan lingkungan, serta adanya kompetisi antara penggunaan lahan, air, dan energi untuk pertanian dengan kebutuhan lainnya. Selain itu, juga disoroti bahwa praktik pertanian yang tidak lestari dapat menyebabkan kerusakan lingkungan seperti pengeringan lahan, salinisasi, dan erosi tanah, yang pada akhirnya dapat mengubah lahan pertanian menjadi pemukiman atau bahkan menyebabkan kehilangan lahan pertanian.

2. Akses Pangan

Akses pangan merupakan bahan pangan yang berkontribusi pada kemampuan masyarakat untuk membeli dan besarnya ketersediaan bahan pangan, serta faktor peminatan pada individu dan rumah tangga. Menurut PBB bahwa kelaparan dan kekurangan gizi yang menyebabkan ketidakmampuan dan kelangkaan bahan pangan hingga menyebabkan kemiskinan. kemiskinan ini nanti yang menjadi penyebab akses terhadap bahan pangan sulit untuk didapatkan dan juga kerentanan dari individu maupun kelompok untuk mendapatkan harga pangan yang cukup. ada dua perbedaan dalam akses pada bahan pangan: akses langsung (rumah tangga memproduksi sendiri) dan akses ekonomi (rumah tangga membeli dari tempat lain). Lokasi, demografi, tingkat edukasi, dan faktor budaya mempengaruhi jenis akses yang digunakan serta keinginan memilih bahan pangan, yang pada akhirnya mempengaruhi jenis pangan yang dibeli.

3. Pemanfaatan Pangan

Pemanfaatan pangan berkaitan dengan faktor pengaruh jumlah dan kualitas pangan yang sudah dijangkau oleh anggota keluarga. bahan pangan yang aman untuk dikonsumsi dan dapat memenuhi kebutuhan tubuh merupakan penerapan dari keamanan dari bahan pangan. keamanan pangan ini meliputi cara penyajian, memproses, dan keahlian memasak dari suatu masyarakat atau kelompok. dari pemanfaatan ini juga fasilitas kesehatan sangat dibutuhkan karena dapat mempengaruhi bagaimana makanan itu dapat dicerna atau tidak. Parasit dalam usus bisa mengganggu penyerapan nutrisi, sementara sanitasi yang buruk memengaruhi penyebaran penyakit yang dapat mempengaruhi penggunaan pangan. Oleh karena itu, edukasi tentang nutrisi dan persiapan makanan dapat meningkatkan kualitas penggunaan pangan.

4. Stabilitas Pangan

Stabilitas pangan merupakan acuan dalam menentukan kemampuan suatu individu dalam mendapatkan bahan pangan dalam waktu tertentu. dalam hal stabilitas pangan ini faktor kerawanan pangan sangat besar kemungkinan dalam memperolehnya, contoh dari sifat kerawanan pangan yaitu transisi, musiman atau kronis. stabilitas pangan ini titik tertinggi dari tingkatan penguasaan pangan. yang mana diurutkan dari tingkatan pertama: ketahanan pangan, kedua: kemandirian pangan, dan ketiga: ketangguhan atau stabilitas pangan (Syaparuddin & Nuzul, 2019).

C. Kebun Gizi dan Asman Toga

1. Kebun Gizi

Salah satu ciri khas sistem pengelolaan dan tata ruang pedesaan di Indonesia adalah keberadaan kebun dan pekarangan. Di Indonesia, pekarangan dan kebun rumah telah lama menjadi bagian dari sistem pengelolaan lahan. Pekarangan dan kebun rumah memainkan peran penting dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Baik itu tanaman musiman maupun tahunan, tanaman yang ada di pekarangan memiliki nilai ekonomi. Kebun dapat terletak di dekat atau jauh dari daerah berpenduduk. Rumah dan pekarangan sering kali dipisahkan satu sama lain oleh pagar

hidup. Rumah-rumah sering kali terletak di tengah-tengah kebun di beberapa komunitas petani (Hakim, 2015). Budidaya dengan gagasan bahwa tanaman yang ditanam di kebun pekarangan memiliki nilai gizi bagi masyarakat dikenal sebagai kebun gizi (Fitriani & Muawanah, 2021).

Kebun gizi merupakan memanfaatkan lahan sebagai sarana untuk menyediakan makanan bagi keluarga. Pentingnya berkebun yang memiliki nilai gizi akan berpengaruh pada ketahanan pangan masyarakat yang akan berdampak bagi kesehatan masyarakat akan stabil sebagai hasil dari nutrisi yang memadai. Inisiatif untuk memaksimalkan sumber daya yang dimiliki masyarakat saat ini diharapkan dapat memaksimalkan penggunaan lahan pekarangan untuk kebutuhan pangan dan pendidikan, sehingga masyarakat dapat memahami manfaat dan nilai gizi dari makanan yang dikonsumsi sesuai dengan kebutuhan masing-masing anggota keluarga (Fitriani & Muawanah, 2021).

Menambahkan kebun pekarangan atau disebut juga kebun gizi dalam sistem rumah tangga petani dapat memberikan keuntungan (Hakim, 2015). Sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kegiatan dan pendapatan rumah tangga;
- b. Meningkatkan ketahanan pangan, terutama selama masa paceklik di daerah pedesaan
- c. Meningkatkan ketersediaan pangan dan gizi melalui keragaman pangan
- d. Menurunkan risiko krisis pangan melalui diversifikasi dan keragaman pangan.
- e. Mengelola krisis pangan pada musim-musim tertentu
- f. Meningkatkan kualitas lingkungan, yang berkontribusi terhadap pencegahan polusi, penyediaan iklim tropis yang mendukung, pengendalian erosi tanah, dan pertumbuhan keanekaragaman hayati lokal.

Berbagai macam buah-buahan, sayuran, dan apotek hidup yang lebih dikenal sebagai tanaman herbal dapat ditemukan di kebun gizi. Kebun

gizi akan ditanami berbagai macam sayuran, seperti sawi, kangkung, bayam, dan kacang panjang. Ada banyak keuntungan dari kebun gizi ini karena tanaman-tanaman tersebut dapat digunakan sebagai sumber vitamin dan makanan padat gizi lainnya, dan tanaman herbal dapat dengan mudah diubah menjadi obat (Ilyas & Sugianto, 2022). Di Desa Dlingo memiliki kebun gizi di tiap dusunnya, kegiatan ini diinisiasikan oleh PKK Kabupaten Boyolali sebagai langkah awal masyarakat untuk memenuhi kebutuhan gizi secara mandiri yang membentuk ketahanan pangan. Dari kebun gizi di 32 dusun terdapat berbagai macam jenis tanaman yang dikembangkan seperti kakung, bayam, pakcoy, sawi hijau, cabai, dan lain-lain. Terdapat juga tanaman buah-buahan seperti strawberry, pisang, jambu dan lain-lainnya. Dari berbagai macam tanaman yang ditanam akan menghasilkan masyarakat dengan kebutuhan gizi akan terpenuhi, ketahanan pangan yang mandiri dan status ekonomi serta gizinya akan meningkat.

2. Asman Toga

Istilah “tanaman obat keluarga” (TOGA) mengacu pada jenis tanaman tertentu yang sengaja ditanam di pekarangan rumah. Tanaman yang sengaja ditanam di pekarangan rumah digunakan untuk khasiat obatnya, yang memungkinkan mereka untuk diproses dengan menggunakan teknik yang mudah untuk memenuhi kebutuhan obat keluarga. Formula obat herbal, yang telah diwariskan selama bertahun-tahun, terbuat dari tanaman obat (Fistalia et al., 2016). Selain itu Asman Toga juga merupakan upaya masyarakat yang dikenal sebagai “asuhan mandiri” (Asman) menggunakan TOGA (taman obat keluarga) untuk membantu masyarakat menjaga kesehatan mereka dan menangani masalah kesehatan ringan secara mandiri (BKKBN, 2023). Selain itu TOGA juga merupakan sekelompok tanaman obat yang diramu dan ditanam di pekarangan rumah untuk menjaga kesehatan keluarga. Ada banyak keuntungan, termasuk peningkatan pemahaman tentang pengobatan tradisional, teknik menanam dan memanen yang lebih baik, dan yang terpenting-aplikasi TOGA yang luar biasa, yang tidak hanya dapat membantu keluarga yang menghadapi masalah kesehatan

ringan dengan memberikan pertolongan pertama, tetapi juga meningkatkan ekonomi keluarga (BKKBN, 2023).

Dengan dibuatnya TOGA di sekitar lingkungan rumah akan memudahkan masyarakat memperoleh dan memanfaatkan tumbuhan herbal untuk kesehatan harian. Masyarakat kini memilih untuk menanam tanaman obat keluarga (TOGA) di pekarangan rumah mereka, dengan catatan bahwa TOGA tersebut dapat digunakan untuk tujuan medis. Tanaman obat adalah obat yang murah, mudah didapat, dan aman karena tidak mengandung bahan kimia (Mindarti & Nurbaeti, 2016). Berikut ini manfaat dari tanaman TOGA menurut Dinkes (2020):

a. Taman obat keluarga (toga) dapat ditanam di sebidang tanah yang kecil, seperti halaman belakang rumah, maka biaya untuk menanamnya tidak harus mahal.

b. Dengan membudidayakan kebun obat keluarga (toga) sudah memiliki tabungan obat untuk berbagai kondisi dan tidak bergantung pada obat-obatan kimia yang lebih mahal. Toga, atau kebun obat keluarga, dapat menghasilkan uang dengan sendirinya.

c. Orang-orang yang biasanya mengonsumsi multivitamin dari obat-obatan kimiawi dapat memperbaiki pola gaya hidup mereka dengan beralih ke obat herbal dari tanaman obat keluarga (toga).

d. Tanaman yang digunakan alami maka mayoritas tanaman obat keluarga (toga) aman bagi kesehatan dan tidak menimbulkan efek negatif bagi tubuh.

Umumnya pada lahan tanam TOGA ditumbuhi tanaman Kunyit (*Curcuma longa*), Jahe (*Zingiber officinale*), Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*), Lengkuas (*Alpinia galanga*) dan Serai (*Cymbopogon citratus*) (Bkkbn, 2023).

D. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Islam

Dalam pemberdayaan masyarakat dapat dilaksanakan dengan kegiatan yang bersifat ibadah, secara umum Islam mendorong masyarakat untuk berpegang teguh dalam 3 prinsip: pertama prinsip persaudaraan (*ukhuwah*) yaitu memberikan kesempatan tiap individu untuk memupuk rasa empati dan silaturahmi saling bersaudara, prinsip kedua tolong-menolong (*ta'awun*) yaitu mendorong masyarakat untuk saling bekerja untuk proses kolaborasi yang melibatkan semua pihak berkepentingan untuk mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat, dan prinsip ketiga keadilan atau kesetaraan yaitu memastikan semua orang memiliki kesamaan akses terhadap sumber daya, sehingga hasil dari sumber daya dapat dimanfaatkan sebagai amal *jariyah* bersama seperti zakat, shadaqah, dan lainnya (Fatkhullah & Habib, 2023).

Di dalam Al-Qur'an surat Al-Ma'idah ayat 2 posisi akhir ayat menjelaskan pentingnya saling menolong antar sesama. Memahami dan menerapkan ajaran dari Islam untuk hidup saling harmonis dan sejahtera. Hal ini mendorong adanya sikap saling menghormati dalam hal kerja sama dan keadilan. Ibnu Katsir memahami ayat tersebut bahwa Allah Subhanahu Wa ta'ala menganjurkan hamba-Nya untuk senantiasa beriman dan tolong menolong dalam hal kebajikan serta meninggalkan kemungkaran dan Allah juga melarang untuk tolong menolong dalam perbuatan dosa. Berikut Al. Qur'an surat Al-Ma'idah ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ

Artinya: dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.

Gambaran surat Al-Ma'idah ayat 2 berdasarkan kehidupan bermasyarakat yaitu keterlibatan masyarakat dalam membentuk program kemandirian untuk memenuhi pangan juga memupuk rasa solidaritas dan tolong menolong di antara mereka. Dengan demikian, masyarakat dapat merasakan dampak pemberdayaan masyarakat melalui program ketahanan pangan (Rulli Hastuti, 2022).

E. Teori Pemberdayaan Menurut Jim Ife

1. Definisi Pemberdayaan Jim Ife

Menurut Ife & Tesoriero (2016), pemberdayaan memiliki tujuan untuk meningkatkan keberdayaan mereka dari mereka yang dirugikan (*the disadvantaged*). Dari tujuan itu dapat diambil kesimpulan bahwa keberdayaan dan yang dirugikan, masing-masing dari pengertian memiliki pertimbangan dalam pengertian mengenai pemberdayaan dari bagian perspektif keadilan sosial dan HAM. Dalam hal kekuasaan, pemberdayaan memiliki arti tentang kekuasaan dari individual atau kelompok dengan cara menggunakan kesempatan menuju sukses dalam genggam tangan. Kemudian menyalurkan kekuasaan dari kaum yang memiliki kekuatan kepada kaum yang dianggap lemah dan seterusnya. Oleh karenanya, penulis maupun praktisi perlu memperhatikan mengenai pemberdayaan yang mengatakan ragam pemberdayaan tidak hanya memberikan perhatian pada konsep kekuasaan.

Dalam buku “*Community Development, Creating Community Alternatives-vision, analisis and practice*” Ife (1997) menjelaskan mengenai pemberdayaan merupakan proses menyediakan berbagai sumber daya, kesempatan, keterampilan dan pengetahuan kepada masyarakat luas yang bertujuan untuk peningkatan kemampuan kelompok dimasyarakat untuk menentukan masa depan dan mempengaruhi kehidupan kelompok.

2. Konsep Kunci Jim Ife

Dalam konsep pemberdayaan masyarakat, menurut Jim Ife memiliki dua konsep utama yaitu: konsep *power* “daya” dan konsep *disadvantaged* “ketimpangan”. Pengertian pemberdayaan dapat dijelaskan dengan empat perspektif yaitu: perspektif *pluralis*, *elitis*, *strukturalis* dan *post-strukturalis* sebagai berikut:

- a. Pemberdayaan masyarakat ditinjau menurut *perspektif pluralis*, merupakan proses untuk membantu sesama individu dan kelompok-kelompok di dalam masyarakat yang kurang beruntung atau lemah agar masyarakat ini dapat bersaing secara lebih efektif dengan berbagai kepentingan yang ada. Strategi pemberdayaan yang dilaksanakan ialah

menolong masyarakat dengan pengetahuan, keahlian, dan menggunakan media dengan aturan politik dan pemahaman kinerja dari sistem (aturan main). Dengan demikian, dibutuhkan peningkatan kapasitas masyarakat supaya mudah bersaing dengan wajar sehingga hilang kata menang atau kalah. Dapat disimpulkan, pemberdayaan masyarakat secara perspektif pluralis ini memandang kelompok atau individu dari masyarakat dapat bersaing dalam peraturan yang telah ditentukan (*how to compete with the rules*)

- b. Pemberdayaan masyarakat dilihat dari perspektif elitis adalah proses untuk menyatukan dan mempengaruhi kalangan elite seperti halnya para pemuka atau tokoh masyarakat, pejabat, orang kaya, membentuk kelompok klasifikasi elite, melakukan konfrontasi dan melakukan perubahan pada kalangan elite. Strategi di atas mengingatkan bahwa masyarakat menjadi tak berdaya karena *power* dan mengatur kekuatan dari para elite terhadap media, pendidikan, partai politik, kebijakan publik, birokrasi dan parlemen.
- c. Pemberdayaan masyarakat ditinjau menurut perspektif strukturalis adalah suatu kegiatan perjuangan meningkatkan tujuan pemberdayaan agar tercapai segala bentuk-bentuk ketimpangan struktural dihilangkan. Mayoritas masyarakat menjadi tidak berdaya karena sebuah struktur sosial yang mendominasi dan menindas masyarakat yang beralasan kelas sosial, gender, ras atau etnik. Dapat disimpulkan pemberdayaan masyarakat dengan perspektif *strukturalis* merupakan proses pembebasan masyarakat dengan cara perubahan struktural dan fundamental dengan berbagai cara untuk menghilangkan tindakan penindasan secara struktural.
- d. Pemberdayaan masyarakat dilihat dari perspektif *post-strukturalis* merupakan suatu proses pemberdayaan yang menekankan pada pengembangan pemahaman terhadap perkembangan pemikiran baru dan analitis, daripada hanya memfokuskan pada aktivitas atau praksis semata. Dengan demikian, dapat dikatakan pemberdayaan masyarakat

dapat dipahami sebagai suatu proses menantang dan mengubah *diskursus*, dengan penekanan pada aspek intelektualitas dan pendidikan.

3. Asumsi-Asumsi Jim Ife

Menurut Ife (1997) bahwa pemberdayaan bertujuan untuk memajukan keberdayaan dari mereka yang dirugikan (*the disadvantaged*). Dari Ife (1997) mengenalkan bahwa pemberdayaan memiliki 2 konsep utama yaitu: konsep daya (*power*) dan konsep dirugikan (*disadvantaged*). Mengenai suatu kekuatan, Ife (1997) membagi menjadi enam jenis kekuatan yang digunakan dalam proses pemberdayaan. Keenam kekuatan tersebut adalah:

- a. Kekuatan menentukan pilihan pribadi, adalah kekuatan dalam pemberdayaan yang membebaskan tiap individu untuk memilih pilihan mereka dari setiap kesempatan di dalam hidup mereka.
- b. Kekuatan memilih kebutuhan sendiri, adalah kekuatan yang diperlukan dari pemberdayaan masyarakat dengan pendampingan dalam menentukan kebutuhan masyarakat sendiri.
- c. Kekuatan dalam kebebasan berekspresi, adalah kekuatan dari pemberdayaan dimasyarakat untuk membebaskan tiap individu dalam berekspresi di ranah publik.
- d. Kekuatan menentukan kelembagaan, adalah kekuatan yang digunakan pemberdayaan untuk lembaga atau komunitas dalam meningkatkan kemudahan di masyarakat contohnya lembaga kursus, lembaga sosial dan lain-lainnya.
- e. Kekuatan pada akses setiap sumber daya ekonomi, adalah kekuatan pemberdayaan yang mengontrol setiap akses sumber daya ekonomi yang mengacu pada kemampuan individu maupun kelompok. Sumber daya ini berupa uang, tanah, modal dan lain-lainnya.
- f. Kekuatan berlandaskan kebebasan reproduksi, adalah kekuatan yang didasarkan pada kebebasan masyarakat dalam proses reproduksi di dalam pemberdayaan.

Berdasarkan pandangan Ife (1997) pemberdayaan ialah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri. Menurut Ife (1997) terdapat 3 langkah dalam pemberdayaan masyarakat:

- a. Menentukan suasana atau situasi yang memungkinkan untuk potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Dalam keadaan ini setiap manusia yang memiliki potensi dapat dikembangkan. Dalam artian tidak ada manusia tanpa daya atau kekuatan, peran pemberdayaan di sini membangun motivasi dan membangkitkan kesadaran dari tiap individu bahwa potensi yang dimiliki dapat berpotensi untuk dikembangkan. Seperti yang dilakukan oleh masyarakat Desa Dlingo, mereka memiliki potensi dalam mengelola tanah, keahlian dalam pembudidayaan serta kemampuan untuk mengelola hasil dari budidaya. Maka dengan adanya dorongan dari pihak PKK Desa, masyarakat semakin termotivasi dan mudah mendapat kemudahan dalam mengembangkan potensinya.
- b. Memperkuat potensi (*power*) yang dimiliki oleh tiap individu (*empowering*). Selain membuat masyarakat termotivasi dengan potensi yang dimiliki, pemberdayaan juga mampu memperkuat potensi yang dimiliki tiap individu dengan membuka akses yang menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*) serta membuka berbagai peluang (*opportunities*) yang membuat masyarakat semakin berdaya. Seperti yang dilaksanakan di Dusun Dlingo, masyarakat diberikan modal berupa bibit tanaman, pupuk gratis, bahkan modal berupa uang untuk melaksanakan lomba. Selain modal tersebut, terdapat modal yang sangat penting berupa pengetahuan cara menanam, pupuk yang digunakan serta pengetahuan untuk mengelola hasil dari potensi.
- c. Pemberdayaan yang memiliki arti melindungi, yang artinya mencegah sesuatu yang tidak diinginkan dalam pemberdayaan. Perlindungan di sini, memihak akan kelemahan yang mendasar sifatnya. Dalam artian tidak mengisolasi masyarakat yang lemah dan mencegah adanya persaingan yang tidak sehat. Contohnya Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui

Ketahanan Pangan, peran adil dari masyarakat dalam lingkungan Dusun misalnya tidak ada pembeda antara satu individu maupun lainnya. Demi terciptanya pemberdayaan yang adil dan saling melindungi.

4. Konsep Kunci Pemberdayaan Masyarakat

Dalam strategi pemberdayaan masyarakat, menurut Ife & Tesoriero (2016) ada 3 macam strategi dalam kegiatan pemberdayaan. Antara lain yaitu:

a. Kebijakan dan Perencanaan Dalam Pemberdayaan

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat membangun suatu struktur dan kelembagaan yang menghadirkan akses ke dalam sumber dari pemberdayaan masyarakat, fasilitas, dan peluang seorang partisipasi dalam kegiatan masyarakat. Perancang suatu penyedia sumber kehidupan harus memiliki pencapaian bagi masyarakat yang berdaya. Seperti contoh kegiatan pemberdayaan yang dilakukan secara perlombaan di Desa Dlingo, membuka peluang bagi masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan. Yang nantinya masyarakat menerapkan untuk lingkungan sekitar rumah dan bisa menjadi peluang kegiatan harian. Berdasarkan perlombaan kebun gizi dan asman toga di Desa Dlingo, pemerintahan Kabupaten Boyolali melakukan strategi dan perencanaan yang disertai kebijakan yang digunakan untuk kegiatan pemberdayaan. Perlombaan ini dikoordinasi oleh PKK Tingkat Kabupaten Boyolali yang program ini ditujukan untuk pembinaan kampung PKK berkelas 2023. Hingga masyarakat dapat mendapatkan banyak manfaat dari program ini, salah satunya masyarakat lebih kompak dan dapat memanfaatkan kebun kosong untuk dijadikan lokasi kegiatan.

b. Aksi Sosial dan Politik dalam Pemberdayaan

Dalam penekanan pemberdayaan diperlukan pergerakan dan perubahan politik untuk peningkatan kekuasaan yang berpengaruh. Penerapan tentang kekuasaan disesuaikan oleh pemahaman setiap individu dalam proses politik secara *pluralis*, *elite*, *struktural* dan *post struktural*. Melainkan penekanan politik di sini, bagaimana aktivis dan masyarakat berupaya untuk meningkatkan kekuasaan dengan aksi langsung secara kolektif atau kelengkapan aktivis untuk keefektivitasan di dalam wilayah politik. Seperti

halnya, yang dilakukan dalam perencanaan kebun gizi dan asman toga, masyarakat Desa Dlingo diikut sertakan dalam kegiatan. Aksi ini termasuk aksi sosial dan politik yang dilakukan oleh Desa Dlingo. Agar masyarakatnya dapat terlibat dan memperoleh keberdayaan dari proses ini. Keuntungan dari kebun gizi juga dimanfaatkan langsung oleh masyarakat sekitar arena perlombaan, walaupun hasilnya tidak banyak tapi masyarakat dapat merasakan dari kegiatan.

c. Pendidikan dan Pemahaman Pengetahuan Dalam Pemberdayaan

Pemberdayaan dalam proses pendidikan menekankan pentingnya masyarakat untuk berdaya. Proses pendidikan ini, memberikan pemahaman masyarakat untuk memahami struktur organisasi, keterampilan mengelola dan pelatihan meningkatkan kemampuan individu. Misalnya dalam kegiatan perlombaan kebun gizi dan asman toga ini, masyarakat yang ikut serta diwajibkan mengikuti sosialisasi dan pengarahan dari pihak PKK Desa Dlingo untuk mengetahui langkah-langkah yang dikerjakan dalam kegiatan ini. Hingga terciptanya keefektifan dan keberhasilan dari pemberdayaan untuk masyarakat setempat.

BAB III

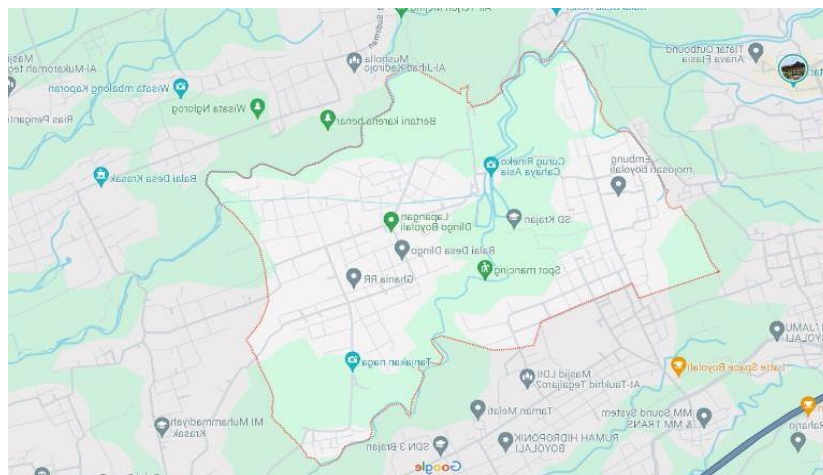
GAMBARAN UMUM DESA DLINGO KECAMATAN MOJOSONGO KABUPATEN BOYOLALI

A. Gambaran Desa Dlingo

1. Kondisi Geografis Desa Dlingo

Kondisi geografis menurut BPS adalah lokasi suatu tempat yang dilihat dari kenyataan di bumi atau posisi daerah tertentu pada bumi dibandingkan dengan posisi lokasi daerah lainnya (Badan pusat statistika, 2024). Kondisi geografis Desa Dlingo merupakan salah satu desa yang terletak pada Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali dengan letak koordinat $110^{\circ}38'15,901''$ bujur timur sampai $7^{\circ}30'10,914''$ lintang Selatan. Terletak pada ketinggian 282 meter di atas permukaan air laut (MDPL). Berikut ini gambar peta Desa Dlingo

Gambar 1. Peta Wilayah Desa Dlingo



Sumber : Website Google Maps

Secara administratif Desa Dlingo terdiri dari 3 dusun yang terbagi dalam 6 rukun warga (RW) dan 32 rukun tetangga (RT). Adapun dusun-dusun yang ada di Desa Dlingo adalah : Dlingo, Krajan, Randusari, Purworejo, Bendorejo, Sidorejo, Sidomulyo, Pojok, Tegalpulo, Doksari, Jaten, Nokerto, Wonodadi, Ngelayut, Ringinsari, Ngangkrong, Tugurejo, Ngleben, Tawangsari, Gunungsari, dan Pangul. Berikut ini tabel perbatasan

wilayah Desa Dlingo:

Tabel 2. Batas Wilayah Desa Dlingo

Sebelah Utara	Desa Krasak, Kecamatan Teras dan Desa Papringan Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang
Sebelah Timur	Desa Krasak dan Desa Tawang Sari Kecamatan Teras
Sebelah Selatan	Desa Brajan dan Desa Metuk Kecamatan Mojosongo
Sebelah Barat	Desa Mudal Kecamatan Boyolali

Sumber: dokumen lapangan pada 20 Mei 2024

Desa Dlingo merupakan desa yang terletak di kawasan strategis, hingga kendaraan pribadi baik roda dua maupun roda empat dapat melintasi desa ini. Hingga jarak yang diperlukan Desa Dlingo untuk ke pusat pemerintahan kecamatan maupun kabupaten terhitung cukup dekat maka mempermudah masyarakat desa untuk mengunjungi pusat pemerintahan jika membutuhkan sesuatu. Berikut jarak tempuh yang harus masyarakat Desa Dlingo untuk ke pusat pemerintahan:

- a. Jarak Desa Dlingo Ke Pusat Pemerintahan Kecamatan : 8,2
Km
- b. Jarak Desa Dlingo Ke Pusat Pemerintahan Kabupaten : 9,1
Km
- c. Jarak Desa Dlingo Ke Kota Solo : 25
Km
- d. Jarak Desa Dlingo Ke Kabupaten Semarang : 20
Km

Gambar 2. Kantor Kelurahan Desa Dlingo

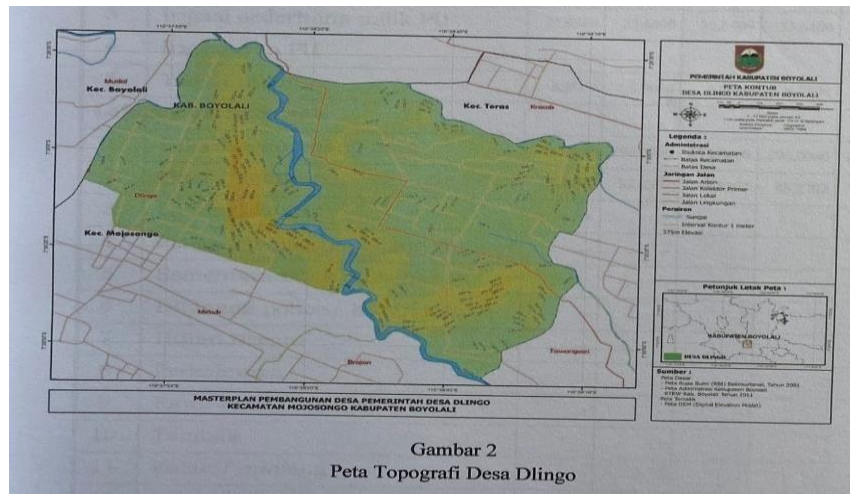


2. Kondisi Topografi Desa Dlingo

Desa Dlingo terletak di Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali. Desa ini terkenal dengan hamparan luasnya persawahan dan perbukitan. Desa Dlingo terdiri dari dataran tinggi hingga dataran rendah. Terletak pada 282 MDPL di atas permukaan laut membuat wilayah Desa Dlingo membentuk dataran dan sekitar 30% berombak atau perbukitan. Dalam presentasi bentuk yang paling luas berwujud perbukitan hingga pegunungan sekitar 50%. Temperature suhu udara Desa Dlingo sekitar 18 hingga 30, temperature 18° biasanya saat musim hujan terjadi, hingga menyentuh 30° pada saat musim kemarau.

Desa Dlingo memiliki view Gunung Merapi dan Gunung Merbabu. Jarak dari arah kota ke desa ini sekitar 10 KM, membuat desa masih sangat asri dan sejuk. Keadaan iklim Desa Dlingo tergolong iklim tropis dengan ditandai adanya musim hujan dan musim kemarau. Intensitas curah hujan Desa Dlingo rata-rata sebesar 20 mm/ hari yang dikategorikan ringan. Luas wilayah dari Desa Dlingo sekitar 414.526 ha.

Gambar 3. Peta Topografi Desa Dlingo



Sumber: dokumen lapangan pada 20 Mei 2024

Potensi sumber daya alam yang terdapat di Desa Dlingo berupa ketersediaan lahan persawahan subur seluas 125,6400 ha. Sedang yang diperuntukkan perkebunan atau pertanian lahan kering seluas 288,8862 ha, Dimana yang dimanfaatkan untuk pertanian kering atau Perkebunan 88,830 ha, sedangkan yang lain untuk pekarangan atau menjadi lahan terbangun seluas 196,00 ha. Penduduk Desa Dlingo menanam berbagai komoditas tanaman pangan seperti padi ladang, ubi kayu, jagung atau jenis-jenis hortikultura.

3. Kondisi Demografi Desa Dlingo

Dalam rangkaian data kependudukan Desa Dlingo total penduduk 4.052 jiwa yang tersebar di 32 RT dan 6 RW. Dapat diperoleh penduduk laki-laki 2.035 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 2.017 jiwa. RW yang mempunyai penduduk terbanyak dimiliki oleh RW 6 dengan jumlah penduduk mencapai 1.035 jiwa.

Mengenai kependudukan masyarakat Desa Dlingo dari total keseluruhan penduduk 4.052 jiwa, yang mana terdiri dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Jumlah penduduk yang berkelamin laki-laki berjumlah 2.035 jiwa dan yang berkelamin perempuan berjumlah 2.017 jiwa. Berikut ini tabel jumlah penduduk Desa Dlingo berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah penduduk
Laki-laki	2.035
Perempuan	2.017
Jumlah	4.052

Sumber: dokumen lapangan pada 20 Mei 2024

Didasarkan tabel di atas bahwa terdapat 4.052 jiwa penduduk dari Desa Dlingo dengan jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 2.035 jiwa dan penduduk yang berjenis kelamin perempuan 2.017 jiwa. Dapat disimpulkan bahwa dengan jumlah penduduk perempuan dan penduduk laki-laki di Desa Dlingo, sehingga dengan adanya pemberdayaan di kebun gizi dan asman toga menjadikan produktivitas dari kaum perempuan menjadi tersampaikan dengan baik. Walaupun di dalam pemberdayaan kebun gizi dan asman toga ini juga terdapat kaum lelaki, tetapi peran penting perempuan dalam mengelola, bercocok tanam, hingga proses pemanenan hasil juga sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, peneliti akan mencoba menjelaskan terkait pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Desa Dlingo melalui ketahanan pangan.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Usia Tahun 2024

Usia	Jumlah
0-15 Tahun	740 jiwa
15-65 Tahun	3.090 jiwa
65 Tahun Ke Atas	222 jiwa

Sumber: dokumen lapangan pada 20 Mei 2024

Berdasarkan data tabel di atas dapat diketahui masyarakat Desa Dlingo yang berusia 0-15 tahun sebesar 740 jiwa, yang berusia 15-65 tahun berjumlah sebesar 3.090 jiwa dan penduduk yang berusia 65 tahun ke atas 222 jiwa. Dapat disimpulkan bahwa tingkatan produktivitas dari masyarakat yang berusia 15-65 tahun memiliki potensi untuk dikembangkan secara maksimal. Sehingga masyarakat yang memiliki potensi dapat mendorong laju perekonomian desa dan kesejahteraan bersama di Desa Dlingo.

Masyarakat Desa Dlingo merupakan masyarakat yang heterogen dapat dilihat dari tingkatan pendidikan pada tahun 2024 yang sebagian besar masyarakat lulusan SMA atau SMK. Dikarenakan sebagian masyarakat Desa Dlingo mengetahui pentingnya pendidikan walaupun hingga SMA atau sederajat saja. Letak Desa Dlingo yang tidak jauh dari lokasi pendidikan membuat masyarakatnya juga dapat mengakses pendidikan. Berikut ini tabel tingkatan pendidikan masyarakat Desa Dlingo pada tahun 2024:

*Tabel 5. Berdasarkan Tingkat Pendidikan Masyarakat
Desa Dlingo Tahun 2024*

Lulusan Pendidikan Umum	Jumlah
TK	-
SD	90
SMP	1.318
SMA atau SMK	2.525
Akademik/ D1-D3	57
SARJANA	50
PASCASARJANA	12

Sumber: dokumen lapangan pada 20 Mei 2024

Dari tabel tingkatan pendidikan masyarakat Desa Dlingo dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat Desa Dlingo merupakan lulusan SMA atau SMK dengan jumlah 2.525 orang. Dapat dilihat pula banyak dari masyarakat yang lulusan SMP sejumlah 1.318 orang, lulusan Sarjana sebanyak 50 orang, lulusan pascasarjana 12 orang dan lulus Akademik D1-D3 sebanyak 57 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Dlingo memiliki pendidikan yang tidak cukup tinggi. Oleh sebab itu, diperlukan suatu sosialisasi agar masyarakat lebih paham mengenai meraih pendidikan yang tinggi. Penganut agama di Desa Dlingo sangat beragam mulai dari Agama Islam, Agama Kristen, Agama Katolik, Agama Hindu. Masyarakat yang heterogen di Desa Dlingo menciptakan perbedaan agama sehingga tercipta tabel berdasarkan agama tahun 2024 sebagai berikut:

Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Tahun 2024

No.	Agama	Jumlah
1.	Agama Islam	3.870
2.	Agama Kristen	100
3.	Agama Katolik	100
4.	Agama Hindu	82

Sumber: dokumen lapangan pada 20 Mei 2024

Berdasarkan tabel di atas bahwa mayoritas masyarakat Desa Dlingo menganut Agama Islam dengan jumlah sebesar 3.870 orang. Sedangkan agama yang sedikit penganutnya adalah agama Hindu dengan jumlah penganut sebesar 82 orang. Meskipun memiliki perbedaan agama, masyarakat Desa Dlingo tetap hidup harmonis, rukun dan saling menghargai satu sama lain. Keberagaman agama juga membuat masyarakat Desa Dlingo memiliki keberagaman tempat ibadah sesuai agama yang dianut. Misalnya Agama Islam maka masyarakat akan beribadah di masjid atau musala yang ada di sekitar tempat tinggal. Berikut ini data jumlah tempat ibadah yang ada di Desa Dlingo:

Tabel 7. Jumlah Tempat Ibadah Di Desa Dlingo

Tahun 2024

No.	Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	11
2.	Musala	28
3.	Gereja	2
4.	Pura	2

Sumber: dokumen lapangan pada 20 Mei 2024

Berdasarkan tabel jumlah tempat ibadah di Desa Dlingo maka dapat diketahui bahwa Agama Islam memiliki jumlah tempat ibadah terbanyak yaitu Musala 28 ditambah masjid 11 buah, untuk umat beragama Kristen dan Katolik memiliki 2 gereja, dan yang terakhir agama Hindu memiliki 2 pura sebagai tempat ibadah. Dari keberagaman tempat ibadah tindak

membuat masyarakat membenci satu sama lain, tetapi sikap saling menghargai sangat terasa dalam masyarakat Desa Dlingo.

Ada pula tabel pekerjaan, mayoritas dari masyarakat Desa Dlingo bekerja sebagai Petani Penggarap. Penyajian tabel berdasarkan pekerjaan tahun 2024 sebagai berikut:

Tabel 8. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Tahun 2024

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Petani Penggarap	2.026
Buruh Tani	1.216
Peternak	3
Industri atau Wiraswasta	2
TNI	3
Polri	1
Karyawan Pabrik	10
Pedagang	9
Angkutan atau Sopir	2
Pensiunan Pegawai	100
Pensiunan TNI	-
PNS	305
Jasa atau Buruh Harian	5
Mengurus Rumah Tangga	370
Jumlah Seluruh Penduduk	4.052

Sumber: dokumen lapangan pada 20 Mei 2024

Dari tabel di atas diketahui bahwa mayoritas dari masyarakat Desa Dlingo bekerja sebagai Petani Penggarap berjumlah 2.026 orang. Setelah itu diikuti dengan masyarakat yang menjadi buruh tani sebanyak 1.216 orang, kemudian disusul oleh masyarakat yang bekerja sebagai mengurus rumah tangga sebanyak 370 orang dan masyarakat yang bekerja sebagai PNS sebanyak 305 orang. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwasanya

masyarakat dari Desa Dlingo mayoritas sebagai petani penggarap dan disusul oleh pekerjaan lainnya. Tetapi dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada ibu-ibu yang mengurus rumah tangga yang berjumlah 307 orang untuk dijadikan objek penelitian. Hal ini memunculkan potensi dan peran aktif ibu-ibu di dalam pemberdayaan di kebun gizi dan asman toga di Desa Dlingo.

4. Sejarah Desa Dlingo

Desa-desi kecil mulai muncul di tengah tanah yang subur pada awal kemerdekaan Republik Indonesia. Namun, penduduk setempat percaya bahwa jejak desa tersebut ada sejak zaman penjajahan Belanda. Mereka percaya bahwa asal mula desa sudah tumbuh dan berkembang jauh sebelum negara ini mendapatkan kemerdekaan. Desa yang kini disebut Desa Dlingo memiliki kisah menarik tentang awalnya. Memang, "Dlingo" lebih dari sekadar nama, tetapi memiliki makna yang dalam bagi orang-orang yang tinggal di daerah tersebut. Nama ini diduga berasal dari banyaknya tanaman khas yang ada di desa tersebut. Tanaman ini adalah ramuan tradisional Jawa yang disebut Dlingo, yang dikatakan memiliki banyak manfaat. Orang-orang di desa mengatakan,

Desa Dlingo telah lama dikenal sebagai tempat tanaman Dlingo yang indah tumbuh di antara pepohonan dan semak-semak. Tak mengherankan jika Desa Dlingo dianggap memiliki kearifan lokal yang kuat dan sumber daya alam yang melimpah. Selama bertahun-tahun, masyarakat Desa Dlingo telah menunjukkan rasa hormat yang besar terhadap kekayaan leluhur mereka. Mereka menghormati tradisi nenek moyang mereka dan bekerja sama setiap hari untuk menjaga lingkungan dan menghormati tradisi mereka. Desa Dlingo menjadi masyarakat yang semakin maju. Akar budaya lokal dan kearifan lokal tetap kuat meskipun mengalami perubahan besar. Desa Dlingo menunjukkan perjalanan panjang negara ini dari masa kolonial hingga kemerdekaan dan kemajuan yang terus menerus.

Mengenai sejarah lain Desa Dlingo, menurut data arsip desa bahwa Desa Dlingo, sebuah desa kecil, sebuah peristiwa besar mengubah

kehidupan masyarakatnya. Akhirnya, "sebelas bekel", sembilan orang penting dari desa, setuju untuk mengubah Dlingo menjadi nama resmi desa dan menjadikannya pusat pemerintahan desa. Keputusan itu berat. Desa Dlingo terpencil di antara bukit-bukit hijau dan hamparan sawah yang luas. Para bekel, bagaimanapun, percaya bahwa perubahan itu adalah langkah yang tepat untuk kemajuan desa mereka. Setelah mencapai kesepakatan, langkah berikutnya adalah memilih seorang kepala desa untuk memimpin pemerintahan baru. RM. Atmo Sudirdjo, seorang yang dihormati di antara mereka, dipilih; namun, Atmo Sudirdjo tidak akan melaksanakan tugasnya sendiri. Dia akan mendapatkan bantuan dari seseorang.

5. Kondisi Sosial Budaya

Desa Dlingo adalah sebuah desa yang banyak warganya bekerja sebagai petani atau buruh tani. Desa ini memiliki banyak lahan persawahan dan dikenal sebagai swasembada beras di wilayah Boyolali, dengan hamparan sawah irigasi yang luas. Seiring perkembangan zaman, pertanian di Desa Dlingo semakin maju dengan berbagai bantuan dari pemerintah dan desa. Selain itu, Desa Dlingo masih menjaga tradisi-tradisi seperti kenduren, resik deso, dan sadranan. Desa ini juga dikenal sebagai desa yang pluralis dengan keragaman agama yang hidup harmonis. Penduduknya dinamis dan mengikuti perkembangan zaman sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif dan nyaman untuk tinggal.

Masyarakat Desa Dlingo sangat menjunjung tinggi gotong royong dan saling membantu satu sama lain. Mereka juga aktif dalam menjalankan kegiatan agama masing-masing tanpa mengganggu agama lain. Misalnya, kajian Islami rutin dilaksanakan oleh penganutnya tanpa ada gangguan dari agama lainnya. Sikap toleransi ini menciptakan kerukunan di Desa Dlingo meskipun ada perbedaan keyakinan di antara penduduknya.

6. Potensi Kawasan Desa Dlingo Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali

Desa Dlingo Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali, diketahui daerah ini dikenal dengan potensi pertanian hingga terdapat hasil beras yang

berkualitas dan dapat diekspor keluar negeri. Selain hasil pertanian berupa beras, potensi wisata juga menjadi alternatif yang ada di Kabupaten Boyolali. Desa Dlingo memiliki potensi berupa keindahan alam persawahan dan perbukitan sepanjang persawahan. Terdapat hamparan luas lahan persawahan sejauh 120 hektare. Persawahan yang ada di Desa Dlingo membentuk sistem terasering seperti di Ubud, Bali banyak wisatawan yang datang dari luar daerah untuk menikmati hamparan persawahan (Listiyo, 2023).

Gambar 4. Kawasan Persawahan Di Desa Dlingo Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali



Sumber : Gambar Pribadi pada 15 Juli 2024

Gambar di atas merupakan sebagian hamparan persawahan dan perbukitan yang ada di Desa Dlingo. Keindahan dan keunikan dari terasering yang telah dibuat puluhan tahun oleh pendahulu membuat para wisatawan yang berkunjung sangat takjub dengan hamparan sawah. Terasering membantu masyarakat Desa Dlingo untuk mencegah erosi yang disebabkan air hujan.

*Gambar 5. Kawasan Persawahan Desa Dlingo Kecamatan Mojosongo
Kabupaten Boyolali*



Sumber: Gambar Pribadi diambil pada 15 Juli 2024

*Gambar 6. Wisata Dlingo Story Di Desa Dlingo
Kecamatan Mojosongo*



Sumber: Gambar Pribadi diambil pada 19 Juli 2024

Para wisatawan menikmati indahnya panorama terasering dari persawahan terletak di Dusun II Desa Dlingo dengan disugahi pesona dua gunung yaitu Gunung Merapi dan Gunung Merbabu terletak di arah barat. Wisatawan juga dapat membeli aneka makanan dan minuman yang ada di lokasi Dlingo Story mulai buka dari jam 08.00 sampai 18.00 WIB, makanan yang dijual mulai dari Rp. 2.000 hingga Rp. 15.000 dan berbagai minuman. Dlingo Story sudah berdiri sejak awal tahun 2023 didirikan oleh mbak Tutik,

karena lokasi yang awalnya hanya persawahan yang dinilai kurang subur dikelola oleh mbak dwi menjadi lokasi wisata dan warung makan yang bernama Dlingo Story. Wisatawan yang berkunjung paling banyak di hari libur dan *weekend* beberapa pengunjung berasal dari luar daerah seperti Klaten, Solo maupun Kabupaten Semarang. Dengan harga makanan minuman yang terjangkau serta disugahi pemandangan yang indah membuat wisatawan senang berkunjung ke Dlingo Story ini.

B. Gambaran Umum Kebun Gizi Dan Asman Toga

1. Profil Kebun Gizi Dan Asman Toga Desa Dlingo

Kebun gizi dan asman toga merupakan program yang pertama kali diadakan di Kabupaten Boyolali pada tahun 2023. Diadakan program ini sebagai keberlangsungan adanya kampung PKK berkelas. yang tujuannya membentuk masyarakat aktif bekerja sama dalam peningkatan ketahanan pangan dan terpenuhinya makanan bergizi dimasyarakat. Yang awal mula hanya sebagai perlombaan, bertahap kegiatan ini menjadi ladang penghasilan bagi sebagian masyarakat yang mau membudidayakan tanaman sayur maupun buah. Kegiatan ini bekerja sama ibu-ibu PKK dari tingkat Desa hingga Kabupaten. Dalam kesadaran penuh dari masyarakat mendorong adanya kegiatan perlombaan berlangsung hingga selesai. Perlombaan kebun gizi dan asma toga menjadikan pemahaman masyarakat bahwa pentingnya dari pertanian berkelanjutan hingga mempraktikkan sendiri dilingkungan rumah masing-masing. PKK Tingkat desa melaksanakan kegiatan di awal tahun 2023 pada saat informasi diakannya perlombaan sudah diketahui masyarakat Desa Dlingo. Hal ini, meminta semua pihak dari masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga untuk mulai mempersiapkan lahan bibit-bibit yang diminta untuk ditanaman dalam perlombaan. Hingga surat resmi dari tingkat kabupaten muncul pada tanggal 29 Maret 2023 telah terbit Surat Dari Ketua Tim Penggerak PKK Kabupaten Boyolali Nomor : 49/ Secret/ PKK . KAB /// III///2023 pada bulan Maret perihal pembinaan kampung PKK Berkelas Tahun 2023. Hingga setelah resmi SK tersebut hadir masyarakat mulai dibina langsung oleh ibu-ibu

PKK tingkat desa maupun kecamatan untuk pengadaan lomba kebun gizi dan asman toga. Seperti penjelasan dari Ibu Maryam selaku Pokja 3 yang mengurus keberlangsungan perlombaan kebun gizi dan asman toga:

- “karna banyak anak2 yang kekurangan gizi yang sebenarnya untuk upaya peningkatan gizi keluarga atau *stunting*. Untuk gizi keluarga bukan hanya balita saja. Kalo kebun gizinya sudah banyak mau dikonsumsi sendiri, bisa dijual ke tetangga. Misal kelebihan kangkung bisa dikasih ke warga. Harus mempunyai tabulapot (tanaman dalam pot) dek tabulakar (tanaman dalam akar) memiliki pekarangan luas. Kalo sempit pakai tabulapot. Tujuan lomba kebun gizi untuk memancing mensupport lebih giat mengadakan membuat kebun gizi. Yang dikeluarkan untuk jajan bisa ditabung kemudian uangnya digunakan yang lain. Berlomba untuk peningkatan hasil. Proses sudah dari dulu, Bagi-bagi benih, *polybag*, pot. Supaya rajin menanam pemenuhan gizi keluarga. Prosesnya sudah ada dari dulu. Prosesnya cuma bisa dipakai begitu ini, *polybag*, pot. Supaya rajin menanam. Tujuannya untuk pemenuhan gizi keluarga” (Wawancara dengan Ibu Maryam selaku penanggung jawab dari Pokja 3, pada tanggal 06 Januari 2024)

Dari pemaparan hasil wawancara bersama narasumber diketahui bahwa perlombaan pemberdayaan kebun gizi dan asman toga membentuk suatu sikap kesadaran untuk pemenuhan gizi keluarga, hal ini didasarkan dari kasus *stunting* (gizi buruk) yang makin hari makin memburuk. Hingga program ini menjadikan salah satu solusi alternatif yang dapat dilakukan di Desa hingga Kabupaten. Selama kegiatan ini berlangsung, banyak dari masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga merasa mempunyai kegiatan tambahan untuk mengisi waktu luang untuk memelihara dan menjaga kesuburan dari tanaman yang ada di kebun gizi dan asman toga. Perlombaan ini dilakukan di 32 RT Sedesa Dlingo, banyak dari kebun gizi dihias sedemikian rupa indahnya untuk mempercantik kebun hingga proses perlombaan untuk penjurian.

Dalam pemberdayaan ini dibentuk regu piket maupun struktur organisasi kepengurusan kebun gizi dan asman toga. Hal ini dilakukan untuk mengorganisir dan memperatakan tanggung jawab sesama individu dalam kelompok RT. Yang biasanya menjabat sebagai ketua yaitu Ibu RT dari masing-masing RT. Hingga akhirnya perlombaan ini dapat berjalan sesuai tujuan awal. Penjadwalan pembinaan kampung PKK berkelas berbasis desa Sekabupaten Boyolali tahun 2023 telah ditentukan menurut

surat SK yang terbit di bulan Maret 2023. Desa Dlingo dijadwalkan pada tanggal 22 Agustus 2023 dan 21 November 2023. Dari 2 agenda tanggal tersebut, tanggal 22 Agustus Bapak Bupati dan Wakilnya disertai jajarannya melakukan pembinaan langsung ke lokasi perlombaan kebun gizi dan asman toga ini.

Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa perlombaan kebun gizi dan asman toga di Desa Dlingo dapat berjalan baik selaras dengan tujuan PKK tingkat kabupaten untuk membentuk kampung berkelas berbasis desa. Dana dalam perlombaan ini sebagian besar dari iuran yang dilakukan oleh Masyarakat per RT. Karena desa kurang memberikan kontribusi dalam hal pendanaan, tetapi lebih berkontribusi dalam hal pembinaan dan pengawasan pada saat program ini berlangsung. Untuk menggambarkan Lokasi perlombaan kebun gizi dan asman toga, peneliti akan mengambil contoh lokasi perlombaan kebun gizi yaitu dari Dukuh Dlingo peneliti akan menggambarkan dari lokasi lomba, visi misi, struktur organisasi, kegiatan harian, hingga dana yang dibutuhkan. Berikut ini pemaparan dari 2 RT lokasi pemberdayaan kebun gizi dan asman toga sebagai berikut:

2. Dusun Dlingo RT 19/RW04

Dusun Dlingo merupakan dusun yang terletak di Desa Dlingo, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali yaitu berada di RT 19 dan RW 04. Dukuh Dlingo memiliki struktur tanah yang gembur dan tinggi akan unsur hara alami. Sehingga cocok untuk ditanami tanaman sayuran, seperti sawi, kangkung, daun bawang, terong, tomat, kentang, selada, dan sebagainya. Terletak sekitar 10 KM dari pusat Kabupaten Boyolali. Membuat Dusun Dlingo sangat mudah untuk dijangkau oleh masyarakat luar daerah. Selain itu, dengan akses yang baik dapat mendukung masyarakat untuk memperoleh, pendidikan, kesehatan, dan kegiatan ekonomi lainnya. Dusun Dlingo memiliki penduduk 123 jiwa dan mayoritas dari Dusun Dlingo beragama Islam. Sehingga masyarakat Dusun Dlingo hidup secara keeratan, saling membantu dan mendukung dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Dalam kehidupan beragama yang kuat membuat

berbagai jenis kegiatan rutin dilakukan, seperti pengajian, salat berjamaah, dan perayaan hari raya besar dalam Islam

Untuk pekerjaan dari masyarakat Dusun Dlingo merambah berbagai sektor, salah satunya petani. Oleh sebab itu, masyarakat Dusun Dlingo memiliki latar belakang yang cukup ahli dalam hal budidaya tanaman. Hingga pemanfaatan lahan kosong untuk budidaya tanaman sering dilakukan. Pengalaman dari nenek moyang yang telah bertahun-tahun dalam bidang pertanian juga membuat masyarakat paham akan pengelolaan dan perawatan tanaman. Masyarakat yang paham lebih dalam pertanian mampu meningkatkan hasil panen dan kualitas dari produk pertanian. Pertanian yang sering dilakukan masyarakat Dusun Dlingo yaitu persawahan. Karena sebagian besar memiliki lahan persawahan. Untuk nama sayur hanya dilakukan di lahan kosong dekat rumah.

*Gambar 7 . Anggota Kelompok Kebun Gizi PKK Markisa
Dusun Dlingo Desa Dlingo*



Sumber: Gambar Pribadi diambil tanggal 17 Maret 2024

Dusun Dlingo menjadi salah satu lokasi pemberdayaan masyarakat dalam perlombaan kebun gizi dan asman toga di Desa Dlingo. Dari keahlian yang dimiliki masyarakat dusun ini, membuat masyarakat lebih cepat dan cekatan kontribusi membuat lahan budaya tanaman hias maupun tanaman sayuran. Pemilihan lokasi perlombaan ditentukan bersama melalui proses musyawarah. Masyarakat menyepakati untuk lokasi perlombaan di lahan kosong depan rumah Bapak RT. Pada awal tahun 2023 tepatnya bulan

Januari mulailah untuk Masyarakat Dusun Dlingo untuk merancang kebun gizi dan asman toga.

“gini mbak awal kami mengikuti sosialisasi di tingkat desa mengenai kegiatan ini. Untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai rencana kami membentuk struktur organisasi dan membuat jadwal piket harian dilakukan pada saat jimpitan mbak. Setelah itu, kami menanam bibit sesuai lahan pekarangan yang telah dikembangkan kebetulan lahan itu ada di rumah saya, dan setiap harinya ibu-ibu akan bergiliran merawat lahan tersebut” (wawancara dengan Ibu Tri Winarsih selaku Ketua dari kebun gizi dan asman toga di dusun Dlingo, 12 Februari 2024)

Dari wawancara dapat diketahui bahwa masyarakat Dusun Dlingo, sangat menjunjung tinggi asa gotong royong dan kepedulian bersama. Dapat dilihat dari proses pemberdayaan Masyarakat, yang mana masyarakat saling gotong royong untuk membuat kebun gizi dan asman toga seindah mungkin. Dalam tingkatan musyawarah masyarakat juga berperan aktif dalam menentukan topik-topik yang sedang dibahas bersama, keahlian dibidang pertanian yang mumpuni sudah lama hadir dimasyarakat dusun ini, hingga masyarakat bisa dengan mudah mengalokasikan kepada perlombaan kebun gizi dan asman toga. Kekompakan dan kerja keras antar warga akhirnya membuahkan hasil menjadi juara pertama dalam perlombaan kebun gizi dan asman toga tingkat Desa Dlingo. Kebun gizi yang ditata dengan cermat dan indah dengan tanaman obat herbal yang dirawat dengan baik menjadi penentu dalam kemenangan. Prestasi yang diraih membuktikan bahwa pentingnya kerja sama yang baik untuk mencapai tujuan bersama.

Kemenangan dari Dusun Dlingo di tingkat Desa membawa ke jenjang yang lebih tinggi. Saat perlombaan di tingkat kecamatan, Dusun Dlingo ditunjuk sebagai perwakilan dari Desa Dlingo, Masyarakat yang ikut berpartisipasi sangat senang mengenai kabar tersebut, hingga kembali mempersiapkan diri untuk kompetisi di Tingkat Kecamatan tersebut. Masyarakat mulai memperbaiki dan mempercantik kebun gizi dan asman toga serta menambah koleksi dari tanaman yang ditanam dalam kebun gizi dan asman toga. Dukungan penuh dari setiap anggota Masyarakat maupun desa menjadi modal utama dalam menghadapi perlombaan di Tingkat kecamatan. Dalam partisipasinya Masyarakat dalam perlombaan di Tingkat

Kecamatan tidak hanya sebagai unjuk keberhasilan pemberdayaan, tetapi juga menunjukkan nilai-nilai gotong royong dan kerja keras masyarakat Dusun Dlingo. Pengalaman dari perlombaan ini menjadi kesempatan bersama untuk saling belajar dan mengenal adanya kebun gizi dan asman toga, yang pada akhirnya dapat dimanfaatkan bagi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Struktur Organisasi Kebun Gizi Dan Asman Toga Dusun Dlingo

Susunan Kepengurusan

“KEBUN GIZI PKK MARKISA”

RT 19 RW 04 Dk. Dlingo, Dlingo, Mojosongo



(sumber: data pribadi dari lapangan, tanggal 16 Maret 2023)

Dari struktur organisasi ini disusun pada awal mula kegiatan hingga saat ini, Masyarakat yang berkontribusi menjadikan kegiatan ini sebagai saran menambah ilmu dan pengetahuan. Selain itu Masyarakat juga mengerti suatu struktur organisasi menjalankan tanggung jawab dan kewajibannya dalam setiap kegiatan harian. Contohnya ibu ketua yang harus memimpin dan mengawasi setiap kegiatan di kebun gizi dan asman toga. Lalu anggota juga ikut serta dalam setiap kegiatan yang sudah disusun menurut hasil musyawarah bersama.

Dana pemberdayaan kebun gizi dan asman toga menurut ketua pelaksana kegiatan sebagai berikut:

“Dalam pendanaan ya mbak, masyarakat Dukuh Dlingo melakukan *system* iuran harian baik dari bapak-bapak maupun ibu-ibu. Hal ini dikarenakan terbatasnya dana yang diberikan desa untuk pemberdayaan. Apalagi yang mengikuti lomba ada 32 RT atau satu Desa Dlingo. Untuk perlombaan Tingkat kecamatan waktu itu diberikan dana 1-2 juta rupiah untuk konsumsi. Sedangkan kekurangannya diambil dari iuran bersama” (Wawancara dengan Ibu Tri Winarsih, 12 Januari 2024).

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pendanaan dari Tingkat Desa Dlingo ke Dusun Dlingo tidaklah banyak. Karena terbatasnya dana yang diberikan dan jumlah Lokasi perlombaan juga sangat banyak. Masyarakat susun Dlingo melakukan iuran merupakan contoh solusi yang sangat tepat untuk ke berlangsungnya pemberdayaan dalam perlombaan. Walaupun dilihat juga banyak dari warga yang iuran tidak penuh. Tetapi dengan sikap saling bersama, bergotong royong, Kerja sama yang baik, dan komunikasi yang terjalin sangat baik. Segala persoalan, mungkin pendanaan bisa diselesaikan dengan baik.

3. Dusun Nglayut RT 20/RW 04 Desa Dlingo

Dusun Nglayut merupakan dusun yang terletak di Desa Dlingo, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali. Dusun Nglayut berada di RT 20 dan RW 04. Lokasinya tidak jauh dari Dusun Dlingo. Memiliki tanah yang subur dan gembur membuat masyarakat Dusun Nglayut senang yang bercocok tanam. Dari sebagian rumah yang ada di Dusun Nglayut memiliki kebun milik pribadi, yang biasanya sudah digunakan untuk menanam tanaman seperti singkong, pohon mangga, pohon rambutan, pohon jeruk bali, pohon buah naga, jambu air, dan ubi-ubi. Selain kebun, pekarang yang luas juga alih fungsikan sebagai taman atau kebun kecil di depan rumah.

Lokasi dusun ini juga sangat strategis dekat jalan raya desa. Membuat banyak masyarakat yang sering melintasi wilayah dusun ini. Jarak dusun ke pusat kabupaten sekitar 10 KM. memang memiliki jauh yang sama

dengan Dusun Dlingo ke pusat Kabupaten. Lokasi mudah dijangkau membuat masyarakat dusun mudah untuk mendapatkan Pendidikan, Kesehatan hingga kegiatan ekonomi. Masyarakat Dusun Nglayut sering menjual hasil dari pertanian mereka ke pasar-pasar yang terdekat dengan wilayah Desa. Selain cepat dan lebih efisien juga karena ongkos yang dikeluarkan tidaklah banyak. Kemudahan akses dapat mendukung masyarakat lebih berkembang untuk perekonomian Desa Dlingo.

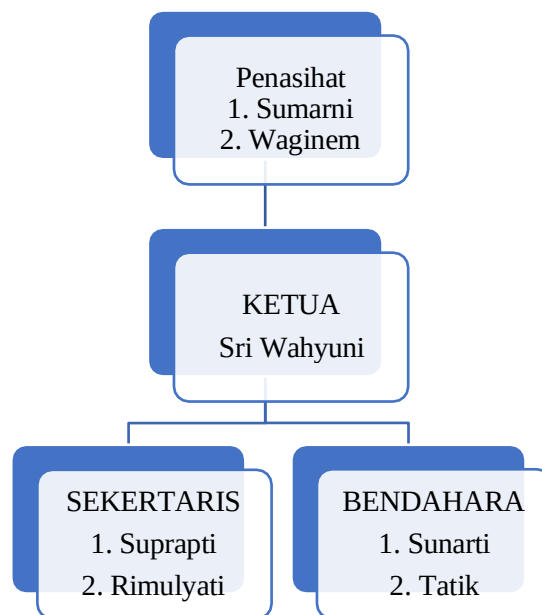
Dusun Nglayut memiliki populasi penduduk sebanyak 73 jiwa dengan mayoritas masyarakat beragama Islam, selain agama Islam juga terdapat agama Hindu dan Katolik. Dari keberagaman agama dan budaya membuat Dusun Nglayut menciptakan lingkungan yang harmonis dan toleran. Masyarakat Dusun Nglayut hidup berdampingan, saling membantu, dan membantu kegiatan sosial maupun agama. Kehidupan yang beragama dapat tercermin dengan adanya sholat berjamaah, perayaan hari-hari besar agama Islam selain itu agama Hindu seperti galungan, nyepi. Latar belakang masyarakat yang senang bertanaman dan budidaya tanaman membuat masyarakat Dusun Nglayut antusias dengan program kampung PKK berkelas, yang mengadakan perlombaan kebun gizi dan asman toga. Apalagi dengan pengetahuan dari masyarakat mengenai pengolahan tanah, pemilihan bibit serta pengelolaan hama dan penyakit membuat sebagian besar masyarakat handal dalam pengelolanya.

4. Struktur Organisasi Kebun Gizi Dan Asman Toga Dusun Nglayut

Susunan Kepengurusan

“KEBUN GIZI SELONDOKO”

RT 20 RW 04 Nglayut, Dlingo, Mojosongo



Sumber: data lapangan, 22 September 2024

Dalam pendanaan untuk kegiatan di kebun gizi dan asman toga selondoko menggunakan dana swadaya, menurut penuturan narasumber yaitu bendahara dari kebun gizi dan asman toga selondoko yaitu ibu Tatik sebagai berikut:

“Bahwa dana yang digunakan dalam kebun gizi dan asman toga ini lumayan banyak mbak. Karena pada saat proses pembibitan kami mandiri dan sisanya tanaman berasal dari rumah-rumah warga yang dibawa ke kebun ini hingga proses perlombaan selesai dilakukan. Dana dari jimpitan ibu-ibu. iuran yang dikeluarkan per orang dari Rp. 2.000 sampai Rp. 5.000. memang seikhlasnya”. (Wawancara dengan ibu Tatik pada 22 September 2024)

Sama halnya dengan Dusun Dlingo, ternyata Dusun Nglayut juga menerapkan sistem iuran untuk memenuhi kegiatan pemberdayaan dalam kebun gizi dan asman toga. Masyarakat Dusun Nglayut juga menyisihkan uang untuk melakukan iuran pada masa perlombaan kebun gizi dan asman toga untuk memenuhi kebutuhan di saat kegiatan berlangsung hingga selesai. Iuran yang dilakukan pada saat jimpitan atau rapat ibu-ibu dusun

Nglayut sebesar 2.000 hingga 5.000.

5. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ketahanan Pangan di Desa Dlingo

Proses pemberdayaan masyarakat melalui ketahanan pangan di Desa Dlingo merupakan upaya dari pemerintah terkhususnya PKK kabupaten Boyolali untuk meningkatkan kesejahteraan, kesehatan, dan ekonomi di lingkungan desa. Pemberdayaan ialah proses mengubah masyarakat menjadi lebih produktif dengan cara pengembangan diri sesuai kemampuan, kesadaran, serta keterampilan sama halnya seni manajemen pemberdayaan masyarakat dibagi menjadi 3 yaitu:

- a. Tahap penyadaran, pada tahap ini masyarakat menjadi target pemberdayaan yang akan diberikan pemahaman bahwa individu itu memiliki potensi dapat dikembangkan.
- b. Tahap pengkapasitasan, setelah memahami kapasitas dari individu maka setiap anggota dari komunitas diberikan pelatihan personal mengenai keterampilan yang dimiliki atau yang disebut *capacity building* yang mencakup pengembangan individu, kelompok maupun sistem nilai.
- c. Tahap pendayaan, setelah diberikan sumber daya, wewenang, maupun pelatihan untuk dikembangkan secara lebih lanjut masyarakat dapat menyesuaikan kemampuan dan kesempatan untuk mencapai suatu kemandirian.

6. Program kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Kebun Gizi dan Asman Toga

Dalam program kegiatan pemberdayaan di kebun gizi dan asman toga Desa Dlingo memiliki planing-planing yang akan dilakukan untuk membantu dan memajukan bidang sosial, ekonomi dan lingkungan yang ada di lingkungan sekitar serta mengelola potensi alam yang dimiliki oleh Desa Dlingo. Berikut beberapa program yang akan dijalankan oleh kegiatan pemberdayaan masyarakat di kebun gizi dan asman toga: Pengadaan bibit dan mengolah lahan, Pendampingan dari PKK Desa, Program mengolah

limbah sampah, Program pengenalan hasil kebun gizi dan asman toga.

BAB IV

PROGRAM KEBUN GIZI DAN ASMAN TOGA SERTA IMPLEMENTASINYA

A. Program Kebun Gizi Dan Asman Toga Di Desa Dlingo

1. Membentuk Kampung PKK Berkelas Tahun 2023

Perlombaan kebun gizi dan asman toga di selenggarakan berdasarkan surat dari Ketua Tim Penggerak PKK Kabupaten Boyolali Nomor : 49/ sekret/ PKK. KAB//III/2023 Tanggal Maret 2023 Perihal Pembinaan Kampung PKK Berkelas Tahun 2023. Dengan surat edaran tersebut, Desa-Desa dari masing-masing Kecamatan menyiapkan beberapa desa yang siap untuk dilakukan perlombaan kebun gizi dan asman toga. Dari surat tersebut, desa yang terpilih akan dilakukan pembinaan langsung dari PKK tingkat Kabupaten hingga Desa. Dari PKK Kabupaten Boyolali, Hal ini disampaikan oleh Sekrecom Mojosongo sebagai berikut:

”ada beberapa desa terkait kebun gizi juga sudah dihilangkan karena sudah garing. Karena di sini airnya sudah ada, makanya di uri-uri, alhamdulillah sekali. Itu adalah Rahmat Allah, dan itu tanaman yang sudah lama akan diganti tanaman baru, akan ada tim yang akan mengganti. Hal ini menjadi kebanggaan kita bersama, untuk bisa diuri-uri sehingga kegiatan program PKK untuk kebun gizi dari Kabupaten Boyolali bisa berkembang dan tetap lestari di wilayah Desa Dlingo, khususnya di daerah Kecamatan Mojosongo” (Arahan dari bapak Sabdo Harjono selaku Sekretaris Kecamatan Mojosongo Pada 21 November 2023).

Berdasarkan kutipan wawancara di atas diketahui bahwa pihak kecamatan berkoordinasi dengan PKK Kabupaten Boyolali maupun PKK Desa Dlingo untuk membuat program kampung PKK Berkelas yang menjadi dasar terbentuknya pemberdayaan di kebun gizi dan asman toga Desa Dlingo. Kegiatan ini dibina langsung oleh PKK Kabupaten Boyolali yang menjalin kerja sama dengan PKK Desa Dlingo untuk berkoordinasi dengan ibu-ibu yang ditunjuk sebagai ketua kegiatan. Dari program ini nanti akan menciptakan masyarakat yang mandiri dalam membentuk ketahanan pangan di tiap wilayah.

2. Membentuk Ketahanan Pangan dan Mencegah Stunting

Ketahanan pangan dan pencegahan stunting merupakan prioritas program di setiap daerah termasuk Kabupaten Boyolali. Ketahanan pangan adalah kemampuan masyarakat untuk menyediakan makanan yang cukup, aman, dan bergizi bagi seluruh warganya. Dalam kondisi ini, memastikan pola makan yang seimbang merupakan langkah penting untuk mencegah stunting pada anak. Stunting, atau pertumbuhan yang terhambat pada anak-anak akibat kelaparan dan kurangnya gizi memiliki konsekuensi jangka panjang bagi kesehatan dan pertumbuhan. Oleh karena itu, menjamin kualitas dan variasi nutrisi dalam setiap makanan sama pentingnya dengan menyediakan makanan untuk memastikan ketahanan pangan. Selain itu, program ini juga berdampak pada penurunan angka stunting. Kasus stunting di Kabupaten Boyolali menurun dari 6,86% pada Desember 2022 menjadi 6,7% pada April 2023 (Pemerintah, 2023). Hal ini sesuai dengan arahan Tim Penggerak PKK Kabupaten Boyolali:

“alhamdulillah ibu-ibu di Desa Dlingo saya lihat-lihat memiliki kekompak yaa. Saya di sini mewakili Ibu Said Hidayat yang kebetulan tidak dapat hadir dalam acara pembinaan kampung PKK Berkelas tahap 2, saya sangat bersyukur ibu-ibu dapat menjalankan segala program kegiatan yang telah kami arahkan pada awal pembentukan kebun gizi hingga saat ini dapat berjalan. Kebun gizi dan asman toga ini nantinya akan menjadi wadah ibu-ibu serta bapak-bapak untuk bersama-sama mendapatkan kebermanfaatan lahan pekarangan. Program ini membudidayakan berbagai macam tanaman yang kaya akan nutrisi, termasuk buah-buahan dan sayuran, serta tanaman obat keluarga (TOGA) yang baik untuk kesehatan sehari-hari. Terutama untuk mengurangi angka stunting yang ada di Kabupaten Boyolali, semoga kegiatan ini berjalan terus tanpa ada hambatan” (Arahan dari Ibu Siti Juwariyah selaku Wakil PKK Boyolali pada 21 November 2023)

Berdasarkan kutipan di atas diketahui aksi nyata yang dilakukan oleh PKK di Boyolali meliputi inisiatif seperti Kebun Gizi dan pemanfaatan Asman Toga. Melalui Kebun Gizi, masyarakat didorong untuk memanfaatkan lahan pekarangan dengan menanam berbagai macam buah-buahan, sayuran, dan tanaman obat yang kaya fungsi dan manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dari kebun ini membantu keluarga menghemat pengeluaran rumah tangga, mengurangi ketergantungan pada pasar, dan

menyediakan makanan segar dan sehat. Selain itu, masyarakat belajar melalui sosialisasi tentang pentingnya pola makan anak, terutama selama 1.000 hari pertama kehidupan, yang merupakan waktu yang sangat penting bagi perkembangannya.

Masyarakat dapat membantu mengurangi risiko stunting dengan mempromosikan pola makan bergizi yang mengandung vitamin dan mineral, protein, lemak, dan karbohidrat. Dalam rangka meningkatkan ketahanan pangan, pemerintah daerah bekerja sama dengan kelompok-kelompok seperti PKK untuk melatih masyarakat dalam hal gotong royong dan teknik pengolahan makanan yang sehat. Inisiatif kolaboratif seperti ini diyakini dapat mengurangi risiko stunting, meningkatkan ketahanan pangan di Boyolali, dan memungkinkan masyarakat untuk hidup lebih sehat dan sukses.

3. Perlombaan Kebun Gizi dan Asman Toga

Perlombaan kebun gizi dan asman toga memiliki beberapa tujuan yaitu tujuan pertama adalah untuk meningkatkan pengetahuan mengenai ketersediaan makanan bergizi di wilayah tersebut. Tujuan kedua adalah untuk mendorong budidaya tanaman sehat, yang akan bermanfaat bagi masyarakat setempat. Selain itu untuk mendukung praktik pertanian berkelanjutan di wilayah tersebut. Melalui inisiatif ini, masyarakat setempat didorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam praktik pertanian yang berkelanjutan, seperti penggunaan pupuk organik dan teknik bercocok tanam yang ramah lingkungan. Selain itu, perlombaan ini juga diharapkan dapat menyediakan kesempatan bagi masyarakat desa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pertanian yang berkelanjutan. Selanjutnya, kegiatan ini juga dianggap sebagai langkah pemberdayaan masyarakat, karena melalui partisipasi dalam pemberdayaan ini, masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan dan penghidupan mereka sendiri. Dalam, perlombaan kebun gizi dan asman toga ini juga berfungsi sebagai sarana untuk memupuk solidaritas dan kerja sama di antara masyarakat desa. Dengan bersama-sama berpartisipasi dalam kegiatan ini, masyarakat dapat

saling mendukung dan bekerja sama demi mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan lingkungan di wilayah mereka.

Desa Dlingo di Kabupaten Boyolali telah menjadi pusat perhatian sebagai contoh nyata dari upaya pemberdayaan masyarakat melalui program inovatif yang dikenal sebagai Kebun Gizi dan Asman Toga di tiap dusun. Program ini telah menarik perhatian karena berhasil menggandeng partisipasi aktif masyarakat desa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan melalui pertanian dan gizi. Program ini bertujuan untuk memberdayakan warga desa dengan memberikan pelatihan dan bimbingan dalam pengembangan kebun, dengan fokus pada meningkatkan kesadaran gizi keluarga dan mendorong manajemen pertanian yang aktif. Metode ini diharapkan dapat membantu masyarakat mendapatkan akses yang lebih baik terhadap makanan bergizi dan menjadi lebih mandiri dalam mengelola sumber daya pertanian mereka sendiri.

4. Pemberdayaan Kelompok Di Desa Dlingo

Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Dlingo, pemberdayaan dimulai pada tanggal 19 Januari 2023. Tanggal tersebut menandai awal transformasi sosial dan ekonomi yang menguntungkan warga desa. Langkah pertama dari program ini adalah membentuk kelompok kerja di setiap RT. Tujuan dari kelompok kerja ini adalah untuk membantu warga bekerja sama dan bekerja sama dalam proyek pengembangan kebun. Dengan adanya kelompok kerja ini, diharapkan hubungan kerja sama dan dukungan antara warga akan semakin kuat, memperkuat fondasi program pemberdayaan.

Untuk menjamin keberhasilan program pemberdayaan di Desa Dlingo, pembinaan awalan dilakukan di Dusun Dlingo. Kegiatan ini merupakan pelatihan yang awalan untuk membantu masyarakat memperoleh pengetahuan dan kemampuan untuk mengelola kebun gizi dengan baik. Dengan melakukan tindakan awal ini menjadi proses pertama pembuatan kebun yang berdampak positif pada masyarakat Desa Dlingo.

Kebun yang dibangun dengan baik akan menjadi sumber makanan sehat yang dapat memenuhi kebutuhan nutrisi keluarga. Keberhasilan dalam mewujudkan tujuan pemberdayaan masyarakat melalui program Kebun Gizi dan Asman Toga didukung oleh pemerintah setempat serta partisipasi aktif dari warga desa.

Selain itu, keberhasilan nantinya dari Desa Dlingo dalam menerapkan program ini telah menarik perhatian daerah-daerah sekitarnya, yang kemungkinan besar akan memiliki efek positif yang lebih besar pada daerah-daerah sekitarnya juga. Desa Dlingo memberikan inspirasi bagi desa lain untuk meningkatkan kesejahteraan melalui pemberdayaan masyarakat dan pertanian berkelanjutan. Program Kebun Gizi dan Asman Toga di Desa Dlingo memiliki potensi keberdayaan untuk membawa perubahan yang berkelanjutan, bagi kesejahteraan masyarakat setempat dengan komitmen yang kuat dan kerja sama yang berkelanjutan antara pemerintah, masyarakat, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya. Dengan dukungan dan partisipasi yang berkelanjutan dari semua pihak yang terlibat, program ini akan bertahan.

Desa Dlingo sukses menjalankan program Kebun Gizi dan Asman Toga, yang berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat melalui pemberdayaan dan pertanian berkelanjutan. Keberhasilan ini juga memotivasi daerah-daerah sekitarnya untuk mengikuti jejak yang sama. Program ini dapat terus berlanjut berkat komitmen dan kerja sama yang solid antara pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Program yang telah diberikan untuk memaksimalkan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, mengembangkan sumber daya alam di desa, diharapkan juga membentuk masyarakat desa yang semakin sejahtera dengan pengoptimalan sumber daya desa menjadi sumber gizi dan apotek hidup untuk mewujudkan desa yang sehat dan mandiri pangan. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Maryam selaku ketua Pokja 3:

“pemberdayaan didasari dengan lomba ini dapat membentuk masyarakat yang saling bekerja sama, gotong royong dan membentuk keaktifan masyarakat menuju keberhasilan bidang pertanian tanaman

keluarga maupun sayuran yang bisa dibudidayakan di daerah Desa Dlingo.” (Wawancara dengan Ibu Maryam pada tanggal 24 Juni 2024).

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa masyarakat melakukan kegiatan ini untuk membentuk keaktifan kerja sama dan gotong royong dalam hal lingkungan bermasyarakat. Selain itu, kegunaan kegiatan ini untuk membuat masyarakat sadar akan pentingnya sayuran dan pemenuhan gizi seimbang. Tetapi menurut salah satu penuturan Ibu Maryam selaku ketua Pokja 3:

“Ya, kegiatan pemberdayaannya yang terlaksana selama ini mbak, memiliki persoalan dimasyarakat yang masih punya tanggung jawab pekerjaan lain. hasil dari kebun gizi sama Asman Toga juga hanya untuk memenuhi kebutuhan harian. meskipun begitu saya tetap senang mbak, soalnya warga di sini mulai kerja sama lagi, gotong royong bareng-bareng. Itu yang penting menurut saya, apalagi sekarang ini kan budaya gotong royong sama saling sapa mulai jarang, padahal kita tinggal di desa. Jadi setidaknya program ini bisa membuat warga kumpul lagi, biar silaturahmi tetap terjaga” (Wawancara dengan Ibu Maryam pada tanggal 24 Juni 2024).

Dari hasil wawancara dapat diketahui dari program pemberdayaan masyarakat belum sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat, karena program ini memiliki kendala seperti tanggung jawab lain yang dimiliki oleh masyarakat, tetapi menurut penjelasan kutipan masyarakat merasa senang karena kegiatan ini dapat menumbuhkan kembali rasa kerja sama dan gotong royong dalam lingkup masyarakat desa. Pemberdayaan masyarakat membentuk solidaritas yang kuat dalam masyarakat atas keakraban untuk mencapai tujuan bersama.

Pemberdayaan masyarakat yang tercipta juga memberikan peluang kepada ibu-ibu rumah tangga yang akan memanfaatkan lahan kosong yang ada dilingkungan rumah untuk dijadikan kebun pemenuhan sayuran harian. Dengan diasah pengetahuan dan keterampilan terkait tanaman sayuran lalu menciptakan kemandirian dengan kemampuan dan keterampilan yang di dapat melalui program pemberdayaan sehingga ibu-ibu di desa dapat lebih mandiri dan tidak bergantung kepada suami maupun bantuan dari luar. Berdasarkan wawancara dengan ibu Maryam selaku koordinator pokja 3 di Desa Dlingo:

“dari kebun gizi dan asman toga yang di Desa Dlingo telah

memberikan dampak yang sangat positif bagi ibu-ibu di sini mbak. Salah satu dari hasil yang paling menonjol ialah peningkatan keterampilan mereka dalam bercocok tanam dan pengolahan hasil pertanian. Dengan pelatihan yang diberikan, banyak ibu-ibu yang sekarang mampu mengelola kebun sayur sendiri di halaman rumah mereka” (Wawancara dengan Ibu Maryam pada tanggal 24 Juni 2024).

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan melalui ketahanan pangan membuat ibu-ibu di Desa Dlingo mengembangkan lahan kosong yang ada di pekarangan rumah untuk dijadikan lahan bercocok tanam sayur maupun apotek hidup. Apabila ibu-ibu paham dan mahir dalam mengembangkan tanaman maka hasilnya bisa dijual hingga berhasil berkontribusi pada peningkatan ekonomi keluarga dari hasil panen dan produk olahan di pasar terdekat.

Program pemberdayaan dapat mempererat hubungan antar ibu-ibu dan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Ibu-ibu dinilai mulai aktif dan berkontribusi lebih besar kepada keluarga dan masyarakat, mereka mulai mengolah hasil pangan maupun langsung menjualnya produk secara luas sehingga manfaat ekonomi juga dirasakan bersama hal ini berdasarkan wawancara kelompok PKK Markisa dengan ibu Marni, selaku koordinator seksi tanam.

“Kalau keterampilan dari ibu-ibu berkat kebun gizi dan asman toga yang udah dijalankan di sini sih, memang sejak lama sudah bisa mbak. Soalnya, ibu-ibu sekarang rajin nanam, dan hasil panennya tidak cuma buat dimakan sendiri, tapi juga dijual ke pasar atau ke tukang sayur keliling. Lumayan bisa nambah hasil kebun” (Wawancara dengan Ibu Sumarni selaku koordinator seksi tanam, 17 Juli 2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa rangkaian program pemberdayaan dinilai berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat, hal ini terlihat dari ibu-ibu yang konsisten bertanam tanaman dan menjual hasil panennya ke pasar maupun pedagang sayur. Tetapi tidak keseluruhan ibu-ibu yang dapat menjual hasil panennya ke pasar ada juga yang hanya digunakan untuk keseharian. Serta ada harapan agar program ini bisa menjadi inspirasi bagi masyarakat luas untuk ikut serta diadakan program serupa.

Hasil keterangan data wawancara dan observasi di atas rangkaian

pemberdayaan masyarakat melalui ketahanan pangan diketahui peneliti menemukan masyarakat desa khususnya ibu-ibu rumah tangga dapat mengembangkan prospek kerja dengan tanaman yang dibudidayakan secara kelompok maupun individu. program ini juga berhasil merekatkan tali silaturahmi dan memperkuat solidaritas masyarakat ditengah-tengah perkembangan zaman yang membuat masyarakat individual, secara keseluruhan keberhasilan kesejahteraan masyarakat Desa Dlingo menjadi contoh yang baik bagi daerah-daerah lain didasari dengan komitmen dan kerja sama antara pemerintah, masyarakat desa dan pemangku kebijakan.

Upaya program pemberdayaan masyarakat melalui ketahanan pangan dilakukan sesuai dengan rancang awal hingga akhir dalam strategi pemberdayaan melalui kesadaran kritis menurut Jim Ife (2008) yang mana program ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pertanian berkelanjutan dan gizi seimbang dalam keluarga. peningkatan kesadaran membangun masyarakat memahami pentingnya menjaga solidaritas, kesejahteraan, kesehatan dan lingkungan. Dalam pemberdayaan masyarakat di dalam Kebun Gizi dan Asman Toga membentuk masyarakat sadar dengan kebutuhan dan pembentukan lingkungan masyarakat yang diinginkan sejalan dengan tujuan dari program membentuk kampung berkelas yang ada di Kabupaten Boyolali. Analisis strategi melalui penguatan kapasitas lokal menurut Jim Ife (2008) bahwa program ini memuat ibu-ibu rumah tangga untuk memanfaatkan lahan kosong di sekitar rumah untuk dijadikan lahan bercocok tanam, hal ini sejalan bahwa program ini memperkuat kemampuan lokal dalam pertanian dan pengelolaan sumber daya alam maupun manusia. Analisis strategi berdasarkan partisipasi dan keterlibatan aktif menurut Jim Ife (2008) Partisipasi dapat dilihat tidak hanya terbatas pada kehadiran fisik saja, namun juga mencakup kontribusi gagasan, tenaga, dan sumber daya yang dimiliki masyarakat. Kerja sama yang erat antar warga desa juga memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk berkontribusi sesuai dengan kemampuannya, sehingga menghasilkan hasil yang lebih inklusif

dan berkelanjutan. Analisis strategi evaluasi dan refleksi berkelanjutan menurut dapat tercermin dengan keberhasilan program pemberdayaan adanya evaluasi berkelanjutan yang memungkinkan penyesuaian dan peningkatan program pemberdayaan dari mulai pihak PKK Desa yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam kegiatan hingga partisipasi masyarakat untuk memastikan keberlangsungan dan keberhasilan program untuk mencapai tujuan ke depannya. Partisipasi aktif masyarakat Desa Dlingo membentuk evaluasi yang dapat dilihat dari responsif masyarakat terhadap program, demikian evaluasi berkelanjutan tidak hanya dilihat efektivitas program pemberdayaan, tetapi juga menguatkan rasa memiliki tanggung jawab pada program pemberdayaan yang akhirnya mendukung keberlanjutan dan kesuksesan jangka panjang.

B. Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Kebun Gizi dan Asman Toga Di Desa Dlingo

1. Dusun Dlingo

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat untuk ketahanan pangan di Dusun Dlingo merupakan usaha bersama yang melibatkan semua lapisan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup dengan memanfaatkan sumber daya lokal. Program ini mencakup pengembangan kebun gizi dan Asman Toga (Tanaman Obat Keluarga) dengan tujuan menyediakan sumber pangan sehat serta obat-obatan herbal masyarakat, sekaligus mendorong masyarakat untuk saling bekerja sama dan meningkatkan solidaritas. Dengan adanya pelatihan, pendampingan, dan penyuluhan, masyarakat diajak untuk menanam dan merawat tanaman bergizi serta obat tradisional di lahan pekarangan dan masyarakat dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dibutuhkan. Berikut ini susunan tahap-tahap pemberdayaan masyarakat di Dusun Dlingo:

a). Sosialisasi Rencana Kebun Gizi dan Asman Toga Dari PKK Desa

Awal mula kegiatan pemberdayaan masyarakat di dalam kebun gizi dan asman toga masyarakat akan didampingi, diberikan informasi, serta langkah-langkah yang harus dilakukan pada saat proses pembuatan kebun gizi dan asman toga. Hasil sosialisasi membuat masyarakat mendapatkan wawasan serta mengubah pandangan sampai nantinya masyarakat dapat melaksanakan pemberdayaan kebun gizi dan asman toga secara mandiri, dalam kegiatan sosialisasi di Kelurahan Dlingo perwakilan sosialisasi memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik dengan warga dusunnya. Melalui pertemuan ini, mereka memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana kebun gizi dan tanaman obat keluarga (asman toga) dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa. Sosialisasi ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk berbagi pengalaman dan pendekatan dalam mengembangkan kebun gizi dan asman toga hal ini berdasarkan wawancara dengan ibu Tri Winarsih, selaku Ketua Kebun gizi Markisa:

“pada saat acara sosialisasi dijelaskan rancangan pembuatan kebun gizi dan asman toga mbak. PKK Desa Dlingo mengadakan pertemuan dengan kami, anggota PKK dan masyarakat untuk menjelaskan tujuan dan manfaat dari Kebun Gizi dan Asman Toga. Mereka juga mengundang perwakilan PKK Kecamatan untuk memberikan pelatihan tentang bagaimana cara menanam dan merawat tanaman yang sesuai mbak. Selain itu, mereka menyediakan panduan tertulis dan video tutorial, jadi kami bisa memahami dan mengikuti langkah-langkahnya dengan mudah mbak” (Wawancara dengan Ibu Tri Winarsih selaku ketua PKK Markisa, 10 Juli 2024).

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa proses sosialisasi yang dilakukan PKK Desa Dlingo dalam rancangan pembuatan kebun gizi dan asman toga memberikan pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat dalam teknik menanam dan teknik merawat tanaman yang ada di kebun gizi dan asman toga, membuat masyarakat semakin kreatif dan inovatif dalam pengelolaan hasil kebun, sebagai upaya meningkatkan kerja sama dan solidaritas sesama masyarakat, meningkatkan strategi pemanfaatan sumber daya di sekitar dan masyarakat mendapatkan keuntungan dari sosialisasi berupa manfaat hasil dari kebun gizi dan asman toga yang menguntungkan

bagi kesejahteraan di masyarakat. Hal tersebut serupa dengan ucapan Ibu Sumarni selaku koordinator seksi tanam di kebun gizi dan asman toga:

“benar mbak, selama proses sosialisasi kami berdiskusi mengenai berbagai jenis tanaman yang bisa ditanam di kebun Gigi dan Asman Toga, mulai dari sayuran berkhasiat hingga tanaman obat yang memiliki dampak sangat positif bagi kesehatan. Ada juga petunjuk tentang cara menanam, merawat dan memanfaatkan tanaman, yang sangat membantu mbak. PKK Desa Dlingo memberikan banyak tips praktis agar kami semakin percaya diri dalam pengelolaan kebun yang efisien dan ramah lingkungan” (Wawancara bersama Ibu Sumarni koordinator seksi tanam, 17 Juli 2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa masyarakat memperoleh pengetahuan membangun potensi berbagai jenis tanaman yang bisa ditanam dalam kebun gizi dan asman toga hingga bagaimana teknik menanam, merawat serta memanfaatkan hasilnya, dan PKK berusaha memotivasi setiap individu bahwa pengelolaan kebun yang baik dan benar dapat menghasilkan lingkungan yang ramah.

“Alhamdulillah, tanggapannya sangat positif mbak. Banyak masyarakat yang tertarik dan merasa terbantu dengan informasi kami. Dari mulai memahami manfaat Asman Toga taman sehingga ibu-ibu mulai mencoba untuk menanam tanaman yang disarankan oleh kami untuk kebun gizi dan asman toga di lingkungan mereka mbak. PKK Desa berharap masyarakat dapat menerapkan ilmu yang telah kami berikan untuk kehidupan sehari-hari” (Wawancara bersama Ibu Maryam selaku koordinator POKJA 3 PKK Desa Dlingo, 11 Juli 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa sosialisasi yang diadakan PKK Desa Dlingo berperan sebagai penyuluh kegiatan kebun gizi dan asman toga agar masyarakat mengetahui manfaat dari adanya kebun gizi dan asman toga, meningkatkan kesadaran yang menfokuskan edukasi jenis-jenis tanaman, cara pemeliharaan dan penanaman, dan memanfaatkan hasil bagi masyarakat. Ada harapan dari PKK Desa Dlingo agar masyarakat mau menerapkan ilmu akan berkelanjutan, dan semakin masyarakat terlibat maka akan lebih sadar akan pentingnya pola hidup sehat dan ketahanan pangan di lingkungan rumah. Berikut ini gambaran sosialisasi yang dilakukan PKK Desa Dlingo:

Gambar 8 . Sosialisasi dari PKK Desa serta Perangkatnya



Sumber : Dokumentasi pada bulan Januari 2023

Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui bahwa perwakilan dari setiap kebun gizi dan asman toga di Desa Dlingo memberikan arahan sekaligus penjelasan kegiatan rutin yang dilakukan saat pembuatan kebun gizi dan asman toga, ibu Maryam selaku koordinator Pokja 3 PKK Desa Dlingo melakukan kerja sama dengan ibu-ibu mengenai susunan kegiatan sosialisasi sumber daya yang bisa diolah dan dimanfaatkan bagi kehidupan sehari-hari. Berdasarkan wawancara bersama ibu Sujiyati selaku anggota PKK Markisa sebagai berikut:

“ada kegiatan sosialisasi mbak, dari pihak PKK Desa untuk menemui langsung masyarakat. Kegiatan ini termasuk pelatihan penanaman dan serta arahan mbak. Selain itu, PKK juga memberikan panduan praktis yang diikuti masyarakat untuk membuat kebun pangan dan asman toga di lingkungan sekitar rumah” (Wawancara dengan Ibu Sujiyati selaku anggota kebun gizi dan asman toga Markisa, 13 Juli 2024)

Berdasarkan penjelasan data di atas diketahui adanya sosialisasi dari PKK Desa Dlingo membentuk suatu pertemuan yang melibatkan beberapa masyarakat untuk memberikan paduan praktis terkait pembuat kebun gizi dan asman toga yang mana dari hasil wawancara maupun observasi secara langsung peneliti menemukan keunikan bahwa kegiatan lebih dikhususkan untuk ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan sampingan. Dengan adanya kegiatan ibu-ibu memiliki kegiatan produktif dengan program pembedayaan masyarakat melalui ketahanan pangan di kebun gizi dan asman toga. Mereka bisa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan terkait tanaman, cara merawatnya hingga mengelola hasil dari kebun gizi dan asman toga. Oleh karena itu, ibu-ibu memiliki kesempatan untuk

meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka dengan mendapatkan uang tambahan juga untuk memanfaatkan lahan yang tersedia dengan lebih baik dan meningkatkan produktivitas. Inisiatif ini memberikan kesempatan kepada ibu rumah tangga untuk memperoleh keterampilan baru, termasuk pengelolaan tanaman dan metode pertanian yang lebih ekonomis.

Inisiatif yang dilakukan PKK Desa Dlingo untuk menciptakan sosialisasi rancangan pembuatan kebun gizi dan asman toga memberikan gambaran strategi pemberdayaan melalui pendidikan dan penumbuhan kesadaran menurut Jim Ife (2008) yang mana proses mempelajari dan memberikan pemahaman akan kesadaran dari masyarakat melalui informasi dan pendidikan yang akan menciptakan keterampilan dan penguasaan untuk keberdayaan masyarakat. Dalam hal ini pendidikan akan dipandang sebagai alat pemberdayaan, melalui pendidikan masyarakat desa akan memahami hak-hak dan belajar cara untuk meningkatkan kualitas diri tindakan serupa dalam pemberdayaan akan pemenuhan kebutuhan hidup dan gizi di dalam rancangan kebun gizi dan asman toga. Perihal sosialisasi dilakukan PKK Desa Dlingo bekerja sama dengan komponen lainnya untuk menciptakan perubahan nyata dan berkelanjutan dalam kesejahteraan masyarakat desa.

Setiap orang yang belum tahu cara merancang Kebun Gizi dan Asman Toga dapat menggunakan keterampilan dan pengetahuan yang diajarkan untuk mengembangkan kegiatan ini secara berkelanjutan demi kesejahteraan masyarakat desa, khususnya dalam hal pemenuhan kebutuhan harian dan gizi. Selain itu juga dapat menumbuhkan dalam menciptakan kemandirian masyarakat yang terkonsep dan berwawasan guna rancangan kebun gizi dan asman toga PKK Markisa. Dari hasil sosialisasi dari PKK Desa Dlingo membuat motivasi dan menambah semangat dari masyarakat menjalankan program pemberdayaan kebun gizi dan asman toga, dilihat partisipasi masyarakat yang lebih ingin mengenal kebun gizi dan asman toga lalu cara penanaman dan pembuatan lahan di kebun tersebut serta perawatan yang harus dilakukan seperti apa. Oleh karena itu, berbagai inisiatif pelatihan dan penyuluhan dapat mendukung keberlangsungan

keefektifan program ini. Dengan adanya dukungan dari pihak lain selain PKK Desa diharapkan keberhasilan program ini. Di samping itu, masyarakat yang terlibat juga memiliki kesempatan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui hasil kebun yang dijual ke masyarakat luas atau dipasarkan. Dengan semangat kebersamaan dan gotong royong diharapkan dapat menjadi contoh suksesnya pemberdayaan masyarakat. Selanjutnya, keberadaan kebun gizi dan asman toga menjadi potensi peningkatan kesadaran masyarakat pentingnya mengonsumsi makanan sehat dan bergizi seperti yang dijelaskan dalam sosialisasi. Program ini dapat mendukung desa-desa lain untuk menerapkan program serupa dan mengoptimalkan jaringan pemberdayaan masyarakat di seluruh daerah.

b). Pembentukan Pengurus Kegiatan di Kebun Gizi dan Asman Toga

Kepengurusan dalam kegiatan pemberdayaan ini sangat menjadi langkah penting untuk memastikan program berjalan dengan baik dan bertahan lama di dalam kelompok pemberdayaan. Untuk membentuk kepengurusan, diperlukan orang-orang yang memiliki komitmen tinggi, rasa tanggung jawab, kemampuan, dan keahlian yang sesuai dengan tujuan kelompok pemberdayaan.

“pembentukan pengurus kegiatan kami lakukan dengan suka rela pada saat jimpitan atau rapat arisan kami lebih mengutamakan perempuan atau ibu-ibu untuk ikut di pengurus kebun gizi karena lomba ini dilakukan oleh PKK Desa Dlingo” (Wawancara dengan Ibu Tri Winarsih selaku ketua kebun gizi dan asman toga Markisa, 10 Juli 2024).

Berdasarkan cuplikan wawancara dengan Ibu Tri Winarsih dapat menunjukkan bahwa pembentukan pengurus kegiatan lebih di utamakan kaum wanita terutama ibu-ibu rumah tangga, hal ini dikarenakan program pemberdayaan dari PKK Desa Dlingo ditunjukkan untuk ibu-ibu rumah tangga agar memiliki kemampuan bercocok tanam dan hasil dari kebun gizi dan asman toga.

“proses pembentukan kami melibatkan berbagai pihak mbak, mulai dari PKK Desa Dlingo, tokoh masyarakat Dusun Dlingo dan terutama ibu-ibu rumah tangga yang tidak bekerja di luar rumah” (Wawancara dengan ibu Tri Winarsih, 10 Juli 2024).

Hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa pihak-pihak yang

telah terlibat biasanya tokoh-tokoh masyarakat atau perwakilan dari masyarakat terutama ibu-ibu. Dalam penyebaran informasi bisa dilakukan dan pertemuan seperti arisan bulan yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK. Dalam koordinasinya pembentukan pengurus sesuai dengan tanggung jawab, aturan dan dukungan penuh dari berbagai pihak selain ibu-ibu misalnya bapak-bapak atau kaum muda mudi. Berikut ini gambaran proses pembentukan kepengurusan:

Gambar 9 . Rapat dan Musyawarah Pembentukan Pengurus



Sumber : Dokumentasi Pada 1 & 7 Maret 2023

Gambar di atas menunjukkan rangkaian dari proses pemberdayaan masyarakat yaitu mendiskusikan dan menentukan struktur kepengurusan dari Kebun Gizi dan Asman Toga PKK Markisa. Musyawarah dilaksanakan secara kondusif dan penuh kebersamaan, Ibu RT selaku Ketua PKK Markisa mempersilahkan anggotanya untuk mempersilahkan para partisipan untuk memilih bendahara, sekretaris, dan seksi-seksi bidang yang telah ditentukan, yang mana akan bertanggung jawab atas berbagai bagian dari kegiatan kelompok. Dengan pembentukan pengurusan yang tepat, akan memudahkan anggota lain untuk tahu peran dan tanggung jawab dari masing-masing pengurus. Dari pembentukan pengurus dengan jelas juga dapat memastikan bahwa program berjalan dengan lancar dan terorganisir.

“kebetulan kegiatan dilaksanakan pada awal tahun 2023 mbak, sekitar bulan Maret ibu-ibu memang tidak memiliki kegiatan di Dusun. Setelah ada info kegiatan ini ibu-ibu merasa senang karena menjadi aktivitas baru juga menjadi ilmu baru yang bisa dipelajari oleh ibu-ibu mbak”
(Wawancara dengan ibu Tri Winarsih, 10 Juli 2024)

Bersumber dari hasil wawancara dengan Ibu Tri Winarsih, Ketua sekaligus Koordinator Kebun Gizi dan Asman Toga Dusun Dlingo atau

PKK Markisa, diketahui bahwa rancangan kegiatan yang telah dilakukan sejak awal, yaitu pada bulan Maret 2023, lebih mengutamakan pemberdayaan peran ibu-ibu. Hal ini karena program tersebut bertujuan memberdayakan ibu-ibu yang sebagian besar hanya beraktivitas di rumah. Kegiatan ini juga akan memberikan dampak kepada ibu-ibu rumah tangga untuk menambah pengetahuan serta ilmu baru mengenai tanaman dan manfaatnya agar nantinya dapat dikembangkan di lingkungan sekitar rumah.

“kegiatan pemberdayaan membuat masyarakat dapat saling bekerja sama satu sama lain mbak. Walaupun kami tinggal di desa terkadang masyarakat kurang bersosial satu sama lain apalagi semenjak ada covid 2 tahun lalu. kegiatan ini menjadi solusi menumbuhkan rasa sosial mbak” (Wawancara dengan ibu Sumarni merupakan Seksi Tanam dari Kebun Gizi dan Asman Toga PKK Markisa pada tanggal 17 Juli 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di atas bahwa pemberdayaan yang terbentuk membuat masyarakat desa semakin erat dan berkontribusi satu sama lain. Dikarenakan pada waktu zaman covid 19 yang terjadi pada tahun 2020-2022 membuat masyarakat anti sosial, hingga adanya informasi program ini membuat masyarakat dapat kembali bersosial kembali dan menjalin keakraban.

“terusane bentuk pengurus mbak, kami juga membentuk piket harian yang dilaksanakan seminggu. Pikete akan dipantau langsung karo seksi tanam. Piket menjadi sarana agar kegiatan berlangsung sesuai hasil yang diharapkan” (Wawancara dengan ibu Sumarni merupakan Seksi Tanam dari Kebun Gizi dan Asman Toga PKK Markisa pada tanggal 17 Juli 2024).

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa selain pembentukan pengurus yang dilakukan dalam musyawarah tetapi juga piket harian yang harus dilaksanakan oleh anggota. Piket ini sebagai bukti bahwa kegiatan berjalan sesuai harapan dan tujuan dari kegiatan Kebun Gizi dan Asman Toga PKK Markisa di Desa Dlingo. Masyarakat yang terlibat akan membentuk kebiasaan dalam merawat tanaman serta sarana edukasi bagi anggota mengenai pentingnya menjaga ketahanan pangan dan kesehatan melalui pemanfaatan tanaman herbal dan sayuran.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan, proses pemberdayaan Kebun Gizi dan Asman Toga Di Desa Dlingo telah dirancang dengan sangat baik, mengedepankan partisipan dari

masyarakat desa, terkhususnya ibu-ibu rumah tangga. Melalui pendekatan musyawarah, melibatkan pihak PKK Desa, dan terbentuknya sistem kepengurusan yang jelas, program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan cara bercocok tanam namun juga memberikan dampak sosial yang positif berupa semakin eratnya hubungan sesama antar warga dan membentuk solidaritas antar sesama. Pembentukan kepengurusan dan pelaksanaan piket harian menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan dan efektivitas dari program pemberdayaan. Melalui artikel yang ditulis oleh Purnamasari & Ma'ruf (2020) yang menjelaskan bahwa pemberdayaan menciptakan masyarakat yang tidak bergantung kepada program pemerintah saja tetapi membuat masyarakat semakin mandiri dan mampu untuk mengedepankan diri ke arah sudut kehidupan yang lebih baik secara berhubungan sosial dan juga menciptakan keberdayaan masyarakat yang berpartisipasi di pembangunan masyarakat.

Hal tersebut sejalan dengan strategi pemberdayaan Jim melalui pendidikan dan penumbuhan kesadaran dijelaskan bahwa pentingnya pendidikan dalam proses pemberdayaan yang ditunjukkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga agar masyarakat dapat mengambil peran aktif untuk mengubah situasi dan kondisi mereka. Dalam konteks pemberdayaan di Kebun Gizi dan Asman Toga mereka memberikan keterampilan bercocok tanam dan pemanfaatan tanaman herbal serta sayuran. Melalui edukasi yang diberikan pada ibu-ibu rumah tangga pada saat kegiatan berkumpul bersama, program inilah yang dapat meningkatkan kemampuan dari ibu-ibu untuk memproduksi makanan sehat untuk sehari-hari. Penumbuhan kesadaran di sini menekankan bagaimana ibu-ibu mulai memahami pentingnya ketahanan pangan lokal melalui pemanfaatan kebun gizi dan asman toga. Dilihat dari keterlibatan aktif masyarakat dalam musyawarah untuk mendiskusikan peranan mereka dalam pemberdayaan. Dengan cara tersebut masyarakat diajak berkolaborasi dan gotong royong untuk mencapai tujuan bersama, bermusyawarah juga menciptakan kembali interaksi sosial yang hilang akibat pandemi sehingga masyarakat semakin

sadar akan pentingnya hubungan sosial dan rasa memiliki dalam membangun masyarakat yang kuat. Selain itu, strategi yang tercipta dari kesadaran ini juga terlihat dari proses pengambilan keputusan yang melibatkan keseluruhan anggota. Ketika masyarakat, khususnya para ibu untuk berpartisipasi langsung dalam pertimbangan dan pengelolaan kegiatan Kebun Gizi dan Asman Toga agar sesuai dengan keberhasilan yang ingin diraih dari program. Dengan terbentuknya pengurus dan sistem piket, masyarakat akan lebih peka terhadap tanggung jawab yang tercipta di Kebun Gizi dan Asman Toga Desa Dlingo untuk menjaga keberlanjutan kesadaran kritis dalam kemandirian dalam menjaga ketahanan pangan di lingkungan sekitar. Seiring dengan meningkatkan kesadaran masyarakat maka mereka semakin melihat diri mereka sebagian dari solusi, bukan hanya sekedar penerima bantuan. Baik pendidikan maupun kesadaran akan membentuk sistem kendali dari perubahan yang terjadi dalam masyarakat.

c). Proses Pembuatan Kebun Gizi dan Asman Toga Dusun Dlingo

Proses pembuatan kebun gizi dan asman toga merupakan langkah di mana pemberdayaan masyarakat melakukan aksi-aksi yang telah di rancang dan di musyawarahkan berdasarkan sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan PKK Desa Dlingo, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali. Melalui kelompok yang sudah dibentuk melakukan pengadaan bibit dan pengolahan tanah menjadi langkah berikutnya dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini. pengadaan bibit dilakukan setelah sesi musyawarah antara anggota dengan PKK Desa Dlingo. Bibit tanaman dilihat juga sesuai kondisi lingkungan dan kebutuhan dari masyarakat setempat. Setelah penentuan bibit-bibit lalu sesi pembelian bibit yang berkualitas yang akan menentukan hasil panen yang baik dan berkelanjutan dalam program jangka panjang. Berikut wawancara dengan Ibu Tri Winarsih selaku Ketua kebun gizi dan asman toga Dusun Dlingo:

“setelah ada musyawarah mbak, kami mulai memilih dan memastikan pembelian bibit memiliki kualitas baik dan sehat karena hasil panen sangat berpengaruh di kemudian hari mbak. Program pembuatan kebun juga akan berlanjut menentukan pada kualitas bibit awal mbak, jadi pemilihan bibit sangat berpengaruh besar dan langkah awal yang sangat penting di kebun

gizi dan asman toga mbak.”(Wawancara bersama Ketua Kelompok dari Kebun Gizi dan Asman Toga Dusun Dlingo atau PKK Markisa, 13 Juli 2024)

Berdasarkan hasil pemaparan wawancara di atas diketahui bahwa pengadaan bibit dari kelompok PKK Markisa mendapatkan beberapa penting yang pertama pengadaan dan pemilihan bibit berkualitas menjadi faktor kunci keberhasilan dan berkelanjutan hasil panen kebun, kedua program pemberdayaan dirancang untuk jangka panjang, dengan fokus berkelanjutan yang bermanfaat bagi masyarakat, ketiga sikap musyawarah sebelum pengadaan bibit merupakan cerminan partisipasi pengambilan keputusan bersama, terakhir manajemen rancangan kegiatan yang baik akan menjadi keputusan awal untuk mempengaruhi keseluruhan hasil program.

“selaku koordinator seksi tanam mbak, saya memiliki tanggung jawab mengarahkan anggota untuk dapat memilih dan mengelola tanaman hingga berjalan baik mbak. Setelah bibit-bibit dipilih dan dibeli kami mulai mempersiapkan lahan mbak.”(Wawancara bersama ibu Sumarni selaku Seksi Tanam Kebun, 17 Juli 2024).

Hasil pemaparan wawancara di atas diketahui koordinator dari seksi tanam telah mengarahkan anggota untuk dapat memilih dan mengelola bibit tanaman yang sudah dipilih bersama. Kebun gizi dan asman toga ini nanti akan ditanami berbagai jenis tumbuhan yaitu sayuran dan tanaman obat herbal, Kebun gizi dan asman toga dari PKK Markisa memanfaatkan lahan kosong dari salah satu warga untuk dijadikan lahan bercocok tanam sehingga para anggota memanfaatkan untuk menjadi lahan tanam menanam.

“bar rampung mempersiapkan lahan kami mulai memastikan tanah sudah siap untuk ditanami agar tanaman dapat tumbuh secara baik mbak, selain itu saya juga memberikan arahan kepada anggota tentang cara menanam yang benar, perawatan harian seperti penyiraman rutin, pemupukan dan pengendalian hama mbak” (Wawancara bersama ibu Sumarni selaku Seksi Tanam Kebun, 17 Juli 2024).

Berdasarkan pemaparan dari wawancara bersama ibu Sumarni dapat diketahui bahwa dalam proses pembuatan kebun gizi dan asman toga mengharuskan seluruh anggota berperan aktif dalam kegiatan, dapat dilihat dari persiapan lahan hingga mulai menanam bibit yang sudah disiapkan. Kegiatan di kebun gizi dan asman toga membuat seluruh anggota diharuskan kompak dan mampu bekerja sama dengan baik, dapat dilihat dari

pengelolaan kebun dilakukan secara bergotong royong.

“pemilihan bibit mbak, kami mengikuti arahan dari PKK Desa maupun kondisi cuaca Desa Dlingo, kebutuhan masyarakat dan potensi hasil panen juga menjadi penentu mbak. selanjutnya memilih bibit mbak, kami mulai mencari penjual bibit yang sering ada di pasar dan semoga hasilnya baik mbak.” (Wawancara bersama Ibu Turniti selaku seksi tanam Kebun Gizi dan asman toga Markisa, 20 Juli 2024).

Dari hasil pemaparan wawancara diketahui pemilihan bibit disesuaikan dengan arahan PKK Desa yang juga dilihat dari beberapa faktor tambahan yaitu kondisi iklim Desa Dlingo, kebutuhan masyarakat, dan potensi dari hasil panen. Dikarenakan bibit merupakan penentu potensi dari hasil pemberdayaan masyarakat yang mana dengan bibit unggulan maka hasilnya pun memuaskan dan dapat dimanfaatkan lebih banyak oleh masyarakat.

“tantangan yang sering kami alami yaa mbak, kondisi cuaca yang kemarau, selain itu juga dari hewan ternak seperti ayam atau entog yang sering kali merusak tanaman. Menjadi masalah selain hama dan gulma” (Wawancara bersama Ibu Turniti selaku seksi tanam Kebun Gizi dan asman toga Markisa, 20 Juli 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Turniti diketahui bahwa masyarakat mengalami tantangan dalam proses pemberdayaan terutama dalam hal budidaya tanaman, dilihat dari kondisi iklim atau cuaca yang sering berubah-ubah serta hewan ternak dari masyarakat sekitar seperti ayam atau entog yang sering kali merusak tanaman. Namun masyarakat dapat mulai belajar bersama untuk mengatasi persoalan tersebut dan mampu untuk mengelola tantangan menjadi terselesaikan secara bersama-sama. Berikut ini gambaran proses pembuatan Kebun Gizi dan Asman Toga PKK Markisa:

Gambar 10. Kegiatan Pembibitan Kebun Gizi Dan Asman Toga



sumber: Dokumentasi pada 8 Maret 2023

Berdasarkan gambar di atas menjelaskan salah satu anggota PKK Markisa di Kebun Gizi dan Asman Toga terletak di Dusun Dlingo yang sedang melakukan kegiatan pembibitan. Pembibitan ini merupakan bagian dari program pemberdayaan untuk meningkatkan ketahanan pangan dan kesehatan masyarakat yang dilakukan oleh PKK Desa. Anggota dari Kebun Gizi PKK Markisa saling bergotong royong untuk pembuatan bibit yang berkualitas dan siap tanam di media tanam yang telah disiapkan bersama. Kegiatan ini dilakukan guna memastikan bibit memiliki ketahanan dan kualitas yang baik hingga panen yang dihasilkan memuaskan.

Gambar 11. Kegiatan Pembuatan Media Tanam Kebun Gizi dan Asman Toga PKK Markisa



Sumber : Dokumentasi pada 11 Maret 2024

Gambar diatas merupakan gambar proses pembuatan lahan dari kebun gizi dan asman toga PKK Markisa, anggota masyarakat saling bekerja sama untuk membuat media tanam untuk Kebun Gizi dan Asman Toga. Mereka dengan penuh semangat mulai mencampurkan tanah, kompos, dan bahan organik lainnya untuk menghasilkan media tanam yang subur dan berkualitas. Kegiatan tersebut merupakan bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat dalam mendukung program ketahanan pangan di Desa Dlingo. Melalui gotong royong bersama antara anggota PKK dan masyarakat akan menumbuhkan rasa kebersamaan dan kepedulian di lingkungan sekitar. Media tanam ini difungsikan dengan jangka waktu lama sehingga dalam proses pembuatannya harus dengan penuh semangat dan rasa kebersamaan.

Gambar 12. Pemeliharaan Kebun Gizi Dan Asman Toga PKK Markisa



Sumber : Dokumentasi Pada 12 April 2023

Berdasarkan gambar di atas diketahui para anggota melakukan kegiatan pemeliharaan di Kebun Gizi dan Asman toga. Mereka merawat tanaman dengan menyirami tanaman, membersihkan hama, menghilangkan gulma, memberikan pupuk agar tanaman sehat dan subur. Pemeliharaan rutin bertujuan memastikan setiap tanaman tidak mengalami kerusakan dan membuat para anggota produktif dalam memanfaatkan kebun gizi di Desa. Dalam pemeliharaan ini anggota beserta kelompok lain telah membuat jadwal piket harian guna mendisplinkan anggota untuk senantiasa merawat kebun gizi dan asman toga. Berikut ini susunan piket harian kebun gizi dan asman toga :

Tabel 9. Susunan Piket Harian Kebun Gizi dan Asman Toga

Hari	Nama Anggota piket
Minggu	Siti Qomariyah, Sri Sumarni, Eptin M Enyk K K, Atika W, Sujiyati
Rabu	Sri Mulyani, Endang D. R, Catur K Sumarni, Turniti, Marsini
Jumat	Tri Mulyani, Sri Sugiyanti, Tri Winarsih, Endang, Nur Tri M, Tiksni Warnti

Sumber: dokumen lapangan 2024

Berdasarkan susunan jadwal di atas diketahui bahwa PKK mencoba membuat ibu-ibu rumah tangga memberikan peran dan tanggung jawab

yang lebih untuk mengelola dan merawat harian kebun gizi dan asman toga. Dilihat dari piket yang diadakan 3 kali dalam seminggu dan pelaksanaan pembinaan rutin dari pihak PKK membuat pemberdayaan ini semakin terarah dan efektif. Penjadwalan ini juga mencakup berbagai aktivitas yang akan dilaksanakan dalam waktu tertentu seperti harian, mingguan dan bulanan. Setiap kegiatan diperlukan perencanaan yang dapat mempertimbangkan sumber daya yang dibutuhkan, waktu yang tersedia, dan kebutuhan dari tiap anggota. Penjadwalan juga memungkinkan adanya evaluasi dan penyesuaian jika dibutuhkan pada saat kegiatan pemberdayaan. Setelah itu, memastikan seluruh anggota organisasi mengetahui adanya jadwal kegiatan. Hal ini penting dikarenakan dalam melibatkan semua pihak perlu diperhatikan pemahaman sesama tentang rencana kegiatan hingga dapat mempersiapkan diri dengan baik. Hingga akhirnya dirapatkan hingga dibuat pengumuman tertulis maupun secara digital melalui *whatsapp* hingga seluruh anggota dapat mengetahui informasi

Di sisi lain, piket harian yang tersusun dalam jadwal merupakan sebuah metode yang digunakan untuk memastikan bahwasanya tugas-tugas rutin dan pemeliharaan program pemberdayaan masyarakat dilaksanakan secara berkala. Dengan adanya jadwal piket harian, setiap anggota masyarakat merasa memiliki tanggung jawab penuh terhadap apa yang ditugaskan. Pada sistem ini tidak hanya Melancarkan keberlangsungan program, tetapi menumbuhkan rasa tanggung jawab serta kedisiplinan Di kalangan anggota masyarakat. Piket harian juga mencakup berbagai hal yakni membersihkan lingkungan, merawat tanaman, atau mengelola fasilitas umum yang ada di Desa Dlingo.

Gambar 13. . Menghias Kebun Gizi dan Asman Toga



Sumber : Dokumentasi Pada 17 April 2023

Gambar di atas menjelaskan setelah selesai proses pemeliharaan dan penanaman berlangsung dengan baik langkah selanjutnya menghias kebun agar tampak menarik dan nyaman. Menghias Kebun Gizi dan Asman Toga memberikan nilai bagi ruang hijau yang mendukung kesejahteraan dan kesehatan masyarakat. Pemberdayaan ini membuktikan bahwa selain ibu-ibu rumah tangga yang melakukan kegiatan pemberdayaan di Kebun Gizi dan Asman Toga terlihat bapak-bapak juga memiliki peran aktif dalam mempercantik dan memperbaiki kebun. Mereka memulai dengan gotong royong memperbaiki pagar, memberikan spanduk, menambahkan dekorasi agar keindahan dan daya tarik dari Kebun Gizi dan Asman Toga PKK Markisa.

Berdasarkan berbagai proses kegiatan yang dilakukan oleh anggota PKK Markisa melalui Kebun Gizi dan Asman Toga menggambarkan strategi pemberdayaan melalui aksi sosial dan politik dalam pemberdayaan menurut Jim Ife (1997) yang mengungkapkan bahwa aksi sosial dan politik saling melengkapi dalam pemberdayaan yaitu membangun komunikasi antar masyarakat yang dilakukan pada peningkatan kesadaran, membangun solidaritas, dan mobilitas dalam masyarakat setempat yang mengupayakan perubahan kebijakan atau struktur hingga terciptanya pemberdayaan yang berkelanjutan, di mana masyarakat tidak hanya mampu mengatasi persoalan tetapi juga memiliki kekuatan untuk mempengaruhi sistem keberdayaan masyarakat. Sebagaimana yang dilakukan oleh Pemberdayaan Kebun Gizi

dan Asman Toga yang dilakukan secara bersama-sama yang mendorong aksi-aksi sosial dan politik melalui partisipasi masyarakat desa, misalnya pengadaan bibit dilakukan secara musyawarah serta keterlibatan anggota dalam keseluruhan tahap kegiatan menunjukkan aksi sosial yang dirancang untuk memperkuat kemandirian dan kebersamaan kelompok.

Partisipan yang melakukan musyawarah dan pengambilan keputusan mengikuti arahan dari pihak-pihak PKK Desa tapi juga masyarakat yang menjadi pengurus organisasi yang mana hal ini akan berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat. Gotong royong yang dilakukan dalam pengelolaan kebun juga dapat dilihat sebagai aksi politik yang melibatkan solidaritas dan partisipasi aktif. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan tidak hanya berfokus pada peningkatan kapasitas individu, tetapi juga pada penguatan jaringan sosial yang memungkinkan komunitas memiliki kontrol lebih besar atas sumber daya dan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka. Dengan pendekatan ini, program Kebun Gizi dan Asman Toga mencerminkan strategi pemberdayaan yang tidak hanya memberikan solusi praktis, tetapi juga membangun kesadaran kolektif, memperkuat identitas sosial, dan mendorong aksi-aksi yang bertujuan untuk menciptakan perubahan sosial jangka panjang.

d). Evaluasi dan Pembinaan dari PKK Desa, PKK Kecamatan dan PKK Kabupaten

Pembinaan dari pihak PKK desa Dlingo mempunyai peran dalam hal upaya pemberdayaan masyarakat setempat. Sebagaimana organisasi PKK yang fokusnya adalah peningkatan kesejahteraan keluarga. Program yang dijalankan oleh PKK Desa Dlingo mencakup aspek pendidikan sosial ekonomi dan kesehatan. Melalui pembinaan ini, pihak PKK berupaya untuk memberikan keterampilan, edukasi dan *support* penuh kepada warga desa agar mereka meningkatkan kualitas hidup sehingga nantinya kesejahteraan mereka akan terangkat. Berikut ini gambaran kegiatan:

Gambar 14. Evaluasi dan Pembinaan dari PKK Kecamatan dan Kabupaten Boyolali



Sumber : Dokumentasi Pada 10 Agustus 2023

Program pembinaan ini sudah dicanangkan guna menjawab kebutuhan spesifik dari masyarakat itu sendiri, yang kemudian pemindahan ini disesuaikan dengan potensi-potensi Desa Dlingo. Tentunya program ini akan sangat menarik bagi masyarakat dan juga pihak PKK yang sama-sama ingin memajukan Desa Dlingo untuk menjadi lebih baik.

“supaya pembinaan berjalan baik, kami mengadakan pelatihan pemberdayaan di kebun gizi dan asman toga. Misalnya secara kesehatan, kami memberikan pemahaman fungsi-fungsi dari tanaman toga yang telah ditanam dan edukasi mengenai gaya hidup sehat mbak. Dari pihak PKK Desa juga memberikan pendidikan tentang pengelolaan lingkungan dan kebersihan hingga masyarakat mampu mengelola kualitas hidup sehari-hari mbak” (Wawancara dengan Ibu Maryam Koordinasi Pokja 3 Desa Dlingo pada 11 Juli 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa pembinaan yang dilakukan oleh PKK Desa memiliki berbagai edukasi yang memiliki fungsi mengenai gaya hidup sehat ditengah-tengah masyarakat, pengelolaan lingkungan yang bersih dan sehat, serta memperkenalkan fungsi dari tanaman toga. Dengan mendorong masyarakat menerapkan keterampilan yang telah diberikan oleh PKK Desa Dlingo yang diberikan maka masyarakat dinilai mampu untuk meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang didasari pemberdayaan agar kebun gizi dan asman toga dapat dikelola dengan baik .

“pembinaan dan evaluasi yang dilakukan PKK Desa Dlingo telah dilakukan 4-5 kali dalam setahun mbak dan dibarengi dengan PKK tingkat Kecamatan maupun Kabupaten” (Wawancara dengan ibu Maryam selaku

PKK Desa Dlingo pada 6 Januari 2024)

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara diketahui bahwa pembinaan dan evaluasi yang dilakukan oleh PKK Desa Dlingo sebanyak 4-5 kali dalam setahun menunjukkan komitmen yang konsisten dalam memperbaiki dan mengembangkan program-program pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya pembinaan rutin ini, PKK dapat memantau perkembangan dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan di tingkat desa. Keterlibatan PKK tingkat Kecamatan dan Kabupaten dalam pembinaan ini menambah dimensi evaluasi yang lebih komprehensif. Mereka memberikan masukan, arahan, dan standar evaluasi yang lebih luas sehingga program-program yang dijalankan di Desa Dlingo tetap selaras dengan kebijakan dan tujuan yang ditetapkan di tingkat yang lebih tinggi. Pendekatan ini memastikan adanya sinergi antara desa, kecamatan, dan kabupaten dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Selain itu, melalui evaluasi yang dilakukan bersama, kegiatan yang kurang efektif dapat diperbaiki, sementara praktik terbaik dapat diperluas untuk menghasilkan dampak yang lebih signifikan.

Salah satu fokus utama dari pembinaan ini adalah peningkatan kesehatan keluarga. Peningkatan kesehatan keluarga dalam masyarakat pedesaan cukup dianggap sebagai pembahasan yang dirasa kurang paham dikarenakan minimnya *literasi* terhadap kesehatan yang sehingga mereka menganggap bahwa kesehatan itu yang penting tidak sakit. Kemudian dari PKK menginisiasi program yaitu penyuluhan tentang pola hidup sehat.

“memang betul mbak, mayoritas masyarakat mempunyai pemikiran kalau tidak sakit berarti sehat. Karena alasan tersebut PKK Desa berinisiatif dengan cara mengadakan penyuluhan pola hidup sehat beserta melihat perkembangan dari kebun gizi dan asman toga. Dalam kegiatan pembinaan disampaikan seberapa penting makanan bergizi, menjaga kebersihan lingkungan, dan manfaat tanaman obat di Asman Toga menjadi obat alternatif bagi sehari-hari” (Wawancara dengan ibu Tri Winarsih selaku Ketua PKK Markisa pada 7 Juli 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tri diketahui bahwa kegiatan pembinaan dan evaluasi yang dilakukan PKK Desa Dlingo ditujukan untuk masyarakat agar memperoleh pengetahuan dari penting

makanan bergizi, pentingnya menjaga kebersihan lingkungan desa, dan cara memanfaatkan tanaman obat di kebun gizi dan asman toga Markisa. Kegiatan ini akan membentuk masyarakat yang memiliki konsistensi dalam menjaga kesehatan dan lingkungan sekitar.

“kalo masalah terkait di kebun gizi dan asman toga mbak, ibu-ibu sejak awal sudah kompak mendukung kegiatan dari pemanfaatan kebun gizi dan asman toga terutama hasil dari toganya mbak ibu-ibu biasanya membuat jamu kesehatan dari jahe dicampur berbagai macam tanaman untuk menjaga kesehatan keluarga” (Wawancara dengan Ibu Tutik selaku anggota dari Kebun Gizi dan Asman Toga PKK Markisa pada 25 Agustus 2024).

Dari sini dapat diketahui bahwasanya yang dinamakan pola hidup sehat itu berbagai macam bukan hanya tidak sakit tapi bagaimana untuk merawat diri untuk bisa terhindar dari hal-hal yang bisa membuat sakit. Selain itu ada namanya sanitasi lingkungan dan gizi seimbang. Organisasi PKK juga mengadakan pelatihan mengenai pembuatan dan pemanfaatan tanaman obat keluarga (toga) sebagai alternatif bagi pengobatan. Dengan adanya pemanfaatan serta pembuatan tanaman obat keluarga ini masyarakat diberi edukasi diberi pengetahuan mengenai bagaimana menjaga keluarga secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap layanan kesehatan yang sukar diakses.

Gambar 15. Hasil Pengolahan dari Kebun Gizi dan Asman Toga PKK Markisa



Sumber : Dokumentasi pada 10 Agustus 2023

Selain daripada kesehatan dan lingkungan sosial, PKK Desa Dlingo turut memberikan perhatian dan pembinaan terhadap pemberdayaan

ekonomi keluarga. Dilihat dari dokumentasi yang didapatkan bahwa PKK Desa Dlingo melalui pelatihan keterampilan seperti pengolahan hasil pertanian dari kebun gizi. Peran pembinaan PKK untuk membantu warga desa guna meningkatkan *skill* wirausaha mereka. Pada program ini kerap kali diikuti dengan pelatihan manajemen keuangan sehingga warga tidak hanya mendapatkan *skill* untuk berwirausaha tetapi bagaimana caranya mengelola sebuah keuangan dengan baik, Sehingga warga dapat mengelola usaha dengan efektif. Dengan dukungan semacam ini dirasa masyarakat dapat menciptakan sumber pendapatan tambahan sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga mereka.

“kalau menemui masalah kayak kesibukan warga itu mbak, kan tidak semua orang bisa ikut kegiatan setiap hari. Jadi, kami usul ke warga supaya dibentuk regu piket, supaya nanti mereka bisa atur jadwal sesuai kebutuhan masing-masing. Harapan saya sih, nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, dan solidaritas itu harus terus dijaga. Soalnya, kalau saling jaga dan bantu, kegiatan jadi lebih lancar. Kami dari PKK Desa Dlingo juga mau terus dukung dan kerja bareng-bareng buat kesejahteraan bersama” (Wawancara dengan Ibu Maryam selaku Ketua Pokja 3 PKK Desa Dlingo pada 11 Juli 2024).

Setelah itu, pembinaan sosial yang dilakukan oleh PKK di desa Dlingo. Tujuan dari pada pembinaan sosial yakni untuk memperkuat *ukuwah* atau ikatan sosial dan kerja sama antar warga desa. Melalui kegiatan-kegiatan sosial seperti gotong royong. Dalam hari ini PKK mendorong masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan saling mendukung. Pada pembinaan ini tidak hanya membantu dalam pembangunan komunitas, Tetapi dapat memastikan bahwa nilai-nilai kebersamaan nilai-nilai sosial dan solidaritas terus akan terjaga. Dengan demikian, PKK Desa Dlingo tidak hanya berfokus pada pemberdayaan individu ataupun kelompok tetapi pada pembangunan komunitas yang kohesif dan berkelanjutan.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan evaluasi dan pembinaan yang dilakukan PKK Desa Dlingo hingga Kabupaten telah dilakukan dengan sangat baik, terbukti dilaksanakan 4-5 kali dalam setahun. Dalam upaya pembinaan dan evaluasi PKK memberikan arahan dan masukkan terkait kebun gizi dan asman toga yang sedang dikembangkan. Dari beberapa upaya dilihat dari beberapa aspek seperti lingkungan, sosial, kesehatan dan ekonomi. Dalam hal lingkungan masyarakat diminta untuk mengembangkan dan merawat kebun gizi dan asman toga yang memberikan pengetahuan dan pelajaran bahwa lingkungan memang perlu untuk dilestarikan akan dampaknya nanti juga akan dirasakan oleh masyarakat. Dalam hal sosial masyarakat desa yang mengikuti akan saling berkerja sama dan bersosialisasi dengan baik antar sesama hingga menciptakan *ukhuwah* yang saling membantu dalam pembangunan komunitas. Dari kebun gizi dan asman toga juga dijelaskan bahwa pembinaan dari PKK Desa Dlingo membentuk masyarakat yang paham akan aspek kesehatan bahwa tanaman herbal juga mampu menyembuhkan penyakit yang terkadang sepele tetapi masyarakat kurang paham bahwa penanganan sangat mudah apalagi tumbuhan tersebut sebenarnya ada di sekitar masyarakat. Dalam pembinaan dan evaluasi PKK Desa Dlingo maupun Kecamatan mengajarkan dan mengarahkan bahwa hasil dari pertanian yang ada di kebun gizi dan asman toga dapat menjadi ladang kesejahteraan terutama di bidang ekonomi, hal ini dilihat dari pengolahan hasil pertanian yang diolah lalu dikemas menjadi suatu produk yang dapat dinikmati oleh masyarakat sekitar maupun luas yang mana masyarakat dapat menjualnya dan menjadi ladang penghasilan keluarga.

Hal tersebut serupa dengan pemberdayaan melalui aksi-aksi sosial dan politik menurut Jim Ife (1997) menjelaskan pemberdayaan dapat dilaksanakan dengan tindakan aksi sosial beserta politik dapat membentuk komunikasi yang bersifat optimal dengan masyarakat setempat. Dalam pemberdayaan masyarakat melalui ketahanan pangan yang tercipta di kebun gizi dan asman toga Dusun Dlingo mempengaruhi partisipan untuk lebih

aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh PKK Desa, Kecamatan maupun Kabupaten yang memberikan peranannya untuk memajukan kegiatan dalam kebun gizi dan asman toga di mana para ibu-ibu anggota kebun gizi dan asman toga diberikan berbagai masukan pengetahuan dan motivasi kegiatan yang sedang dilakukan dapat membantu para anggota mengembangkan berbagai aspek dalam kebun gizi dan asman toga antara lain lingkungan, sosial, kesehatan dan ekonomi. Dalam pembinaan dan evaluasi dapat membentuk masyarakat yang bahwa kebun gizi dan asman toga memiliki berbagai manfaat apabila tahu cara pengelolaannya dengan tepat, misalnya dari hasil panen dari kebun gizi dan asman toga dapat dibuat olahan yang sekiranya dapat dinikmati oleh masyarakat sekitar, hasil penjualan bisa disimpan pribadi atau untuk simpanan bersama. Dari kegiatan evaluasi dan pembinaan dilakukan 4-5 kali dalam setahun akan menghasilkan masyarakat yang semakin berproses terutama ibu-ibu karena program ini lebih banyak melibatkan kaum wanita hingga eksistensi dari keberadaan kebun gizi dan asman toga dapat terus terawat hingga masa depan.

2. Dusun Nglayut

a. Sosialisasi Pihak PKK Desa Dlingo

Mulanya kegiatan pemberdayaan masyarakat kebun gizi & asman toga ini diberi pembekalan melalui; pendampingan, pemberian edukasi serta tahap apa saja yang harus dilakukan untuk membuat kebun gizi dan asman toga. Dengan adanya pembekalan seperti itu, masyarakat mendapat *impuls* dan mengubah *mindset* yang nantinya bisa membuat kebun gizi dan asman toga secara mandiri. Kegiatan ini bertempat di Dusun Dlingo yang dihadiri oleh perwakilan sosialisasi di setiap dusunnya. Adanya pertemuan tersebut, maka perwakilan setiap dusun mempunyai pemahaman terkait bagaimana kebun gizi dan tanaman obat keluarga (asman toga) dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa. Sosialisasi ini tidak hanya memberikan, melainkan sebagai sarana untuk sarana berbagai pengalaman dalam mengembangkan kebun gizi dan asman toga. Berikut ini penjelasan mengenai sosialisasi yang dilaksanakan di Dusun Dlingo:

“awal mula sosialisasi bertepatan di Dusun Dlingo mbak, kegiatan dihadiri oleh sejumlah perwakilan dari tiap pengurus dari kebun gizi dan asman toga di Desa Dlingo. Acara ini mengarahkan perwakilan dari tiap kebun gizi agar sesuai dan mengikuti kegiatan yang telah dirancang dari PKK Desa” (Wawancara bersama Ibu Tatik selaku anggota Kebun Gizi dan Asman Toga Selondoko pada 22 September 2024).

Berlandaskan kutipan tersebut diketahui bahwa masyarakat mengikuti kegiatan sosialisasi secara serentak bertepatan di Dusun Dlingo. Masyarakat yang ikut hadir memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan kembali hasil dari kegiatan sosialisasi kepada anggota lainnya, setelah selesai melakukan sosialisasi kelompok kebun gizi maka tugas dari masyarakat untuk menjalankan rancangan dari kegiatan yang sudah di sosialisasikan. Berikut penuturan salah satu anggota dari Kebun Gizi Dan Asman Toga Selondoko Dusun Nglayut:

“setelah sosialisasi yang dilakukan pada bulan Januari 2024 kami mulai melakukan arah yang telah diberikan oleh PKK Desa Dlingo. Sosialisasi kami lakukan pada saat kumpulan ibu-ibu mbak. agar nantinya bisa diterima oleh seluruh ibu-ibu yang hadir” (Wawancara bersama Ibu Tatik pada 22 September 2024).

Kutipan wawancara di atas merupakan penjelasan dari Ibu Watik

selaku anggota Kebun Gizi Dan Asman Toga Selondoko Dusun Nglayut bahwasanya kegiatan sosialisasi PKK Desa Dlingo sudah dilaksanakan pada bulan Januari 2023. Sosialisasi yang dilakukan di Dusun Nglayut dilaksanakan pada saat kumpulan ibu-ibu yang dilaksanakan secara rutin pada tiap bulannya. Dari hasil sosialisasi ibu-ibu akan lebih mudah mendapatkan informasi rancangan kegiatan dari Kebun gizi dan asman toga yang akan dilakukan di Dusun Nglayut. Para anggota akan mulai mempersiapkan dari mulai pembentukan pengurus, jadwal kegiatan, pembuatan lahan, pembibitan hingga evaluasi kegiatan. Hal ini menjadikan langkah awal kegiatan pemberdayaan menjadi lebih terstruktur dan dapat bergerak sesuai rancangan kegiatan. Berikut ini gambaran sosialisasi yang dilakukan di Dusun Dlingo:

Gambar 16. . Sosialisasi Pihak PKK dan Perangkatnya di Dusun Dlingo



Sumber : Dokumentasi pada bulan Januari 2023

Berdasarkan dokumentasi gambar di atas bahwa tiap perwakilan dari kebun gizi dan asman toga di Desa Dlingo mengikuti sosialisasi secara bersama-sama dalam forum yang telah diadakan oleh PKK Desa dan perangkat Desa Dlingo, kegiatan ini digunakan untuk mengarahkan rancangan kebun gizi dan asman toga di tiap RT/Dusun yang terlibat kegiatan. Selain mengarahkan juga ada ajang memperkenalkan hasil-hasil dari kebun gizi dan asman toga PKK Markisa kerja sama dengan PKK Desa Dlingo berupa produk-produk olahan seperti jamu, kripik, gethuk dan sebagainya. Kegiatan ini kesempatan untuk memperkenalkan olahan dari

kebun gizi dan asman toga yang bisa dipelajari dan dikembangkan oleh masyarakat Desa Dlingo untuk membentuk masyarakat mandiri dan sejahtera yang akhirnya meningkatkan ketahanan pangan di tingkat Dusun hingga Desa. Melalui sosialisasi masyarakat mempelajari dan praktik langsung untuk lebih aktif dalam menjaga kesehatan diri dan meningkatkan nilai ekonomi dari hasil kebun nantinya.

Dari hasil wawancara dan analisis dapat disimpulkan jikalau pemberdayaan masyarakat melalui program ketahanan pangan di kebun gizi dan asman toga selondoko diawali dengan proses sosialisasi yang tercipta dari PKK Desa Dlingo beserta aparatur desa. Kegiatan ini bertujuan untuk merangsang perubahan pola pikir masyarakat, sehingga mereka dapat mengelola kebun secara mandiri. Dalam wawancara dengan Ibu Tatik, anggota Kebun dan Asman Toga Selondoko, dijelaskan perwakilan setiap kebun nutrisi di desa telah diinstruksikan untuk mengikuti rencana kegiatan PKK Desa. Setelah sosialisasi, masyarakat mempunyai tanggung jawab terhadap rencana yang telah disampaikan. Selain kegiatan pengelolaan, sosialisasi juga berkesempatan menampilkan produk olahan kebun nutrisi toga asman seperti tanaman obat dan hasil karya PKK Markisa. Produk-produk ini memberikan sebuah contoh kepada masyarakat tentang bagaimana mengubah hasil kebun menjadi produk yang bernilai, yang mungkin dapat meningkatkan kesejahteraan desa dan ketahanan pangan.

Langkah awal dari PKK Desa Dlingo melakukan sosialisasi di Dusun Dlingo termasuk dalam gambaran strategi pemberdayaan, sebagaimana dinyatakan oleh Jim Ife (2008) bahwa melibatkan pendidikan dan kesadaran merupakan suatu proses memperoleh kesadaran masyarakat melalui informasi dan pendidikan untuk menyampaikan pengetahuan, menciptakan keterampilan dan kemampuan untuk pemberdayaan masyarakat. Sehingga dilihat dari proses sosialisasi dapat dikatakan strategi pendidikan yaitu masyarakat per-dusun mengikuti keterlibatannya termasuk berpartisipasi dalam berkebun dan Asman Toga. Strategi pendidikan melalui sosialisasi bertujuan untuk sarana berbagi informasi dan

meningkatkan kapasitas masyarakat untuk menangani masalah di dalam pembuatan kebun gizi dan asman toga atau membentuk komunitas yang memiliki ketahanan pangan secara lebih mandiri. Setiap pemukiman memiliki interaksi komunitasnya sendiri yang menunjukkan pentingnya tanaman obat dalam makanan dan rumah mereka, yang mendorong mereka untuk mengambil peran aktif dalam mendukung keberlanjutan dalam program. Gagasan pemberdayaan Ife selaras dengan konsep perubahan sosial menuju kebebasan masyarakat melalui pendidikan dan kesadaran.

b. Pembentukan Pengurus

Dalam sebuah organisasi tentunya dibutuhkan struktur kepengurusan, maka dari itu setiap kelompok kebun gizi dan asman toga melakukan hal serupa. Hal tersebut bertujuan untuk menata agar terstruktur secara rapi sehingga bisa mencapai tujuan secara bersama-sama. Dalam hal ini, membutuhkan orang-orang yang memiliki kemauan yang kuat dan semangat juang yang tinggi. Dari Kebun Gizi dan Asman Toga Selondoko Dusun Nglayut pembentukan pengurus merupakan proses selanjutnya setelah adanya sosialisasi yang dilakukan dalam forum Desa maupun Dusun kegiatan pembentukan pengurus ini mempengaruhi tingkat keaktifan dari tiap anggotanya karena anggota yang terpilih menjadi susunan pengurus maka memiliki tanggung jawab dalam bidang tersebut. Berikut ini gambar pengurus yang peneliti dapatkan di lokasi:

Gambar 17. . Susunan Pengurus Kebun Gizi dan Asman Toga Selondoko

Dusun Nglayut



Sumber : Dokumentasi Pribadi pada 22 September 2024

Berlandaskan gambar di atas bahwa susunan pengurus sudah dibuat

dengan sistem yang jelas dan terstruktur yang akan menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan program-program dalam Kebun Gizi Dan Asman Toga Selondoko. Pembagian tugas secara spesifik dan jelas diharapkan akan memudahkan kinerja pengelolaan program berjalan lebih efektif dan terkoordinasi. Dalam konteks pemberdayaan hal semacam ini menjadi bagian dari strategi organisasi untuk menjalankan program-program pengelolaan Kebun Gizi dan Asman Toga Selondoko. Struktur organisasi Kebun Gizi Dan Asman Toga Selondoko memiliki beberapa jabatan kepengurusan seperti ketua, sekretaris, bendahara dan penasihat yang menunjukkan kelompok Kebun Gizi Dan Asman Toga Selondoko struktur secara formal diikuti tata kelola organisasi pada umumnya. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Surmani selaku penasihat kebun gizi dan asman toga selondoko sebagai berikut:

“pembuatan pengurus sudah dilakukan setelah sosialisasi di Dusun Dlingo mbak, saya selaku penasihat dan juga perwakilan dari dusun nglayut merasa bangga karena struktur yang kami rancang berjalan semestinya, walaupun pada saat pembentukan terjadi sedikit hambatan. Tapi kami masih bisa untuk mengatasinya” (Wawancara bersama Ibu Surmani pada 22 September 2024)

Kutipan wawancara tersebut menjelaskan bahwa pembentukan struktur kepengurusan di Dusun Nglayut, Desa Dlingo yang mencerminkan upaya untuk mengorganisasi masyarakat dalam mengupayakan keberlanjutan program. Upaya pembentukan pengurus agar setiap anggota memiliki peran yang jelas sehingga pemberdayaan dapat terarah. Bagaimanapun juga tetap terjadi masalah atau kendala yang meliputi masalah pembentukan kepengurusan, hal ini disampaikan oleh Ibu Surmani dalam wawancara. Tantangan dapat diatasi dengan komitmen kuat dari masyarakat Dusun Nglayut agar keberlanjutan program dapat terjaga. Hal itu juga disampaikan oleh Ibu Tatik sebagai berikut:

“Ibu RT sih mbak yang berperan dan tanggung jawab yang besar setiap kegiatan. Soalnya, ada anggota yang kurang tertarik untuk ikut serta, alasannya dari masyarakat di sini yang sibuk dengan aktivitas sehari-hari, seperti bertani, berjualan, bahkan ada yang jadi guru, jadi kegiatan seperti ini kurang diminati. Namun, dorongan dari Ibu RT lah yang membuat kegiatan ini tetap berjalan dengan baik, meskipun tidak berkelanjutan” (Wawancara bersama Ibu Tatik pada 22

September 2024).

Berlandaskan hasil wawancara di atas diketahui bahwa Ibu RT merupakan sosok yang memiliki peran dan tanggung jawab cukup besar di dalam Kebun Gizi Dan Asman Toga Selondoko. Masalah yang muncul memang sempat bikin kegiatan jadi susah, tapi berkat kerja keras dan dorongan yang tepat, kegiatan akhirnya bisa berjalan. Meski begitu, setelahnya kegiatan tidak berlanjut karena beberapa faktor. Kegiatan pemberdayaan di kebun gizi dan asman toga Selondoko dalam hal pembentukan organisasi sebenarnya step kedua dari program pemberdayaan yang mana akan membentuk masyarakat sadar akan peran partisipan itu penting sekali untuk menggerakkan kelompok. Dalam artikel Hermawan (2023) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui sistem kepemimpinan akan menumbuhkan rasa partisipasi yang akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di dalam masyarakat desa, hal ini sejalan dengan peran dari seorang Ibu RT yang menjadi tokoh central atau pemimpin untuk mendorong keberhasilan pemberdayaan di Kebun Gizi dan Asman Toga Selondoko.

Dari beberapa hasil wawancara, observasi disertai dokumentasi dapat disimpulkan membangun struktur organisasi pada organisasi seperti Kebun Gizi dan Asman Toga Selondoko di Dusun Nglayut sangat penting untuk menciptakan ketertiban dan mencapai tujuan bersama. Struktur kepengurusan terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan penasihat yang mengatur koordinasi dan pembagian peran untuk mengefektifkan kegiatan yang berlangsung di Kebun Gizi Dan Asman Toga Selondoko. meskipun terdapat kendala beberapa warga tidak aktif, namun dengan adanya dukungan tokoh penting seperti Ibu RT menjadikan kegiatan yang ada di kebun gizi dan asman toga dapat berjalan. Pembentukan pengurus juga merupakan bentuk relawan dari masyarakat tanpa dibayar dan jam kerjanya fleksibel untuk mengakomodasi jadwal padat kegiatan, dikarenakan ini hanya pekerjaan sampingan, mereka tidak sepenuhnya mendedikasikan pikiran dan tenaganya untuk membuat kemajuan program kegiatan (Hapsari

et al., 2019) . Sehingga ibu-ibu yang melakukan kegiatan pemberdayaan menyesuaikan jabatan serta mempertanggungjawabkan jabatan dari kepengurusan yang sudah disepakati bersama.

Dalam analisis strategi pemberdayaan masyarakat menurut Jim Ife (2016) strategi pemberdayaan yang digunakan adalah Perencanaan dan kebijakan (*policy and planning*) di mana pemberdayaan dapat dicapai melalui perencanaan dan kebijakan dengan menciptakan organisasi dan struktur yang memungkinkan akses yang adil terhadap sumber daya atau peluang untuk keterlibatan sosial. Di dalam penelitian pembentukan pengurus merupakan langkah mengoptimalkan kegiatan ibu-ibu untuk menentukan perencanaan dan kebijakan dalam menciptakan pengurus yang bertanggungjawab dalam setiap kegiatan yang telah ditentukan. Adanya pengurusan menjadi akses organisasi yang adil terhadap peluang sumber daya manusia maupun alam dalam pemberdayaan masyarakat di Kebun Gizi dan Asman Toga Selondoko. Pengurus ini memiliki kewajiban untuk menjalankan kegiatan sesuai arahan dari ketua KGAT Selondoko supaya tiap pengurus menyadari tanggung jawab untuk mengarahkan anggota hingga mensukseskan kegiatan pemberdayaan ini.

c. Proses Pembuatan Kebun Gizi Dan Asma Toga

Proses pembuatan kebun gizi dan asman toga adalah satu langkah konkret terhadap pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya program serta aksi yang sudah dicanangkan serta dimusyawarahkan melalui sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan di PKK Desa Dlingo Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali. Melalui kelompok yang sudah disusun melakukan pengadaan bibit dan pengolahan tanah menjadi langkah selanjutnya. Pengadaan bibit ini dilaksanakan setelah kegiatan musyawarah antar anggota dengan PKK Desa Dlingo. Menurut penuturan dari Ibu Waginem selaku penasehat kedua kebun gizi dan asman toga selondoko:

“sebelum awal pembibitan kami mulai membuat lahane dulu mbak yang lokasinya di pekarangan samping rumah saya. Karena pada awalnya sudah saya jadikan kebun pekarangan maka kami hanya mulai menentukan sayur-sayur apa saja yang akan kami tanami” (Wawancara dengan Ibu Waginem pada 22 September 2024).

Berpedoman pada hasil wawancara menjelaskan lahan pembuatan Kebun Gizi Dan Asman Toga Selondoko berlokasi di rumah Ibu Waginem Dusun Nglayut. Lokasi ini dipilih atas persetujuan bersama apalagi sebelumnya lokasi pernah menjadi lahan kebun pekarangan, sehingga memudahkan masyarakat Dusun Nglayut untuk mengadakan kegiatan budidaya tanaman. Pekarangan yang dijadikan lokasi sesuai arahan pada saat proses sosialisasi PKK Desa Dlingo, yang meminta untuk memanfaatkan lahan pekarangan menjadi tempat pemberdayaan kebun gizi dan asman toga di setiap dusun. Pemberdayaan melalui pekarangan ini akan membentuk masyarakat yang paham akan pemanfaatan lahan di sekitar rumah menjadi lokasi yang akan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Berikut ini gambaran lokasi dari Kebun gizi dan asman toga Selondoko:

*Gambar 18. . Lokasi Pembuatan Kebun Gizi dan Asman Toga
Selondoko*



Sumber : Dokumentasi Pribadi pada 22 September 2024

Kedua gambar diatas merupakan gambaran lokasi Kebun Gizi Dan Asman Toga Selondoko Dusun Nglayut, Desa Dlingo, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali. Terlihat dari papan nama sekitar pagar pembatas yang menunjukkan lokasi tanaman obat keluarga dan kebun gizi

di kelola oleh masyarakat sebagai pemberdayaan dan ketahanan pangan lokal. Terlihat beberapa tanaman sayuran seperti cabai yang ditanaman di bedengan panjang serta beberapa pot besar. Sekitar area terdapat pohon jambu air yang buahnya bisa dipanen oleh anggota lalu dibuat pagar bambu berwarna merah putih yang merupakan area lokasi kebun gizi dan asman toga Selondoko untuk menumbuhkan jenis-jenis tanaman obat herbal dan sayuran. Namun pada gambar tidak memperlihatkan keberadaan dari tumbuhan toga dan sayuran selain cabai dikarenakan . Secara keseluruhan, Kedua gambar ini secara umum menunjukkan bagaimana warga Dusun Nglayut berupaya menjaga agar program Kebun Gizi dan Asman Toga tetap berjalan. Program ini sendiri bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat dengan menanam berbagai tanaman obat dan sayuran yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan harian mereka. Dalam hal pembibitan akan dijelaskan sebagai berikut ini:

“pembibitan kami dapatkan dari pihak PKK Desa maupun kami beli sendiri mbak, hasilnya pun sama saja karena tidak ada keunggulan dan perbedaan dari bibit. Yang kami perhatikan dari proses budidaya mbak agar hasilnya memuaskan” (Wawancara bersama Ibu Surmani pada 22 September 2024).

Berlandaskan kutipan wawancara tersebut bahwa bibit yang ada di Kebun Gizi dan Asman Toga Selondoko berasal dari bantuan PKK Desa maupun dengan hasil dana swadaya Dusun Nglayut. Dari kedua hasil bibit tidak terdapat perbedaan pada hasil panennya, tetapi anggota kebun gizi dan asman toga selondoko lebih memperhatikan pada proses budidaya tanaman di kebun agar hasilnya memuaskan dan dapat dinikmati bersama. Pada saat masyarakat lebih perhatian pada saat proses budidaya baik cara menanamnya dilihat dari bibit dan lahan tanamannya serta cara merawatnya dengan memberikan pupuk dan penyiraman rutin, hal ini nanti akan mempengaruhi kualitas dari tanaman. Masyarakat melakukan berbagai kegiatan pemberdayaan merupakan bentuk kontribusi langsung dilaksanakan secara bekerja sama atau gotong royong agar menciptakan masyarakat yang bersolidaritas dan mampu bersosialisasi di lingkungan sekitar. Hal tersebut disampaikan oleh anggota Kebun Gizi dan Asman Toga

Selondoko:

“kegiatan mengikuti piket mbak, tapi khusus hari minggu semua anggota boleh ikut serta apalagi pada hari minggu itu hari libur yaa mbak otomatis iso melu kabeh ngono, kegiatan dikebun macem-macam mbak ntah ada yang nyirami ada yang buang gulma dan ada yang nama bibit lagi” (Wawancara dengan Ibu Waginem pada 22 September 2024).

Berlandaskan kutipan wawancara bahwa kegiatan di Kebun Gizi Dan Asman Toga Selondoko dilaksanakan secara piket harian yang nantinya akan memudahkan anggota dalam mengelola kebun gizi dan asman toga. Kegiatan piket merupakan langkah bersama yang akan membagi tanggung jawab di antara anggota kelompok. Piket harian juga merupakan upaya membuat tugas pengelolaan kebun pangan dan asman toga menjadi lebih mudah dan terorganisir karena setiap anggota dapat berkontribusi sesuai jadwal yang telah ditentukan. Selain itu, kegiatan piket ini menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama dan memperkuat disiplin setiap anggota selondoko. Hal ini diharapkan dapat memaksimalkan hasil kebun, baik dalam hal ketahanan pangan maupun kesehatan keluarga.

Kebun gizi dan toga Selondoko dibuat untuk mendukung masyarakat Dusun Ngelayut di Desa Dlingo, berdasarkan temuan wawancara, observasi, dan foto. Setelah menyiapkan bibit dan menggarap kebun sebagai lokasi penanaman, PKK Desa Dlingo mengadakan acara silaturahmi dan edukasi untuk mengawali acara. Ternyata ibu RT yang merupakan Ketua Kegiatan memilih pekarangan untuk lokasi pemberdayaan bersama dengan tujuan memanfaatkan alam sekitar untuk meningkatkan ketahanan pangan dan kesehatan setempat. Keuangan PKK desa dan uang swadaya masyarakat digunakan untuk menyiapkan bibit. Sampai lingkungan itu membawa melaksanakan proses budidaya sesuai dengan rencana yang meliputi pemeliharaan sehari-hari seperti pemupukan dan penyiraman serta pembibitan. Anggota bergiliran memetik piket setiap hari untuk memastikan semuanya berjalan lancar di taman. Pengurus dan anggota harus bekerjasama untuk bergotong royong mengelola dan menanam tanaman yang ada di kebun nutrisi dan Asman toga Selondoko dalam rangka

menetapkan tugas piket. Untuk meningkatkan rasa persatuan dan pembelajaran kelompok, kegiatan masing-masing anggota sebagian besar dijadwalkan pada hari Minggu, yaitu mengunjungi kebun toga Selondoko dan kebun gizi bersama-sama. Pada dasarnya, tujuannya adalah untuk menggunakan tanaman obat dan sayuran untuk meningkatkan kesehatan dan gizi masyarakat. Kolaborasi dan keterlibatan masyarakat dalam rahasia pencapaian ini adalah pertanian. Dalam 108 & Muhdi (2023) bahwa pemberdayaan masyarakat agar terus menyebarkan informasi kepada masyarakat setempat dan mendorong partisipasi penggunaan TOGA untuk kebutuhan sehari-hari. Aspek keberhasilan lain dari inisiatif penggunaan TOGA adalah penyediaan bibit tanaman TOGA di mana masyarakat diminta untuk membudidayakan TOGA agar dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, selain mengetahui cara pemanfaatannya. Hal ini memiliki kesamaan dengan rencana dan tujuan dari pemberdayaan Di Kebun Gizi Dan Asman Toga Selondoko yang masyarakatnya aktif berpartisipasi pada saat proses pemberdayaan hingga mengetahui pemanfaatan dari hasil kebun.

Partisipasi dalam masyarakat di dalam strategi pemberdayaan menurut Jim Ife (2016) bahwa aksi sosial adalah sistem yang memungkinkan masyarakat mengambil bagian dalam aksi sosial yang sudah ada. Masyarakat terlibat aktif dalam inisiatif pemberdayaan dalam hal ini. menyoroti pendekatan aktivitas, yang memungkinkan individu berupaya memperoleh lebih banyak kekuasaan dengan mengambil tindakan langsung (biasanya dilakukan dalam kelompok). Partisipasi kolaboratif masyarakat akan menciptakan peluang untuk memperoleh kondisi pemberdayaan. Dalam penelitian dapat dilihat anggota dari Kebun Gizi Dan Asman Toga Selondoko aktif untuk mengambil aksi-aksi sosial kegiatan pemberdayaan seperti mengubah lahan pekarangan menjadi kebun untuk aktivitas pemberdayaan, menanam tanaman pangan maupun toga, ada juga pemanenan secara bertahap dari kebun dan cara mengelola hasil dari kebun. Semua kegiatan merupakan aksi sosial yang berani diambil bersama untuk

memperoleh peluang dari pemberdayaan. Selain keaktifan dari anggota, keberanian dari seorang pemimpin dalam mengambil keputusan dan kebijakan juga perlu diapresiasi karena tanpa ketua kegiatan pemberdayaan ini mungkin tidak dapat berjalan sesuai arahan dari PKK Desa. Strategi pemberdayaan melalui aksi sosial juga akan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menggunakan pengetahuannya. Perempuan berpartisipasi dalam kegiatan yang sedang dilakukan. Pada saat pembukaan lahan, penanaman tanaman pangan, pemanenan tanaman, dan pengolahan misalnya.

d. Evaluasi Dan Pembinaan PKK Desa

Evaluasi merupakan tahap akhir dari pemberdayaan masyarakat untuk memperlihatkan sejauh mana kegiatan pemberdayaan dapat terwujud sesuai tujuan awal kegiatan. Tahap evaluasi melibatkan seluruh anggota kebun gizi dan asman toga selondoko serta perwakilan dari PKK Desa Dlingo dalam rangka penilaian kebun beserta saran-saran yang akan memajukan kebun gizi. Berikut ini penjelasannya dari salah satu narasumber:

“penilaian perlombaan kebun gizi dan asman toga dilakukan pada bulan juli 2023 mbak, kami mendapatkan banyak sekali masukan dari Ibu Maryam bagaimana cara mengembangkan hasil tanaman, cara merawat, serta masukan untuk anggota” (Wawancara bersama Ibu Tatik pada 22 September 2024).

Berlandaskan kutipan wawancara di atas bahwa kegiatan evaluasi dilaksanakan pada saat penjurian perlombaan kebun gizi dan asman toga pada bulan Juli 2023. Dalam evaluasi anggota diberikan saran mengenai penanganan tanaman, teknik mengembangkan hasil tanaman, serta masukan untuk ibu-ibu anggota kebun gizi dan asman toga Selondoko. Kegiatan evaluasi tidak hanya dilakukan oleh PKK Desa saja tetapi juga dilakukan oleh ibu-ibu pengurus kebun gizi dan asman toga guna memberikan pengarahan dan masukan merawat kelanjutan kebun gizi dan asman toga selondoko. Hal ini telah di sampaikan oleh Ibu Tatik sebagai berikut ini:

“kami sebagai pengurus juga melakukan evaluasi mbak. dulu sering kami lakukan 3 bulan sekali tujuannya melihat perkembangan dari tanaman hasil kebun mbak” (wawancara

bersama Ibu Tatik pada 22 September 2024).

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Tatik, evaluasi terhadap Kebun Gizi dan Asman Toga Selondoko dilakukan secara rutin setiap tiga bulan sekali. Tahap evaluasi ini melibatkan pertemuan seluruh anggota kebun, faktor-faktor penting seperti hasil tanaman, kondisi tanah, dan partisipasi masyarakat dalam merawat kebun menjadi fokus utama. Evaluasi ini bertujuan guna memastikan hasil panen sesuai dengan target yang telah ditentukan. Selain itu, apabila ditemukan tanaman yang gagal tumbuh, komunitas bersama-sama mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Ibu Surmani selaku penasehat menjelaskan sebagai berikut ini:

“kegagalan yang sering terjadi karena musim kemarau mbak mengakibatkan banyak tanaman yang kekurangan air tapi kami mengatasinya dengan penyiraman rutin tiap harinya mbak. selain itu juga dari hewan unggas kayak ayam dan menthok yang suka makan sayuran yang ditanaman kalo soal hewan selaku pemilik lahan harus dikandangi hewan itu”(Wawancara bersama Ibu Surmani pada 22 September 2024)

Hal tersebut menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya dari aspek kuantitas dan kualitas panen, tetapi juga memperhatikan faktor-faktor lain yang berperan dalam keberhasilan kebun, seperti musim kemarau berkepanjangan, kualitas tanah, hama tanaman dan juga keterlibatan aktif dari anggota kebun gizi dan asman toga selondoko. Proses evaluasi partisipan memungkinkan komunitas untuk bekerja sama dalam mengatasi tantangan dan meningkatkan keberlanjutan kebun.

Lebih lanjut, keterlibatan masyarakat juga dievaluasi secara khusus untuk melihat tingkat partisipasi dan distribusi tanggung jawab di antara anggota kebun. Jika ada warga yang kurang berpartisipasi, dilakukan pendekatan melalui diskusi terbuka untuk mencari tahu hambatan yang dihadapi, serta mengupayakan solusi yang dapat meningkatkan keterlibatan mereka. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Waginem selaku penasehat 2 kebun gizi dan asman toga selondoko:

“dulu pada waktu masih berjalannya kebun ini mbak, ibu RT sering melakukan diskusi bersama anggota mbak, kami saling diskusi dan juga arahan apabila ada kekurangan maupun masalah”(Wawancara dengan Ibu Waginem pada 22 September 2024).

Identifikasi dari kutipan wawancara diketahui pembuatan Kebun

Gizi dan Asman Toga Selondoko yang dipengaruhi komunikasi dan keaktifan dari seorang pemimpin komunitas yaitu Ibu RT. Ranah evaluasi membentuk ruang bagi anggota untuk membagikan pengalaman dan mencari solusi secara bermusyawarah. Peran Ibu RT menjadi pemimpin akan menjaga keseimbangan dan arahan antar anggota sehingga program kebun gizi berhasil. Kepemimpinan yang aktif dan komunikasi yang efektif akan memperlihatkan pemberdayaan masyarakat yang berhasil. Namun sosok Ibu RT sudah meninggal dunia akhir tahun 2023 berikut ini penjelasan dari Ibu Waginem:

“Ibu RT sudah meninggal dunia pada bulan Desember 2023 mbak, karena beliau terkena penyakit jantung. Kami semua merasa berduka atas kepergian ibu RT, beliau adalah sosok yang sangat baik dan suka membantu. Kami anggota kebun gizi dan asman toga selondoko merasa kehilangan sekali, berkat beliau kebun ini berhasil dibuat dan manfaatnya bisa dirasakan” (Wawancara dengan Ibu Waginem pada 22 September 2024).

Berdasarkan wawancara dapat diketahui bahwa meninggalnya ketua koordinasi atau Ibu RT pada Desember 2023, yang juga memimpin jalannya kebun gizi dan Asman Toga di Selondoko menimbulkan duka di Dusun Nglayut. Ibu RT dikenal tidak hanya sebagai pemimpin, tetapi juga kunci keberhasilan program tersebut. Setelah kepergiannya, aktivitas kebun terhenti karena warga kehilangan motivasi dan koordinasi. Mayoritas anggota kelompok adalah ibu-ibu lanjut usia, sehingga sulit melanjutkan program secara mandiri. Absennya masyarakat dan berkurangnya gotong royong membuat keberlanjutan program semakin sulit.

Dari hasil beberapa wawancara dan observasi bahwa langkah terakhir dalam pemberdayaan masyarakat adalah evaluasi, yang memastikan bahwa operasi berjalan sesuai dengan tujuan awal. Seluruh anggota Kebun Gizi dan Asman Toga Selondoko dan perwakilan PKK Desa Dlingo berpartisipasi dalam proses ini, yang fokus pada pemberian ide dan masukan untuk menjadikan kebun menjadi lebih baik. Evaluasi yang meliputi pengembangan dan perawatan tanaman serta peningkatan kebiasaan kerja anggota kebun ini dilakukan pada saat penjurian kompetisi pada Juli 2023. Penyiraman secara teratur dan pengendalian hewan dengan

memastikan pemilik lahan memelihara ternaknya adalah dua solusi yang diterapkan. Pada awal program, kepemimpinan yang kuat mendorong koordinasi dan komunikasi yang efisien di antara para individu, memastikan bahwa program berfungsi dengan lancar dan menawarkan manfaat nyata bagi masyarakat. Dua metode yang diterapkan meliputi penyiraman secara teratur dan memastikan pemilik lahan mengurung hewan mereka untuk pengendalian hewan. Kepemimpinan yang kuat pada awal program mendorong koordinasi dan komunikasi yang efektif antar ibu-ibu, menjamin kelancaran program dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

Hal tersebut serupa dengan pemberdayaan melalui aksi-aksi sosial dan politik menurut Jim Ife (1997) menjelaskan strategi pemberdayaan dapat dilakukan melalui aksi sosial dapat digunakan untuk memberdayakan masyarakat, dan politik dapat memberikan komunikasi terbaik dengan komunitas lokal. Sehingga temuan kajian Kebun Gizi dan Asman Toga dan Selondoko seluruh anggota kebun dan perwakilan PKK Desa Dlingo berpartisipasi aktif dalam evaluasi, memberikan saran dan solusi untuk menjamin keberlanjutan inisiatif. Kerja sama anggota dalam pengendalian dan penyiraman ternak secara rutin, yang merupakan pendekatan kooperatif untuk mengatasi hambatan, mencerminkan aktivitas sosial. Agar program dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat, kepemimpinan yang kuat sejak awal juga mendorong kolaborasi dan komunikasi yang efisien. Namun pendekatan aksi politik terhadap pemberdayaan masih belum sepenuhnya terlihat, khususnya dalam hal keberlanjutan.

Ketergantungan program pada satu sosok pemimpin menyebabkan program ini terhenti setelah kepergiannya, yang menunjukkan bahwa struktur sosial masyarakat tidak cukup kuat untuk mempertahankan program itu sendiri. Menurut gagasan Jim Ife, pemberdayaan yang efektif memerlukan perubahan struktural selain upaya kelompok agar masyarakat dapat berkembang dan mandiri. Oleh karena itu, agar pemberdayaan dapat

terus berjalan dengan dukungan masyarakat dan tidak bergantung pada individu tertentu, maka sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan antar generasi dan sistem kepemimpinan yang berkelanjutan.

BAB V

DAMPAK SOSIAL, EKONOMI DAN LINGKUNGAN

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KETAHANAN PANGAN

A. Dampak Pemberdayaan di Kebun Gizi dan Asman Toga di Dusun Dlingo

1. Dampak Sosial di Kebun Gizi dan Asman Toga Dusun Dlingo

Upaya pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh PKK Desa Dlingo hingga PKK Kecamatan akan membentuk masyarakat yang semakin aktif dalam partisipasi di ranah sosial jika sebelumnya masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga belum aktif berpartisipasi dalam aktivitas sosial maka pemberdayaan ini akan memperkuat ikatan sosial di masyarakat. Hingga saat ini masyarakat masih aktif dalam menjalankan pemberdayaan di kebun gizi dan asman toga PKK Markisa. Hal ini diungkapkan oleh Ketua sekaligus Koordinator PKK Markisa sebagai berikut:

“benar mbak, dengan kesempatan yang telah diberikan oleh PKK Desa Dlingo hingga tingkat Kabupaten sangat bermanfaat terutama ibu-ibu rumah tangga yang sebelumnya kami beraktivitas sosial masih terbatas tetapi dengan adanya kebun gizi dan asman toga PKK Markisa ibu-ibu memiliki tanggung jawab hingga ibu-ibu memiliki kesempatan berpartisipasi” (Wawancara dengan Ibu Tri Winarsih selaku Ketua PKK Markisa pada 18 Agustus 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu tri winarsih dan observasi diketahui bahwa Kebun Gizi dan Asman Toga PKK Markisa telah memberikan kontribusi sosial bagi masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga untuk mengikuti serangkaian kegiatan yang ada di Kebun gizi dan asman toga PKK Markisa. Hal ini sejalan dengan penjelasan Ketua PKK Markisa sebagai berikut:

“kami memulai kegiatan dengan sosialisasi mengajak masyarakat agar terlibat langsung dengan pembuatan kebun gizi dan asman toga. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan kesehatan, tetapi juga membuka ruang untuk ibu-ibu rumah tangga agar aktif bekerjasama merawat dan menanam tanaman yang digunakan untuk kebutuhan gizi keluarga mbak” (Wawancara dengan Ibu Tri Winarsih selaku Ketua Kebun gizi dan asman toga PKK Markisa pada 18 Agustus 2024).

Hasil kutipan wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa awal mula kegiatan dimulai dengan sosialisasi guna memperlerat masyarakat satu

sama lain terutama para ibu rumah tangga yang memiliki keterbatasan keterlibatan kegiatan dengan adanya Kebun Gizi dan Asman Toga ini membuka ruang untuk aktif bersosialisasi dalam komunitas mereka. Hal tersebut sejalan dengan Ketua PKK Markisa sebagai berikut:

“kebun gizi dan asman toga ini juga selain melibatkan kaum wanita juga melibatkan kaum laki-laki mbak, yang mana pemberdayaan juga memiliki kesetaraan gender antara laki-laki maupun wanita mbak. Banyak dari organisasi yang diketuai oleh kaum laki-laki tetapi dalam kegiatan Kebun gizi dan asman toga ini diketuai oleh kaum wanita. Sehingga kaum wanita yang ada di PKK Markisa juga memiliki potensi yang bisa dikembangkan terutama dalam bidang pertanian dan kesehatan keluarga mbak” (Wawancara dengan Ibu Tri Winarsih selaku Ketua Kebun gizi dan asman toga PKK Markisa pada 18 Agustus 2024).

Mengacu pada kutipan wawancara diatas mengetahui bahwasannya pemberdayaan masyarakat melalui program ketahanan pangan dalam kebun gizi dan asman toga membentuk kesetaraan gender di dalam masyarakat Desa Dlingo penempatan kaum wanita sebagai ketua dalam suatu kegiatan akan membentuk posisi yang setara antara kaum laki-laki dengan wanita yaitu memberikan wadah supaya wanita dapat berkontribusi, memimpin dan mengelola suatu organisasi dalam suatu masyarakat yang setara dengan kaum laki-laki. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan ketua PKK Markisa sebagai berikut:

“iya mbak, dengan kegiatan membuat ibu-ibu aktif terlibat yang dulunya ibu rumah tangga pasif kegiatan kemasyarakatan tapi bersama lagi mengelola kebun gizi dan asman toga semakin berbau dan menciptakan rasa saling mendukung. Mereka bertukar pengalaman dan pengetahuan mbak, hingga membuat satu sama lain menjadi lebih percaya diri untuk aktif dalam kegiatan mbak” (Wawancara dengan Ibu Tri Winarsih selaku Ketua Kebun gizi dan asman toga PKK Markisa pada 18 Agustus 2024).

Dari kutipan wawancara di atas diketahui bahwa terdapat perubahan cukup membantu yang dahulunya banyak ibu rumah tangga memiliki kecenderungan tidak terlibat dalam kegiatan bersosial dan sekarang dengan adanya kegiatan pemberdayaan di kebun gizi dan asman toga PKK Markisa menjadi berperan aktif berorganisasi. Selain menambah ikatan sosial di antara mereka juga menciptakan rasa mendukung dan bertukar pengetahuan serta pengalaman yang membuat para anggota semakin percaya diri dalam berpartisipasi dalam kegiatan. Hal ini sejalan dengan penuturan anggota

PKK Markisa Desa Dlingo sebagai berikut:

“iyo bener mbak, kegiatan masyarakat sing ada di kebun gizi ini dapat memperkenalkan tanaman herbal sing bisa mengatasi masalah kesehatan harian misale tanaman jahe bisa digunakan buat sakit tenggorokan maupun masuk angin, terus tanaman sereh mbak bisa buat obat menurunkan darah tinggi dan kolestrol dan lain-lainnya mbak. Kami juga ingin warga dapat mengandalkan hasil kebun gizi yang telah kami buat akan bermanfaat untuk semuanya” (Wawancara bersama Ibu Kenik selaku anggota PKK Markisa Desa Dlingo pada 7 Juli 2024)

Berdasarkan kutipan wawancara dengan Ibu Kenik selaku anggota PKK Markisa diketahui bahwa pemberdayaan ini menjadi saranan bagi masyarakat untuk mengetahui jenis-jenis tanaman herbal yang digunakan untuk masalah kesehatan harian dari kebun gizi dan asman toga yang sedang dikembangkan bersama agar nantinya semua warga dapat memanfaatkan hasil tanaman herbal dari kebun gizi dan asman toga PKK Markisa. Sesuatu yang sama juga dijelaskan oleh anggota PKK Markisa Desa Dlingo sebagai berikut ini:

“selain dari faktor kesehatan dari tanaman yaa mbak, kami juga membentuk kegiatan senam untuk ibu-ibu rumah tangga yang dilaksanakan 1 minggu sekali tepatnya hari minggu mbak karena kami rasa dengan adanya kegiatan senam ini juga menambah kebugaran bagi ibu-ibu rumah tangga dan juga ruang untuk bersosial setelah seminggu hanya disibukan urusan rumah tangga” (Wawancara bersama Ibu Kenik selaku anggota PKK Markisa Desa Dlingo pada 7 Juli 2024).

Merujuk pada kutipan wawancara dan observasi diketahui bahwa pemberdayaan dari kebun gizi dan asman toga juga menciptakan kegiatan sosial berupa senam minggu yang dilaksanakan oleh ibu-ibu rumah tangga pelaksanaan dilakukan pada hari minggu di setiap mingguannya, kegiatan seperti ini akan menciptakan masyarakat yang paham akan kesehatan dan kebugaran tubuh yang akan menciptakan masyarakat yang sehat jasmani maupun rohani. Hal yang sama juga dijelaskan oleh Bendahara PKK Markisa Dusun Dlingo sebagai berikut ini:

“ohh ya mbak, ibu-ibu rumah tangga melakukan senam sehat ini dimulai dari akhir tahun 2023 yang memang belum lama kegiatan ini dilaksanakan mbak selain adanya kegiatan di kebun gizi dan asman toga Markisa ibu-ibu disini juga sering sharing mengenai kegiatan yang akan dilakukan maupun informasi penting di masyarakat mbak” (Wawancara dengan Ibu Sujiyati selaku bendahara PKK Markisa pada 7 Juli 2024).

Sesuai dengan hasil kutipan wawancara bersama Ibu Sujiyati diketahui ibu-ibu rumah tangga PKK Markisa mulai melakukan senam sehat ini pada akhir tahun 2023 selain kegiatan di Kebun gizi dan asman toga PKK Markisa, ibu-ibu rumah tangga PKK Markisa setelah kegiatan senam berakhir akan mengadakan sesi membagi informasi terkait kegiatan yang akan dilakukan maupun informasi seputar masyarakat desa Dlingo. Ibu-ibu PKK Markisa melakukan senam ini juga sebagai ajang membangun kebersamaan dan mempererat hubungan di antara ibu-ibu rumah tangga PKK Markisa dalam lingkungan masyarakat desa Dlingo. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Ketua PKK Markisa sebagai berikut:

“Kebun gizi dan asman toga membuat saya harus aktif bersosialisasi membagikan informasi perihal tata kelola dan pelatihan merawat tanaman mbak. semenjak saat itu penting bagi saya terlibat dan memastikan anggota mengikuti serangkaian kegiatan di Kebun gizi dan asman toga dengan benar mbak” (Wawancara dengan Ibu Tri Winarsih selaku Ketua PKK Markisa pada 18 Agustus 2024).

Sesuai dengan kutipan wawancara di atas menyebutkan bahwa Pemberdayaan yang terdapat di Kebun Gizi dan Asman Toga Markisa Desa Dlingo membentuk peran wanita semakin aktif berorganisasi dan aktif di dalam kegiatan sosial seperti yang dilakukan oleh Ibu Winarsih yang melakukan sosialisasi perihal tata kelola kebun gizi dan asman toga yang sedang dibuat oleh PKK Markisa dan pelatihan yang akan dilaksanakan guna merawat tanaman yang ada di Kebun Gizi dan Asman Toga. Kegiatan positif seperti ini akan membangun rasa bekerja sama sesama anggota serta anggota dapat mengetahui dampak dari aktivitas pembinaan PKK Desa Dlingo dan informasi yang diberikan untuk keseluruhan anggota PKK Markisa Desa Dlingo. Hal yang sama diterangkan oleh Sekretaris PKK Markisa Desa Dlingo sebagai berikut:

“saya selama melakukan kegiatan di pemberdayaan kebun gizi dan asman toga PKK Markisa saya mendapat pengetahuan dan kegiatan tambahan selain menjadi ibu rumah tangga mba. Apalagi saya sebagai sekretaris ya mba, saya banyak mengikuti kegiatan pembinaan maupun pelatihan yang diadakan oleh PKK Desa Dlingo seperti yang dilakukan di Dusun Nokerto mba saya mendapatkan pelatihan cara menanam tanaman dalam polybag dan kegiatan lainnya” (Wawancara dengan Ibu Dwi selaku sekretaris PKK Markisa pada 7 Juli 2024)

Merujuk pada hasil wawancara di atas menjelaskan pemberdayaan akan membuat peran perempuan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang dapat digunakan dalam pengembangan suatu organisasi di masyarakat terutama yang menyangkut kebun gizi dan asman toga PKK Markisa. Perubahan dapat terlihat saat partisipan dapat mengembangkan produktivitas dan hasil dari Kebun gizi dan asman toga PKK Markisa yang sebelumnya hanya ibu rumah tangga yang hanya di rumah saja tetapi dengan kegiatan seperti ini akan menambah produktivitas dan relasi sosial dalam kegiatan berorganisasi. Hal ini selaras dengan pernyataan anggota PKK Markisa sebagai berikut:

“benar mba, saya semenjak ikut serangkaian kegiatan dalam kebun gizi dan asman toga PKK Markisa merasa bahwa penting juga ibu rumah tangga dapat mengelola organisasi selain pengetahuan yang saya dapatkan saya juga dapat mengembangkan produk yang dapat dijual dari hasil Kebun gizi dan asman toga PKK Markisa ini mba” (wawancara dengan Ibu Tutik anggota PKK Markisa pada 7 Juli 2024)

Berlandaskan hasil wawancara diketahui pemberdayaan masyarakat melalui program ketahanan pangan akan membentuk peran wanita yang sebelumnya hanya ibu rumah tangga dapat mengelola pengetahuan dan keterampilan bahwa partisipan dalam rangkaian kegiatan terkait kebun gizi dan asman toga PKK Markisa. Serangkaian kegiatan dalam pemberdayaan kebun gizi dan asman toga PKK Markisa juga memiliki potensi ekonomi yang dapat dikembangkan melalui hasil kebun gizi dan asman toga yang nantinya berupa produk dan menjadikan peluang untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Dari pemberdayaan kebun gizi dan asman toga PKK Markisa juga menciptakan masyarakat yang saling berkomunikasi yang terjalin dalam proses perawatan kebun gizi dan asman toga akan menjaga kebersamaan antar masyarakat pada PKK Markisa. Berikutnya wawancara yang sudah peneliti lakukan dengan anggota dari masyarakat:

“belum adanya kegiatan ini memang sudah ada kerja bakti mbak tapi hanya membersihkan lingkungan sekitar dan itupun hanya bapak-bapak saja mbak, sekarang dengan adanya kebun gizi dan asman toga PKK Markisa akan menjadi kegiatan bersama baik bapak-bapak maupun ibu-ibu mbak” (Wawancara dengan Bapak Mujiono selaku anggota Masyarakat di Desa Dlingo pada 18 Agustus 2024).

Berikut ini gambaran gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat di sekitar PKK Markisa:

Gambar 19. Gambar Kegiatan Gotong royong di Kebun Gizi Dan Asman Toga PKK Markisa



Sumber : Dokumentasi pada 5 Mei 2024

Berlandaskan gambar dokumentasi lapangan diketahui suasana dan kondisi dari kegiatan gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat PKK Markisa Desa Dlingo baik laki-laki maupun perempuan semua saling bekerja sama untuk terlibat langsung merawat dan mempertahankan komitmen dari keberadaan kebun gizi dan asman toga PKK Markisa Desa Dlingo dengan rasa memiliki dan bertanggung jawab untuk menjaga keberadaan kebun gizi dan asman toga PKK Markisa Desa Dlingo.

Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi diketahui keterlibatan sosial berdampak positif dari pemberdayaan masyarakat melalui inisiatif Kebun Gizi Markisa Dusun Dlingo dan Asman Toga, terutama bagi ibu-ibu rumah tangga yang sebelumnya cenderung pasif dalam situasi sosial. Selain meningkatkan partisipasi perempuan, program ini menciptakan lingkungan yang kolaboratif dengan laki-laki, sehingga mendorong kesetaraan gender dalam pengelolaan kegiatan. Selain memperkuat rasa kebersamaan di antara warga, program ini juga

mendorong keterlibatan aktif dalam pengembangan keterampilan dan pengetahuan terkait pertanian dan kesehatan para anggota.

Kemudian program ini juga menawarkan kegiatan kebugaran yaitu senam mingguan, yang akan menjadi gaya hidup baru untuk ibu-ibu Dusun Dlingo guna meningkatkan kebugaran dan kesehatan tubuh. Selain itu, para ibu rumah tangga lebih berdaya dan terinspirasi untuk merencanakan dan menciptakan barang-barang yang layak secara ekonomi dari kebun mereka karena sosialisasi dan pelatihan yang berlangsung sebagai bagian dari pemberdayaan. Secara keseluruhan, pemberdayaan ini meningkatkan hubungan *interpersonal* dan membuat masyarakat lebih bersemangat dan terlibat. Dengan memberikan lebih banyak kesempatan kepemimpinan dan pengembangan kepada perempuan, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan produksi tetapi juga meningkatkan hubungan sosial di masyarakat Dusun Dlingo. Setiawati et al. (2020) dalam artikelnya dijelaskan bahwa untuk membina hubungan yang positif dan rasa kepedulian yang lebih besar di antara para anggota, serta untuk mengembangkan praktik-praktik yang sehat untuk meningkatkan moral kelompok diperlukan meningkatkan kerja sama, dan menciptakan keadaan yang menguntungkan.

Jim Ife (1997) menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah tujuan yang mengacu pada hasil dari situasi yang ingin dicapai melalui perubahan sosial, khususnya dengan menciptakan warga negara yang berdaya dan memiliki kepercayaan diri, dapat memberikan pendapat, dapat berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam menjalankan aktivitas kehidupannya seperti halnya pemberdayaan masyarakat melalui ketahanan pangan yang mampu mengubah aktivitas ibu-ibu yang mulanya tidak memiliki kegiatan menjadi produktif melalui program pemberdayaan ini. Pemberdayaan masyarakat pada perspektif Jim Ife menjelaskan tentang keterkaitan antara teori dengan permasalahan penelitian ini telah dijelaskan bahwa adanya pemberdayaan masyarakat melalui ketahanan pangan sebagai sarana dalam

2. Dampak Ekonomi di Kebun Gizi dan Asman Toga Dusun Dlingo

Pemberdayaan masyarakat melalui program ketahanan pangan yang dilakukan dalam Kebun Gizi dan Asman Toga PKK Markisa di Desa Dlingo adalah langkah strategis yang akan memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat setempat melalui penggabungan aspek pemberdayaan dan ketahanan pangan, program ini menciptakan perubahan ekonomi yang merujuk pada kalangan masyarakat desa yang sebelumnya menghadapi tantangan dalam akses pangan dan pendapatan keluarga. Hal tersebut sejalan yang dikemukakan oleh Ibu Tri Winarsih selaku Ketua PKK Markisa Desa Dlingo sebagai berikut:

“dari hasil kebun gizi dan asman toga PKK Markisa memang memiliki hasil panen yang bagus mbak dan masyarakatpun sangat menyukai adanya kegiatan ini sebagian besar hasilnya pun juga diberikan dan dikelola lagi oleh pengurus lalu diberikan kepada masyarakat” (Wawancara dengan Ibu Winarsih, 18 Agustus 2024).

Berlandaskan hasil wawancara dan observasi menggambarkan pemberdayaan mendorong masyarakat untuk menciptakan perubahan ekonomi yang ditunjukkan untuk masyarakat desa yang mengalami kesulitan akses pangan yang mengakibatkan kurangnya pendapatan keluarga, oleh sebab itu dengan adanya hasil kebun gizi dan asman toga PKK Markisa mampu mengatasi sedikit demi sedikit permasalahan sosial dan ekonomi.

“mbak menurut saya hasil dari kebun gizi dan asman toga sangat membantu karena sayuran yang merupakan kebutuhan harian masyarakat yang harusnya beli dipasar tetapi dengan adanya kebun gizi masyarakat dapat memperolehnya dengan mudah serta harganya lebih murah dari yang jual di pasar mbak” (Wawancara bersama Ibu Sujiyati selaku Bendahara PKK Markisa pada 4 September 2024).

Berlandaskan kutipan wawancara menggambarkan bahwa Kebun Gizi Dan Asman Toga PKK Markisa Desa Dlingo memiliki kebermanfaatan untuk kebutuhan rumah tangga yaitu memperoleh harga yang lebih terjangkau daripada harga yang ada di pasaran, oleh karenanya Kebun gizi dan Asman Toga PKK Markisa membawa dampak positif di bidang ekonomi bagi masyarakat desa hingga dapat mengurangi pengeluaran untuk

kebutuhan harian rumah tangga dalam hal sayuran. Berikut ini gambaran masyarakat menjual hasil dari Kebun Gizi dan Asman Toga PKK Markisa:

*Gambar 20. Penjualan Hasil Kebun Gizi dan Asman Toga
PKK Markisa melalui Grup Whatsapp*



Sumber : Dokumentasi Pada 4 Januari 2024

Gambar diatas merupakan cara penjualan dari PKK Markisa untuk mempromosikan hasil panen dari kebun gizi dan asman toga kepada masyarakat desa di Desa Dlingo, teknik penjualan di lakukan dari *platform* grup *whatsapp* agar masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga dapat memperoleh informasi secara cepat dan fleksibel. Hasil dari penjualan ini nanti akan dibuat pembukuan hasil PKK Markisa yang nantinya digunakan kembali untuk membeli bibit tanaman sayuran atau sebagai dana cadangan apabila memerlukan kebutuhan lain untuk kebun gizi dan asman toga. Berikut ini wawancara dengan Koordinator Seksi Tanam Kebun Gizi Dan Asman Toga PKK Markisa:

“begitulah mbak kebun gizi dan asman toga PKK Markisa memang menghasilkan apabila dikelola dengan benar, saya sebagai seksi tanam memiliki tanggung jawab untuk mengelola kebun ini agar semakin maju dan tidak ditinggalkan oleh masyarakat terutama anggota PKK Markisa” (Wawancara dengan Ibu Marni Koordinator Seksi Tanam pada 18 Agustus 2024)

Menurut kutipan wawancara tersebut menggambarkan koordinator

seksi tanam memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengelola dan memajukan Kebun Gizi dan Asman Toga PKK Markisa hingga masyarakat lebih sadar diri dengan keberadaan kebun gizi dan asman toga yang telah dirancang awal kegiatan hingga dapat berkelanjutan. Dengan berkembang Kebun Gizi dan Asman Toga PKK Markisa masyarakat juga akan lebih mampu mengelola sumber daya alam menjadi nilai jual yang tinggi. Kebun Gizi dan Asman Toga PKK Markisa telah memberikan hasil kebunnya yang bisa dimanfaatkan untuk masyarakat, berikut ini tabel hasil panen yang telah dihasilkan dari Kebun Gizi dan Asman Toga PKK Markisa:

Tabel 10. Tabel Hasil Panen Bulan Desember 2023
Kebun Gizi dan Asman Toga PKK Markisa

No.	Tanggal Panen	Jenis tanaman dan jumlahnya	Hasil jual (Rp)
1.	3-12-2023	- Bayam (6 ikat) - Kangkung (2 ikat) - Terong (1 kg)	12.000 4.000 3.000
2.	5-12-2023	- Kangkung (1 ikat) -	2.000
3.	10-12-2023	- Bayam (2 ikat) - Terong (1,5 kg) - Lombok (0,5 ons)	4.000 5.000 4.000
4.	15-12-2023	- Bayam (2 ikat) - Lombok (0,5 ons)	5.000 4.000
5.	19-12-2023	- Tomat (1/4 ons) - Lombok (1/2 ons) - Terong (1/2 ons)	4.000 4.000 3.000
6.	23-12-2023	- Sawi (2 ikat) - Lombok (1/2 ons)	4.000 3.000
7.	25-12-2023	- Sawi (2 ikat) - Lombok (1/2 ons)	4.000 5.000

Sumber: Dokumen Pribadi Pada Tahun 2023

Berdasarkan tabel tersebut menjelaskan Bahwa Kebun Gizi Dan

Asman Toga PKK Markisa telah memberikan hasil kebun yang bisa diperjual belikan kepada masyarakat sekitar, hal ini akan memiliki pengaruh bagi berlangsungnya kegiatan pemberdayaan di Kebun Gizi Dan Asman Toga PKK Markisa karena masyarakat mulai memanfaatkan tanaman (sayuran) yang dihasilkan dari kebun untuk kebutuhan sehari-hari. Hasil yang diperoleh dari kebun gizi dan asman toga berupa uang hasil penjualan maupun hasil tanaman yang bisa dinikmati oleh anggota di PPK Markisa, ada gambaran kontribusi positif dari kebun terhadap ketahanan pangan yang sekaligus menunjukkan potensi berkelanjutan program. Dampak tersebut juga dirasakan sebagian besar dari anggota masyarakat satunya Ibu Turniti seksi tanaman dari kebun gizi dan asman toga berikut ini penjelasannya:

“dulu mbak saya memiliki kebun juga semacam kebun gizi ini tetapi hasil sering gagal mbak. Setelah adanya kebun gizi dan asman toga PKK Markisa ini saya mendapatkan banyak pengetahuan untuk mengelola dan merawat tanaman seperti ini” (Wawancara dengan Ibu Turniti selaku seksi tanam Kebun Gizi dan Asman Toga PKK Markisa pada 8 September 2024)

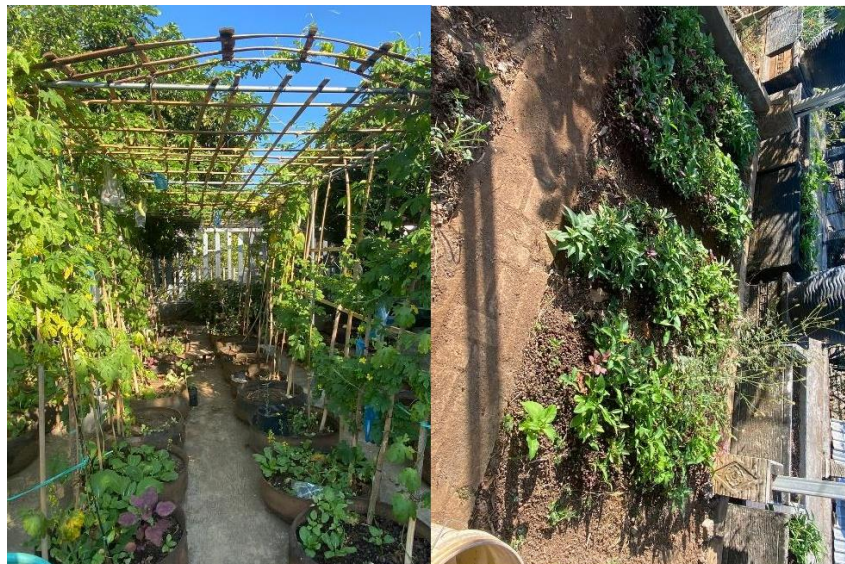
Dari keterangan wawancara menggambarkan kebun gizi dan asman toga yang memberikan dampak pengetahuan yang membantu masyarakat mengembangkan usaha pertanian menjadi lebih maju hingga menjadi penghasilan tambahan di masyarakat. Kebun Gizi Dan Asman Toga PKK Markisa membantu masyarakat yang membutuhkan penghasilan tambahan bagi keluarga untuk mengembangkan potensi berupa pertanian yang dikembangkan secara pribadi di lahan pekarangan sekitar rumah. Hal ini juga dipaparkan oleh anggota PKK Markisa sebagai berikut:

“kebun pekarang saya manfaatkan sebagai lahan pertanian memiliki jenis-jenis tanaman mbak yaitu daun bawang, pare, kucai, bayam, kangkung, selada, dan lainnya mbak. dari hasil panen ini alhamdulillah saya mendapatkan pemasukan tambahan mbak kurang lebih sudah 2 juta rupiah yang saya hasilkan dari lahan pekarang rumah” (Wawancara dengan Ibu Turniti selaku Seksi Kebun Gizi dan Asman Toga PKK Markisa pada 8 September 2024).

Berlandaskan kutipan wawancara diketahui bahwa dari pekarang rumah bisa digunakan menjadi lahan pertanian yang subur apabila kita mampu dan tahu cara mengelolanya, hasil dari pertanian ini bisa menjadi penghasilan tambahan untuk keluarga selain dari pekerjaan lainnya.

Sehingga Kebun Gizi dan Asman Toga PKK Markisa berhasil memberikan dampak positif untuk masyarakat terlihat dari peningkatan keterampilan berkebun, memanfaatkan lahan kosong hingga saranan menambah penghasilan keluarga. Kebun gizi dan asman toga PKK Markisa menjadi bentuk nyata kemajuan perekonomian yang mengoptimalkan pekarangan rumah menjadi ladang mencari rezeki. Berikut ini gambaran lahan pekarangan dari Ibu Turniti yang digunakan untuk kebun pertanian:

*Gambar 21. Lahan Pekarangan dari Ibu Turniti
yang dijadikan Kebun Pertanian Mandiri*



Sumber: Dokumentasi Pribadi pada 8 September 2024

Berlandaskan gambar di atas menjelaskan pekarangan rumah bisa di rubah menjadi lahan pertanian yang difungsikan menjadi kebun pertanian mini yang menanam berbagai jenis tanaman yaitu bawang merah, kucai, pare, bayam, selada, kangkung dan tanaman lainnya. Dari hasil kebun ini akan mengurangi pengeluaran uang harian dan hasil yang lebih bisa diperjual belikan untuk menambah penghasilan. Kebun gizi dan asman toga PKK Markisa berhasil memotivasi anggota untuk memanfaatkan lahan pekarang menjadi kebun yang menghasilkan berbagai tanaman sayuran, buah maupun toga karena ilmu yang dipergunakan untuk mengembangkan lahan berasal dari pelatihan dan diskusi dalam forum PKK Markisa maupun

PKK Desa Dlingo. Hal tersebut juga dijelaskan oleh anggota PKK Markisa berikut ini:

“tanaman yang ada di pekarangan rumah saya juga memiliki hasil jual mbak, seperti tanaman serai saya pernah mendapatkan hasil penjualan Rp. 70.000 lalu daun bawang 2 polibag sekitar 1 kg saya mendapatkan Rp. 15.000, tomat 1 kg saya mendapatkan Rp. 5.000-15.000 dan lombok mbak saya menjual 1-2 kg sekitar Rp. 70.000. bibit yang awalnya saya dapatkan pembagian bibit gratis berasal dari kebun gizi dan asman toga lalu saya kembangkan di kebun pekarang rumah dan menghasilkan alhamdulillah sekali mbak” (Wawancara dengan Ibu Tutik selaku anggota PKK Markisa pada 10 Juni 2024)

Dari kutipan diketahui Kebun Gizi Dan Asman Toga PKK Markisa memberikan peluang usaha berbentuk produk pertanian yang berhasil dikembangkan oleh anggota PKK Markisa, kontribusi yang diberikan PKK Markisa ini akan membantu meningkatkan pendapatan keluarga berskala kecil yang ternyata efektif mendukung pemberdayaan ketahanan pangan dan ekonomi masyarakat di Desa Dlingo. Dengan pertanian berskala kecil dilakukan dengan lahan pekarangan di rumah akan menghasilkan berbagai tanaman sayuran maupun tanaman toga yang akan dimanfaatkan secara pribadi maupun dijual secara luas. Potensi yang didapat akan menambah jumlah tanaman dan akan berpotensi semakin meluas lahan yang digunakan yang akan mempengaruhi pendapatan dari suatu keluarga. Berikut ini gambaran lahan dan tanaman yang dikembangkan oleh Ibu Tutik di lahan pekarang rumahnya:

Gambar 22. Budidaya Tanaman yang dilakukan di Pekarangan Rumah oleh Ibu Tutik



Sumber : Dokumentasi Pribadi pada 10 Juni 2024

Gambar di atas merupakan lahan pekarang yang diubah oleh Ibu Tutik menjadi lahan pertanian yang menanam berbagai tanaman seperti

serai, daun bawang, tomat dan cabai yang mencerminkan pengoptimalan lahan kecil yang awalnya dianggap tidak berguna, tetapi dengannya pemanfaatan lahan menjadi tempat budidaya tanaman akan menghasilkan pemasukan pendapat keluarga apabila dikelola dengan baik. Lahan yang kecil dapat menjual hasil panennya ke tetangga maupun masyarakat luar dan juga menjadi inspirasi bagi masyarakat untuk memanfaatkan pekarangan sebagai sumber daya kebutuhan pangan maupun ladang penghasilan keluarga. Maka hal ini berdampak kemandirian pangan dan pemberdayaan ekonomi yang ada di Desa Dlingo, hal ini juga dijelaskan oleh Ibu Turniti sebagai berikut:

“saya selaku seksi tanam juga memberikan arahan untuk ibu-ibu anggota supaya mulai menanam di lahan pekarangan maupun pot mbak, karena arahan dari PKK Desa untuk memberdayakan masyarakat sekitar mbak, kegiatan tersebut diharapkan dapat memenuhi kebutuhan harian secara mandiri” (Wawancara dengan Ibu Turniti sebagai Seksi tanam PKK Markisa).

Dari kutipan wawancara dijelaskan kalau PKK Desa Dlingo memiliki peran untuk memberdayakan masyarakat Desa Dlingo melalui program pemberdayaan yang ada di Kebun Gizi Dan Asman Toga menjadi wadah masyarakat desa melakukan kegiatan bersama untuk meningkatkan kesejahteraan, gotong royong antar warga dan saling membagi hasil panen kepada masyarakat. Pemberdayaan ini mendorong masyarakat memenuhi kebutuhan harian yang bisa dihasilkan di kebun gizi dan asman toga setempat atau melalui lahan pekarangan yang menghasilkan tanaman sayuran. Dengan program ini mendorong masyarakat yang telah memiliki pengetahuan untuk mengaplikasikan di rumah masing-masing agar dampak yang dirasakan akan lebih terasa dengan adanya pemberdayaan di Kebun Gizi dan Asman Toga PKK Markisa. Dari beberapa masyarakat desa yang mengembangkan pertanian di pekarangan rumah, diketahui cara pemasaran hasil pertanian yang beragam dimulai diajakan kepada tetangga sekitar, kepada teman dekat, maupun kepada pengepul sayuran. Hal ini sesuai dengan penjelasan anggota PKK Markisa yang berhasil menjual belikan hasil pertanian dari lahan pekarangan rumahnya, sebagai berikut:

“alhamdulillah ya mbak, banyak dari teman-teman pengajian saya yang menyukai hasil sayuran dari kebun saya. Kata mereka tanaman sayuran dari kebun saya segar dan tidak mengandung pestisida berbahaya karena memang saya menanam sayuran organik yang jelas memang sangat aman bagi konsumen dan manfaatnya sangat terasa, jadi saya bersyukur dengan usaha yang saya rintis ini” (Wawancara dengan Ibu Turniti seksi tanam PKK Markisa, 8 September 2024).

Berlandaskan kutipan wawancara tersebut menjelaskan reaksi positif yang diterima oleh Ibu Turniti dalam menjual hasil pertanian organik dari kebun pekarangan rumahnya, hal ini menggambarkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat mengonsumsi makanan sehat semakin meningkat dilihat dari sayuran yang diolah berasal dari sayuran organik. Penawaran dari produk pertanian yang sehat dan memiliki kualitas akan membentuk gaya hidup sehat ditengah-tengah masyarakat. Hasil pertanian pekarangan rumah bisa diperjual belikan melalui tengkulak sayur maupun toko sayur yang ada di sekitar lokasi, hal itu terlihat dari penjelasan Ibu Tutik anggota PKK Markisa sebagai berikut:

“saya dalam menjual belikan sayuran dari depa rumah ini hanya melalui tengkulak yang bisa lewat dan mendatangi langsung kerumah saya mbak, apalagi kan lahan saya berada di depan rumah saya mbak otomatis tengkulak dapat melihatnya. Dengan sistem jual beli melalui tengkulak ini saya merasa lebih praktis yaa mbak, jadi saya tidak perlu repot-repot ke pasar untuk menjual, saya juga merasa bersyukur sekali dengan kegiatan kebun gizi ini saya mendapat bibit gratis yang bisa saya kembangkan dan ternyata bisa menghasilkan untuk tambah-tambah uang harian mbak” (Wawancara bersama Ibu Tutik, 10 Juni 2024).

Berlandaskan kutipan wawancara menggambarkan cara penjualan hasil pertanian lahan pekarangan rumah dilakukan melalui tengkulak yang mendatangi langsung ke lokasi yang memang berada di depan rumah. Dari sistem penjualan tersebut maka memudahkan sang penjual karena tidak perlu kesulitan menjual hasil ke pasar terdekat sehingga menjadikan praktis terutama efisien waktu. Keberhasilan dalam mengelola pertanian dengan lahan pekarangan akan mendukung program dari PKK Desa terutama hasil dari Kebun Gizi dan Asman Toga PKK Markisa untuk mengembangkan bibit tanaman sayuran maupun toga yang telah diberikan secara gratis untuk mendorong masyarakat menjadi mandiri dari sisi kesehatan, ekonomi, maupun lingkungan.

Berdasarkan data wawancara dan observasi diketahui bahwa ketahanan pangan dan ekonomi telah terbukti mendapatkan manfaat dari pemberdayaan masyarakat di Desa Dlingo melalui Kebun Gizi dan Toga PKK Markisa. Dalam rangka membantu masyarakat mengatasi keterbatasan akses terhadap pangan dan meningkatkan pendapatan keluarga, program ini menggabungkan unsur ketahanan pangan dan pemberdayaan. Para anggota dan masyarakat luas mendapat manfaat ekonomi dari kegiatan ini karena tidak hanya menghasilkan sayuran dan tanaman obat yang dapat dikonsumsi sendiri, tetapi juga menjualnya dengan harga yang wajar. Keuntungan dari penjualan digunakan untuk mempromosikan keberlanjutan kebun melalui kerja sama tim dan manajemen yang efektif, seperti mempromosikan hasil panen melalui grup *WhatsApp*. Selain itu, masyarakat terinspirasi untuk memanfaatkan pekarangan rumah mereka sebagai sumber penghasilan tambahan dengan pengetahuan dan keterampilan berkebun yang mereka peroleh dari program ini. Anggota PKK yang sukses seperti Ibu Turniti dan Ibu Tutik menjadi contoh bagaimana produk pertanian skala kecil dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga dan mengurangi ketergantungan pada pasar. Oleh karena itu, dengan memanfaatkan lahan pekarangan, Kebun Gizi dan Kebun Toga PKK Markisa memaksimalkan potensi lokal selain meningkatkan keterampilan dan ekonomi keluarga. Program ini merupakan contoh sukses pemberdayaan masyarakat karena meningkatkan ketahanan pangan dan menciptakan prospek usaha kecil jangka panjang.

3. Dampak Lingkungan di Kebun Gizi dan Asman Toga Dusun Dlingo

Terkait tentang usaha merapikan dan meningkatkan kelestarian lingkungan terkait penelitian bersumber pada pemberdayaan masyarakat melalui ketahanan pangan terjadi pada kebun gizi dan asman toga PKK Markisa dilaksanakan oleh PKK Desa Dlingo dalam pemanfaatan seluruh tanaman yang ada di Kebun Gizi dan Asman Toga PKK Markisa untuk memperkuat pemahaman masyarakat mengenai kesadaran pelestarian lingkungan sekitar yang memberikan berbagai manfaat lingkungan hidup.

Berikut ini kutipan wawancara dengan narasumber terkait:

“kami pada awal mula pembuatan kebun gizi dan asman toga juga memiliki program untuk mendaur ulang sampah botol plastik menjadi benda-benda yang bisa dipergunakan di kebun gizi mbak, misalnya botol menjadi pot-pot tanaman, lalu ada juga botol-botol bekas yang di rubah menjadi hiasan untuk mempercantik kebun gizi mbak, kurang lebih seperti itu mbak” (Wawancara bersama Ibu Tri Winarsih,

Berlandaskan kutipan wawancara kebun gizi dan asman toga menjadi saranan untuk masyarakat meningkatkan kelestarian lingkungan hidup dengan cara mengubah sampah-sampah sekitar penduduk menjadi sesuatu yang bisa dimanfaatkan ulang, misalnya botol-botol plastik bekas diubah menjadi pot-pot guna memperindah Kebun Gizi Dan Asman Toga PKK Markisa fungsi lain bisa dipergunakan untuk wadah tanaman yang nantinya akan dimanfaat menjadi penghijauan lingkungan. Berikut ini gambaran penggunaan ulang botol-botol bekas di Kebun Gizi dan Asman Toga PKK Markisa Desa Dlingo:

Gambar 23. Daur Ulang Botol Bekas Jadi Pot-Pot Gantung Di Kebun Gizi Dan Asman Toga PKK Markisa



Sumber : Dokumentasi Pribadi pada 21 November 2023

Dilihat dari gambar di atas menunjukkan kawasan yang ada di lahan Kebun gizi dan asman toga PKK Markisa dibuat pot-pot gantung yang berasal dari botol-botol bekas daur ulang masyarakat setempat. Kegiatan tersebut menjadikan peningkatan penghijauan dengan mengurangi limbah dari botol bekas untuk menurunkan potensi pencemaran lingkungan dan memperkenalkan pengelolaan sampah untuk masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan wawancara bersama anggota PKK Markisa sebagai berikut:

“pengelolaan sampah dijadikan pot-pot ini juga diusungkan oleh PKK Desa Dlingo mbak, kegiatan ini merupakan langkah memberdayakan

masyarakat agar sampah plastik tidak hanya dijual tetapi juga bisa dimanfaatkan kembali” (Wawancara dengan Ibu Eptin, 7 Juli 2024)

Kutipan wawancara di atas menjelaskan PKK Desa Dlingo memberikan pemberdayaan kepada masyarakat mengenai sampah plastik yang tidak hanya dijual ke loakan tetapi bisa digunakan menjadi barang-barang yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

“kami diperkenalkan menggunakan pupuk kandang bekas hewan ternak untuk dijadikan pupuk organik mbak, selain itu juga memanfaatkan bekas sayuran yang tidak dipakai lalu di masukan ke wadah seperti tong lalu ditutup rapat, nah nanti hasilnya nanti akan dijadikan pupuk mbak kurang lebih seperti itu” (Wawancara dengan Ibu Turniti, pada 8 September 2024)

Berlandaskan kutipan wawancara di atas diketahui bahwa PKK Markisa mendorong masyarakat untuk menggunakan pupuk kandang maupun pupuk bekas sayuran yang diolah menjadi pupuk untuk dijadikan pupuk organik pengganti pupuk pestisida, karena pupuk organik terbukti aman untuk lingkungan dan mudah untuk didapatkannya. Selain itu pupuk organik juga menjadi sarana bagi masyarakat untuk menghemat pengeluaran dari kebun gizi dan asman toga yang memiliki dana yang cukup terbatas. Berikut ini gambar pupuk yang digunakan:

*Gambar 24. Pupuk Kandang Sebagai Pupuk Organik
Kebun Gizi Dan Asman Toga PKK Markisa*



Sumber : Dokumentasi Pribadi pada 8 September 2024

Gambar dapat menjelaskan bahwa PKK Markisa mengelola kotoran hewan yaitu kambing untuk dijadikan pupuk kandang yang dapat dimanfaatkan dalam perawatan Kebun Gizi Dan Asman Toga PKK Markisa

menjadi pupuk organik yang aman bagi lingkungan dan menjadi contoh bahwa dalam upaya penghijauan lingkungan bisa menggunakan pupuk-pupuk alami yang ada di sekitar kita. Upaya dari PKK Markisa menggunakan pupuk organik ini juga sebagai sarana mengurangi pengeluaran dari Kebun Gizi dan Asman Toga yang bisa digunakan untuk kegiatan lainnya. Dalam kondisi ini sesuai dengan wawancara di sekitar kebun gizi dan asman toga PKK Markisa sebagai berikut:

“selain mengedukasi untuk penggunaan pupuk yang berasal dari hewan ternak, ibu-ibu maupun bapak-bapak diminta untuk menanam sayuran di rumah masing-masing mbak. hal ini bertujuan untuk penghijauan lingkungan rumah juga sebagai peningkatan ketahanan pangan keluarga mbak” (Wawancara dengan Ibu Eptin, 7 Juli 2024).

Kutipan di atas menjelaskan PKK Markisa mendorong ibu-ibu selaku anggota untuk menerapkan penggunaan pupuk organik selain itu PKK Markisa juga memberikan dorongan setiap warga agar menanam tanaman sayuran di lingkungan rumah. Tujuannya supaya masyarakat dapat memenuhi kebutuhan sayuran yang ada di rumah masing-masing agar sistem ketahanan pangan secara mandiri. Dengan sistem menanam sayuran ini akan menciptakan masyarakat yang pola hidup sehat dan dapat menjamin ketersediaannya pangan terhadap lingkungan. Berikut gambaran masyarakat yang menanam tanaman di sekitar rumah.

*Gambar 25. Tanaman Sayuran yang ditanaman oleh masyarakat sekitar
PKK Markisa*



Sumber : Dokumentasi Pribadi Pada 18 Agustus 2024

Gambar di atas merupakan beberapa tanaman yang di budidayakan oleh anggota masyarakat sekitar PKK Markisa tanaman tersebut mencakup beberapa jenis-jenis sayuran yang sering dikonsumsi sehari-hari seperti tomat, sawi, kol (kubis), seledri dan sebagainya. Dengan menanam sayuran di sekitar rumah masyarakat dapat memenuhi kebutuhan bahan makanan secara praktis, sehat dan murah. Sehingga peningkatan gizi keluarga akan dirasakan oleh masyarakat dan menciptakan ruang hijau di lingkungan sekitar, ruang hijau ini akan berkontribusi menjaga kelestarian lingkungan dan mengurangi dampak polusi.

Berlandasan data di atas dapat disimpulkan dampak lingkungan dari adanya PKK Markisa Di PKK Markisa, pemberdayaan masyarakat melalui Kebun Gizi dan Asman Toga telah terbukti secara mandiri berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan ketahanan pangan, berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Dalam rangka mendorong kelestarian lingkungan, pelaksanaan program ini menggabungkan pengelolaan sampah dan penggunaan sumber daya organik selain

penanaman tanaman pangan. Untuk mengurangi sampah dan memperbaiki lingkungan, masyarakat dihimbau untuk mendaur ulang sampah, seperti botol plastik bekas, yang dapat dimanfaatkan sebagai pot tanaman dan ornamen taman. Selain itu, penggunaan pupuk organik yang terbuat dari sisa makanan dan kotoran hewan sebagai pengganti pupuk buatan dapat menjaga keberlanjutan ekosistem kebun sekaligus menurunkan biaya operasional. Warga belajar tentang nilai penggunaan sumber daya lokal secara bertanggung jawab dan berkelanjutan melalui fase ini. Untuk menjamin bahwa masyarakat memiliki akses terhadap pangan yang terjangkau, sehat, dan mandiri, PKK Markisa juga mendorong masyarakat untuk membudidayakan sayuran di pekarangan rumah. Selain berupaya meningkatkan gizi keluarga, proyek ini menghasilkan area hijau yang dapat menurunkan polutan dan meningkatkan kualitas lingkungan. Hasilnya, program kebun ini menawarkan manfaat jangka panjang untuk pelestarian lingkungan dan kesehatan selain ketahanan pangan.

B. Dampak Sosial, Lingkungan dan Ekonomi dari Kebun Gizi dan Asman Toga di Dusun Nglayut

1. Dampak Sosial Di Kebun Gizi Dan Asman Toga Dusun Nglayut:

Perubahan pola hubungan dan keterlibatan masyarakat yang lebih besar dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan menunjukkan dampak sosial dari pemberdayaan di Dusun Nglayut melalui pemberdayaan di kebun gizi dan asman toga. Pada awalnya, warga yang sebelumnya cenderung tertarik pada kegiatan mereka sendiri mampu mengembangkan rasa gotong royong melalui pemberdayaan melalui program Kebun Gizi dan Asman Toga. Rasa kebersamaan dan tanggung jawab bersama atas keberhasilan program dipupuk melalui kegiatan bersama dalam menanam, merawat tanaman, dan mengumpulkan hasil kebun. Hal ini diungkapkan oleh salah satu anggota kebun gizi dan asman toga selondoko sebagai berikut:

“kita kudu sering ngumpulake warga, mbahas keuntungan saka kerja sama seko nandur, merawat karo hasil soko kebun gizi mau mbak. Bisane kegiatan kayak ngene dibarengi karo arisan utawa pelatihan di rumah Ibu

RT mbak. nah kegiatan kayak mau Iki membuat warga luwih paham lan melu aktif ning kebun gizi dan asman toga selondoko mbak” (wawancara bersama Ibu Wagiem pada 22 September 2024).

Dari pemaparan wawancara diketahui Inisiatif melakukan perkumpulan tidak hanya mendorong kebersamaan yang lebih besar tetapi juga mendorong para perempuan berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan-kegiatan masyarakat terutama di Kebun Gizi dan Asman Toga Selondoko. Selain memperluas pergaulan masyarakat, upaya-upaya kerja sama ini juga memberikan rasa percaya diri dan rasa bangga atas kontribusi mereka terhadap lingkungan. Hal tersebut sejalan dengan pemaparan wawancara dengan Ibu Tatik sebagai berikut:

“bersosial sekarang itu penting banget, mbak. Yen kita rukun, segala kegiatan bisa lebih lancar. Misalnya, di acara gotong royong, semua warga bisa melu, hasilnya jadi lebih baik. Kita bisa adakan kegiatan rutin, kaya arisan atau pertemuan bulanan. dari itu kita bisa saling kenal dan musyawarah masalah bareng-bareng. Opo neh ya mbak ning kebun gizi dan asman toga selondoko semua masyarakat terutama ibu-ibu akan bekerja sama disitu” (wawancara dengan Ibu Tatik pada 22 September 2024)

Dari kutipan wawancara diketahui bahwa kelompok dari kebun gizi dan asman toga selondoko melakukan musyawarah di dalam pertemuan tiap bulannya untuk berdiskusi terkait kegiatan sosial maupun rancangan di dalam kebun gizi dan asman toga selondoko. Kegiatan ini melibatkan ibu-ibu rumah tangga yang kesehariannya menjalani aktifitas sebagai pengelola kegiatan di rumah tangga akan membuat mengembangkan keterampilan sosial mereka melalui interaksi dengan ibu-ibu lain sehingga meningkatkan tugas mereka di luar rumah, dan meningkatkan kepercayaan diri mereka melalui keterlibatan di kebun gizi dan asman toga selondoko. Mereka secara aktif berpartisipasi dalam semua rancangan kegiatan, termasuk perencanaan, penanaman, dan pemeliharaan tanaman. Hal ini sejalan dengan disampaikan Ibu Sumarni selaku seksi tanam sebagai berikut:

“selama pelatihan yang dilakukan oleh PKK Desa Dlingo ibu-ibu selalu antusias mbak, para ibu rumah tangga jadi tahu tentang manfaat makan makanan yang seimbang dan bagaimana membudidayakan tanaman untuk keperluan sehari-hari di lingkungan rumah. Pelatihan juga membuat ibu-ibu memiliki aktivitas di luar rumah yang sangat bermanfaat dan juga dapat mengembangkan keterampilan mbak” (wawancara bersama ibu Sumarni pada 22 September 2024).

Berlandaskan hasil kutipan wawancara terungkap bahwa upaya kerja sama dan pelatihan dari PKK Desa Dlingo ini meningkatkan jaringan sosial di tingkat lokal dan menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama. Hasilnya, keterlibatan perempuan dalam program ini meningkatkan dinamika sosial desa, meningkatkan keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan semua pihak. Hal ini juga berdampak pada peningkatan ketahanan pangan. Pentingnya ketahanan pangan menurut Kusumo et al. (2020) mengenai pangan hal yang paling penting bagi semua orang, maka memenuhi kebutuhan pangan mereka harus menjadi prioritas utama pembangunan. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan, distribusi, dan konsumsi merupakan bagian dari ketahanan pangan. Ketersediaan mengacu pada jumlah pangan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Hal ini dapat mengacu kepada pola kehidupan di masyarakat Dusun Nglayut yang mengubah pekarang menjadi lahan kebun untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga dan menjadikan mereka mandiri dalam hal ketahanan pangan untuk memenuhi kebutuhan harian masyarakat.

Kegiatan di kebun gizi dan asman toga selondoko membentuk masyarakat terkhususnya ibu-ibu lebih tanggap akan pentingnya kesehatan keluarga dan terpenuhinya gizi di keluarga selain itu kegiatan ini akan menjadikan masyarakat bekerja sama dan saling tolong menolong dalam kehidupan bersosial. Namun keberlangsungan dari kebun gizi dan asman toga selondoko mengalami sedikit masalah yaitu hilangnya motivasi kegiatan terdampak karena hanya mendapat peringkat kedua. Hal ini sesuai dengan pemaparan Ibu Lin-Lin sebagai berikut:

“setelah kami dinyatakan mendapatkan juara 2 kebun gizi dan asman toga di desa dlingo kami mengalami kekecewaan mbak karena kami merasa kebun gizi dan asman toga selondoko harusnya bisa meraih juara 1. Dengan kekecewaan dan hilang semangat itu mbak. kami menghentikan kegiatan di kebun gizi dan asman toga selondoko mbak” (wawancara dengan ibu Lin-Lin pada 22 September 2024).

Berdasarkan kutipan wawancara diketahui bahwa kegiatan di kebun gizi dan asman toga selondoko dilandasi oleh ambisi anggota meraih juara

1 dalam perlombaan kebun gizi dan asman toga di Desa Dlingo hingga akhirnya berakibat tidak berkelanjutan karena sejumlah alasan. Pertama, meskipun penghargaan ini mengakui prestasi, anggota masyarakat sering menganggap peringkat kedua tidak memadai. Mereka percaya bahwa kerja keras dan upaya mereka tidak dihargai secara memadai. Kegembiraan mereka untuk ikut serta dalam acara-acara komunitas, yang sebelumnya memberi mereka dorongan untuk terlibat aktif, mungkin akan berkurang akibat kekecewaan ini. Hal ini sejalan dengan penjelasan lanjutan ibu Lin-Lin sebagai berikut:

“mbak selain kui kelompok kebun gizi dan asman toga selondoko telah kehilangan sosok pemimpin yaitu Ibu Sri Wahyuni mbak yang menjabat sebagai Ibu RT. setelah wafatnya beliau masyarakat dusun Ngelayut semakin kehilangan motivasi untuk melanjutkan kegiatan, yang mana sebelumnya sudah ada niatan untuk kami lanjutkan. Setelah wafatnya beliau kami belum mempunyai ketua pengganti dari kebun gizi dan asman toga selondoko” (wawancara dengan ibu Lin-Lin pada 22 September 2024).

Dari kutipan di atas diketahui bahwa peran pemimpin mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan dan keinginan kebun gizi serta Asman Toga di Dusun Ngelayut. Skenario ini semakin membaik karena tidak ada orang yang mengambil alih jabatan ketua, sehingga menghambat koordinasi dan pelaksanaan kegiatan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kepemimpinan dalam sebuah komunitas untuk menjaga semangat dan dedikasi para konstituennya. Sling bekerja sama di kebun gizi dan asman toga mulai berkurang, dan rasa saling berkolaborasi yang kuat dari para anggota juga memudar. Inilah sebabnya mengapa sangat penting bagi masyarakat untuk segera mengidentifikasi pemimpin baru yang dapat menghidupkan kembali minat dan dedikasi terhadap inisiatif di kebun gizi dan asman toga selondoko.

Dari hasil wawancara dan observasi disimpulkan bahwa di Dusun Ngelayut, pemberdayaan masyarakat melalui program kebun gizi dan Asman Toga memiliki dampak sosial yang besar, terutama dalam hal menumbuhkan rasa kerja sama dan meningkatkan partisipasi warga, khususnya di kalangan ibu-ibu. Kelompok yang biasanya

memprioritaskan pengejaran individu pada awalnya mulai bergeser dengan mendorong kerja sama melalui pemeliharaan kebun kelompok dan inisiatif pertanian. Masyarakat yang memiliki andil langsung dalam perencanaan, penanaman, dan pemeliharaan tanaman, yang juga mempengaruhi peningkatan ketahanan pangan rumah tangga. Masyarakat dapat belajar tentang manfaat pola makan sehat dan penggunaan jamu di Kebun Gizi dan Asman Toga, yang pada akhirnya membuat mereka lebih mandiri dalam mengurus kebutuhan harian. Di dalam kegiatan Kebun Gizi Dan Asman Toga Selondoko terdapat persoalan yaitu penganti sosok kepemimpinan yang sebelumnya Ibu RT yaitu Ibu Sri Wahyuni yang sudah wafat. Hal tersebut berdampak pada keaktifan yang akhirnya menyebabkan kurangnya koordinasi dan kolaborasi tanpa adanya pemimpin baru hingga akhirnya kegiatan di Asman Toga dan kebun gizi Selondoko mengalami pemberhentian.

Dari berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan Kelompok Kebun Gizi dan Asman Toga Selondoko sejalan dengan tujuan pemberdayaan Jim Ife (1997) yang menyatakan bahwa program pemberdayaan menjadi tujuan yang membahas apa yang akan terjadi atau keadaan yang akan dicapai dengan menghasilkan individu-individu yang berdaya yang memiliki informasi dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan sosial, ekonomi, dan fisik mereka, serta kepercayaan diri, sumber daya untuk bertahan hidup, kapasitas untuk mempelajari hal-hal baru, dan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain seperti halnya yang dilakukan oleh Kelompok Kebun Gizi Dan Asman Toga Selondoko yang mampu membekali kemampuan pemeliharaan kebun kelompok yang bersifat pertanian kepada kaum perempuan dalam andilnya langsung perencanaan, penanaman, dan pemeliharaan tanaman, yang juga mempengaruhi peningkatan ketahanan pangan rumah tangga. Hal ini juga akan membentuk masyarakat belajar pola hidup sehat dengan makan makanan bergizi dan mulai menggunakan tanaman herbal sebagai obat di Kebun Gizi dan Asman Toga Selondoko yang pada akhirnya meningkatkan

tingkat kemandirian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan harian.

2. Dampak Lingkungan di Kebun Gizi Dan Asman Toga \Dusun Nglayut:

Penggunaan lahan pekarang diubah menjadi lahan pertanian bersama merupakan rancangan dari PKK Desa Dlingo untuk menjadikan masyarakat sadar akan cara meningkatkan ketahanan pangan keluarga, aksi ini berupaya menjaga kebersihan lingkungan dan daya tarik. Warga dapat membudidayakan berbagai tanaman yang menguntungkan, termasuk buah-buahan, sayuran, dan tanaman obat keluarga (TOGA), dengan memperbarui fungsi dari pekarangan yang ditinggalkan. Hal ini sejalan dengan wawancara bersama Ibu Sumarni sebagai berikut:

"Manfaatnya banyak mbak. ibu-ibu dusun nglayut bisa menghasilkan pangan mandiri mbak jadi kurangi belanjaan dari pasar mbak. PKK Desa Dlingo juga sering ngadain pelatihan tentang cara nanem yang bener lan pentingnya gizi, sehingga saka pelatihan ini, warga luwih ngerti cara ngolah lahan pekarangan supaya luwih produktif. tapi yo mbak, tantangane ya ora sithik. Kadang ana sing ora sabar, soale ngenteni hasil taneman iku butuh waktu mbak, apalagi ada yang bingung soal perawatan tanaman sing bener. tapi kabeh kui kan tantangan ya mbak " (wawancara bersama Ibu Sumarni pada 22 September 2024).

Berlandaskan kutipan wawancara mengungkapkan bahwa ibu-ibu rumah tangga di Dusun Nglayut mendapatkan banyak pelatihan untuk mengelola kebun gizi dan asman toga selondoko sekaligus membuat mereka paham akan pentingnya kebutuhan gizi keluarga. Dari masalah yang dihadapi seperti menunggu hasil panen, bingung cara merawat tanaman hingga ibu-ibu rumah tangga mampu mengelola lahan pekarangan menjadi lahan kebun mini. PKK Desa Dlingo berpartisipasi aktif dengan menawarkan pelatihan tentang metode penanaman dan nilai gizi yang layak untuk membantu ibu-ibu lebih memahami cara memanfaatkan pekarangan mereka sebaik-baiknya. Namun demikian, hambatan ini dianggap sebagai langkah penting dalam proses yang perlu didekati dengan optimisme dan semangat. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibu Nyami sebagai berikut:

"oh ya mbak ibu-ibu saiki luwih ngerti pentingnya gizi dan kesehatan. Berbagai macam tanaman iku bisa nyukupi kebutuhan gizi keluarga ya mbak. apa neh pas masa pandemi, akeh sing sadar yen penting kanggo punya stok pangan mandiri. terus PKK Desa Dlingo kan ngadake pelatihan dan sosialisasi, ngajari warga cara nanem, perawatan, lan manfaat saka

masing-masing tanaman mbak. jadi ibu-ibu lebih paham pentingnya budidaya tanaman. Ya, tanaman herbal kaya jahe, kunyit, dan daun sereh serta lainnya, membuat masyarakat mulai ngerti manfaat kesehatan yang bisa diambil dari tanaman-tanaman toga ini" (wawancara dengan Ibu Nyami selaku anggota kebun gizi dan asman toga selondoko pada 22 September 2024).

Dari kutipan wawancara di atas terungkap bahwa Informasi yang disajikan dalam wawancara tersebut menjelaskan bagaimana penggunaan tanaman dapat membantu ibu-ibu memahami nilai nutrisi dan kesehatan yang baik. Keluarga dapat memenuhi kebutuhan nutrisi mereka dengan berbagai tanaman, dan pengalaman pandemi telah meningkatkan kesadaran akan nilai menjaga persediaan makanan swasembada di rumah. Selanjutnya, PKK Desa Dlingo aktif melakukan sosialisasi dan pelatihan, mengajarkan metode penanaman, pemeliharaan tanaman, dan keunggulan masing-masing tanaman. Melalui latihan ini, warga-khususnya ibu-ibu lebih mampu memahami nilai menanam tanaman, termasuk tumbuh-tumbuhan seperti daun serai, jahe, dan kunyit. Dalam hal pelatihan yang dilakukan PKK Desa Dlingo menekankan masyarakat untuk mengurangi ketergantungan pada pestisida dan pupuk buatan, ibu-ibu dilatih cara merawat tanaman secara alami. Kesehatan lingkungan dan kualitas tanah ditingkatkan. Hal ini sejalan yang diungkapkan oleh Ibu Tatik sebagai berikut:

"dulu kami diedukasi dari pihak PKK Desa tentang pentingnya pengelolaan sampah mbak. mulai dari mengajarkan cara mengelola sampah rumah tangga dan menyediakan tempat sampah terpisah untuk organik dan non-organik dilingkungan rumah hingga ibu-ibu meresponsnya cukup positif ya mbak. Banyak yang mulai menyadari pentingnya menjaga kebersihan lingkungan mbak. ibu-ibu juga aktif berpartisipasi dalam kegiatan bersih-bersih lingkungan dusun nglayut. selain itu, mengadakan kegiatan penanaman di area terbuka sekitar rumah agar udara lebih bersih dan menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan hijau mbak" (wawancara dengan Ibu Tatik pada 22 September 2024).

Dari kutipan wawancara mengungkapkan bahwa Program edukasi pengelolaan sampah PKK Desa di Dusun Nglayut berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterlibatan warga sekitar dalam menjaga kebersihan lingkungan. Semakin banyak ibu yang menyadari betapa pentingnya pengelolaan sampah untuk menjaga kebersihan dan menghindari masalah

lingkungan. Mereka terinspirasi untuk secara teratur dan aktif mengambil bagian dalam upaya pembersihan lingkungan dengan kesadaran ini. Partisipasi dalam acara semacam itu menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama dan menunjukkan perubahan perilaku menuju perilaku yang lebih sadar lingkungan. Tujuan dari kegiatan penghijauan ini adalah untuk membuat udara lebih baik dan lingkungan lebih hijau dan sehat. Program ini berdampak pada peningkatan taraf kesehatan masyarakat selain berdampak positif terhadap lingkungan. Keadaan hidup yang lebih baik bagi warga difasilitasi oleh lingkungan yang lebih bersih dan udara yang lebih segar. Keikutsertaan ibu dalam kegiatan ini menunjukkan efektivitas pemberdayaan perempuan, karena mereka secara aktif terlibat dalam kegiatan sosial dan lingkungan di luar tanggung jawabnya di rumah. Berikut ini gambaran dari program pilah sampah organik dan anorganik:

*Gambar 26. Tong Sampah Pilah di Kebun Gizi dan Asman Toga
Selondoko Di Dusun Nglayut*



Dokumentasi Pribadi pada 22 September 2024

Gambar tersebut menampilkan dua tong sampah berlabel Sampah non organik dan Sampah organik yang ditempatkan bersebelahan. PKK desa di Dusun Nglayut menawarkan program edukasi pengelolaan sampah ini. Warga diajari nilai pemilahan sampah melalui program ini untuk memudahkan pengolahan dan mencegah pencemaran lingkungan. Memiliki tempat sampah yang berbeda, seperti yang ditunjukkan pada gambar, memudahkan penduduk setempat untuk mengembangkan praktik memilah

sampah mereka sendiri.

Program ini diterima dengan baik, terutama oleh para ibu yang berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Inisiatif ini meningkatkan kesadaran publik akan nilai lingkungan yang bersih dan sehat sekaligus mendorong partisipasi warga dalam tugas sehari-hari seperti pembersihan lingkungan. Keranjang anyaman menunjukkan bahwa program tersebut menggunakan bahan ramah lingkungan, yang sejalan dengan tujuan membangun lingkungan yang lebih berkelanjutan dan lebih hijau. Keberadaan tempat sampah ini berfungsi sebagai strategi pencegahan untuk menurunkan polusi dan menjaga kualitas udara selain sebagai simbol pemisahan sampah. Selain meningkatkan kebersihan, Dusun Ngelayut telah menciptakan suasana yang lebih sehat dan tentram berkat partisipasi aktif masyarakat dalam pemilahan sampah dan penanaman pohon.

Berlandaskan data disimpulkan dampak lingkungan dengan adanya Kebun Gizi dan Asman Toga Selondoko masyarakat lebih mampu memanfaatkan pekarangan rumah. Selain itu, edukasi pengelolaan sampah secara efektif telah meningkatkan komitmen warga untuk menjaga kebersihan lingkungan. Keterlibatan warga yang antusias dalam setiap kegiatan kebersihan menunjukkan tumbuhnya rasa tanggung jawab kelompok. Selain meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan, inisiatif ini juga meningkatkan pemberdayaan perempuan.

Berdasarkan informasi di atas, menjelaskan bahwa menurut perspektif Jim Ife (1997), pemberdayaan adalah upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat untuk hidup mandiri konsep pemberdayaan yang dilakukan Kelompok Kebun Gizi dan Asman Toga Selondoko bersifat pluralis konsep ini membantu proses individu dan kelompok yang kurang beruntung agar mereka dapat lebih berhasil bersaing dengan kepentingan lainnya. Dalam pluralis ini masyarakat akan diberikan pendidikan dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang sedang mereka hadapi maupun memberikan kemampuan untuk memanfaatkan hal-hal yang ada di sekitar, seperti halnya Kebun Gizi dan Asman Toga Selondoko membentuk

masyarakat paham akan pemanfaatan lahan pekarangan yang di rubah menjadi tempat bertanam untuk penghijauan sekaligus melestarikan ekosistem dan meningkatkan kualitas udara. Dengan metode ini, pekarangan yang tidak terpakai diubah menjadi lahan produktif yang bermanfaat bagi ekonomi, masyarakat, dan lingkungan di Dusun Nglayut.

3. Dampak Ekonomi di Kebun Gizi Dan Asman Toga Dusun Nglayut:

Kehadiran kebun gizi dan asman toga membawa perubahan besar pada pola konsumsi masyarakat Desa Dlingo. Sumber makanan keluarga saat ini bisa berasal dari tanaman yang ditanam di kebun ini, yang meliputi berbagai sayuran segar. Selain meningkatkan asupan nutrisi, konsumen dapat mengurangi ketergantungan mereka pada makanan yang dibeli di pasar dengan menggunakan tanaman ini setiap hari. Hal ini sejalan dengan ungkapan dari Ibu Lin-Lin sebagai berikut:

“Ya, dulu saya bisa membeli sayuran dengan harga 15.000–20.000 rupiah sehari mbak, namun sekarang kami membeli lebih sedikit karena kami hanya memetikanya dari kebun. Kita juga tidak perlu membeli obat-obatan ringan setiap kali kita terserang penyakit kecil berkat tanaman obat. Penghematannya, jika dihitung, bisa mencapai 30–40% dari biaya harian mbak” (wawancara bersama Ibu Lin-Lin pada 22 September 2024).

Berdasarkan kutipan wawancara diketahui bahwa situasi keuangan keluarga membaik dengan pencapaian di atas karena memungkinkan untuk mengurangi jumlah pengeluaran untuk pembelian makanan, sehingga memberikan pendapatan untuk kebutuhan lain. Hal ini akan menghasilkan ketahanan pangan keluarga yang diperkuat dengan meningkatnya kemandirian mereka dalam memenuhi kebutuhan pangan, yang juga membuat mereka lebih siap menghadapi perubahan harga pasar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Tatik sebagai berikut:

“sosialisasi awal PKK Desa Dlingo dan organisasi terkait juga memberikan kami beberapa pelatihan mbak mengenai produksi pangan dan pemasaran produk. Memahami proses produksi dan cara menampilkan hasilnya dengan cara yang menarik adalah dua hal yang sangat membantu kami dalam pelatihan hasil di kebun gizi dan asman toga seperti mengolah sayur-sayuran menjadi berbagai macam makanan siap saji atau keripik sayur mbak” (wawancara bersama Ibu Tatik pada 22 September 2024)
Dari kutipan wawancara diketahui bahwa ketahanan pangan yang

diciptakan oleh Ibu-Ibu kelompok kebun gizi selondoko menciptakan pola ekonomi yang bisa dikembangkan oleh ibu-ibu rumah tangga lingkungan dusun nglayut. Selain hasil pertanian dipergunakan secara keseharian bisa juga di olah lalu dibuat suatu produk yang bisa di perjual belikan di pasaran. Hingga ibu-ibu ini nantinya akan menambah penghasilan dari kehidupan sehari-hari selain dari pihak laki-laki. Selain mengolahnya ibu-ibu juga bisa memperjual belikan hasil dari kebun langsung ke pasar, hal ini sejalan dengan pernyataan Ibu Nyami sebagai berikut:

“saya selaku pemilik lahan pekarang yang mengembangkan tanaman buah jambu air dan rambutan sering memperjual belikan hasilnya mbak ke pengepul atau langsung ke pasar, 1 kg jambu itu bisa dihargai 10.000 mbak. alhamdulillah bisa untuk tambah-tambah uang harian” (wawancara bersama Ibu Nyami pada 22 September 2024).

Dari kutipan wawancara di atas diketahui bahwa seorang dari anggota kebun gizi dan asma toga selondoko memanfaatkan lahan pekarang yang ditanami pohon jambu biji dan rambutan di halaman belakang. Dengan harga sekitar 10.000 rupiah per kilogram, harga buah jambu air yang dihasilkan cukup terjangkau. Uang yang dihasilkan dari penjualan ini akan sangat bermanfaat untuk menambah pendapatan harian keluarganya. Keberhasilan usaha pertanian ini menunjukkan bagaimana pekarangan dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga hingga dapat memanfaatkan hasil panennya saat ini berkat penjualan yang mudah dan efektif. Dengan menjual hasil buah-buahan usaha pertanian ini tidak hanya meningkatkan pendapatan tetapi juga membantu menjamin ketahanan pangan keluarga. Ibu rumah tangga tersebut mampu memberikan pilihan tambahan bagi dirinya dan keluarganya dengan mengembangkan pekarangan. Selain menawarkan keuntungan finansial, produk pertanian ini berkontribusi terhadap kesehatan dan kesejahteraan keluarga dengan menyediakan makanan sehat.

Kutipan hasil wawancara dan observasi di atas disimpulkan bahwa Kebun Gizi dan Toga Asma Selondoko di Dusun Nglayut telah mengubah kesejahteraan ekonomi dan kebiasaan konsumsi masyarakat. Selain berfungsi sebagai penyedia makanan sehari-hari, tanaman yang ditanam di

kebun juga berkontribusi pada peningkatan asupan gizi keluarga. Ibu-ibu rumah tangga dapat menghemat hingga 30-40% pengeluaran harian dan mengurangi ketergantungan pada makanan yang bersumber dari pasar dengan membuat kebun di pekarangan. Selain untuk dikonsumsi, memanfaatkan hasil kebun juga memberikan akses kepada ibu rumah tangga untuk mendapatkan sumber pendapatan lain. Secara keseluruhan, Asman Toga dan kebun gizi tidak hanya meningkatkan ketahanan pangan, tetapi juga mendorong kemandirian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan mereka sendiri.

Berdasarkan pemaparan di atas sependapat dengan pemikiran Jim Ife (1997) menjelaskan bahwa inisiatif pemberdayaan menjadi tujuan yang membahas tentang apa yang akan terjadi atau keadaan yang ingin dicapai dengan menciptakan masyarakat yang berdaya yang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan fisik, ekonomi, dan sosial mereka, memiliki rasa percaya diri, memiliki sarana untuk bertahan hidup, dapat mempelajari hal-hal baru, dan dapat berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Penjelasan di atas sesuai dengan teori ini karena Kelompok Kebun Gizi Dan Asman Toga Selondoko mampu memberikan pandangan baru bahwa tanaman hasil kebun pekarang dapat untuk menghemat pengeluaran rumah tangga sebesar 30-40% karena sejauh ini ibu-ibu rumah tangga ketergantungan dengan makanan dari pasar. Selain mengurangi konsumsi manfaat lain juga ibu-ibu rumah tangga bisa menjual hasil Dari Kebun Gizi Dan Asman Toga Selondoko maupun kebun pekarangan untuk tambah-tambah penghasilan harian dari keluarga.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berlandaskan penelitian yang telah dilaksanakan mengenai Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ketahanan Pangan (Studi Kebun Gizi dan Asman Toga Di Desa Dlingo, Kabupaten Boyolali) maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Program kebun gizi dan asman toga serta implementasinya di Dusun Dlingo dan Dusun Nglayut diawali program dengan membentuk Kampung PKK Berkelas Tahun 2023 dilakukan dengan cara perlombaan yang berbasis pemberdayaan masyarakat melalui kebun gizi dan asman toga. Program ini diharapkan akan mengurangi angka *stunting* dan membentuk ketahanan pangan di masyarakat. Hingga akhirnya dapat dilihat bahwa program pemberdayaan di Dusun Dlingo dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan berkat kepemimpinan yang kuat, keterlibatan masyarakat yang aktif, dan interaksi yang positif dengan PKK Desa. Pengelolaan Kebun Gizi dan Asman Toga yang meliputi pendampingan, pelatihan, dan pembagian kerja yang jelas menjadi penekanan utama pemberdayaan. Keberlanjutan kegiatan dan manfaat yang dirasakan seperti pengetahuan yang lebih baik mengenai makanan bergizi, pemanfaatan hasil kebun serta masyarakat yang semakin kompak. Keberlanjutan proses pemberdayaan di wilayah Dusun Dlingo tidak luput dari dukungan pemangku kepentingan lain, seperti masyarakat dan pemerintah desa. Sedangkan sebelum Kebun Gizi dan Asman Toga mengalami penjurian, proses pemberdayaan di Dusun Nglayut berjalan sesuai rencana di bawah bimbingan PKK Desa. Melalui proses pendampingan, pelatihan, dan sosialisasi yang efektif berjalan dengan baik. Namun, program ini ternyata sulit untuk dipertahankan setelah tahap terakhir kegiatan, karena meninggalnya Ketua RT selaku ketua pelaksana, terbatasnya keterlibatan kelompok usia produktif, dan kurangnya keterlibatan anggota kelompok. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya memperkuat organisasi sosial untuk menjaga keberlanjutan pemberdayaan. Dengan

hasil perbandingan dari 2 lokasi maka dilihat bahwa pemberdayaan tidak selama berjalan sesuai tujuan awal yaitu berkelanjutan bisa jadi pemberdayaan berlangsung pada masa masyarakat masih memiliki minat yang kuat terhadap program ini. Namun, jika tidak ada upaya yang dilakukan untuk mempertahankan keberadaan tokoh-tokoh penggerak, dukungan struktural, dan semangat kebersamaan maka pada akhirnya memudar. Karena pada dasarnya keberlangsungan pemberdayaan sangat bergantung pada dinamika sosial, dedikasi masyarakat, dan kepemimpinan lokal yang kuat. Kepemimpinan yang kuat dan kerja sama yang terus menerus dengan PKK Desa merupakan kunci untuk mencapai keberlanjutan di Dusun Dlingo. Di Dusun Ngelayut, di sisi lain, pemberdayaan biasanya berhenti setelah pelaksanaan pertama kali karena tidak ada orang yang memotivasi untuk melanjutkan program. Hal ini menekankan betapa pentingnya memiliki hubungan sosial yang kuat selain mengembangkan program yang menarik untuk mendorong keberlanjutan dalam jangka panjang.

2. Program pemberdayaan di Dusun Dlingo dan Dusun Ngelayut menunjukkan perbedaan signifikan dalam dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan. Di Dusun Dlingo, pemberdayaan berhasil memperkuat solidaritas sosial melalui partisipasi aktif warga, meningkatkan kesadaran akan gizi dan kesehatan, serta menciptakan lingkungan yang lebih hijau dan asri. Secara ekonomi, program ini membantu mengurangi pengeluaran rumah tangga melalui hasil kebun yang berkelanjutan. Sebaliknya, di Dusun Ngelayut, dampak sosial hanya terasa pada tahap awal pemberdayaan, seperti meningkatnya kerja sama antarwarga saat membangun kebun, tetapi tidak berlanjut karena minimnya dukungan kolektif. Dampak ekonomi juga hanya dirasakan sementara waktu, tanpa kontribusi yang berarti untuk penghematan jangka panjang. Dari sisi lingkungan, meskipun kebun sempat memanfaatkan pekarangan, manfaat tersebut tidak bertahan karena kebun akhirnya mangkrak. Perbandingan ini menunjukkan bahwa keberlanjutan program sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan, dukungan masyarakat, dan keberlanjutan pelaksanaan program.

B. Saran

1. Bagi Anggota Kebun Gizi dan Asman Toga di Dusun Dlingo

Anggota Kebun Gizi dan Asman Toga di Dusun Dlingo disarankan untuk terus mempertahankan partisipasi aktif dalam kegiatan kelompok guna memastikan keberlanjutan program. Pemanfaatan hasil kebun untuk memenuhi kebutuhan harian sebaiknya diimbangi dengan inovasi produk berbasis hasil panen, seperti produk olahan pangan atau tanaman herbal. Sehingga tidak hanya akan meningkatkan nilai ekonomi hasil kebun tetapi juga memperkuat ketahanan pangan keluarga. Selain itu, anggota disarankan untuk memanfaatkan pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan untuk meningkatkan pengetahuan teknis, termasuk teknik budidaya yang lebih produktif dan ramah lingkungan. Penguatan peran perempuan dalam organisasi juga perlu diperkuat, sehingga mereka dapat lebih percaya diri mengambil peran strategis dalam pengelolaan kebun maupun kegiatan pemberdayaan lainnya.

2. Bagi Anggota Kebun Gizi dan Asman Toga di Dusun Nglayut

Anggota Kebun Gizi dan Asman Toga di Dusun Nglayut diharapkan dapat memperbaiki keberlanjutan program dengan membentuk kembali struktur kepemimpinan yang kuat dan aktif. Keberadaan pemimpin baru yang mampu memotivasi dan mengoordinasi kegiatan akan menjadi kunci untuk menghidupkan kembali semangat anggota. Selain daripada itu, penting guna menumbuhkan kesadaran bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh penghargaan atau perlombaan, tetapi oleh dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Anggota juga disarankan untuk lebih sabar dan konsisten dalam menjalankan kegiatan, termasuk proses penanaman dan perawatan tanaman. Penekanan pada pengelolaan pekarangan sebagai lahan produktif juga perlu ditingkatkan agar setiap anggota mampu mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangan keluarganya.

3. Bagi Pemerintah

Pemerintah, baik di tingkat desa, kecamatan, maupun kabupaten, disarankan untuk terus mendukung inisiatif seperti Kebun Gizi dan Asman Toga melalui penyediaan sumber daya, pelatihan teknis, dan fasilitasi akses pasar. Program pemberdayaan ini dapat diperluas dengan melibatkan instansi terkait, seperti dinas pertanian, lingkungan hidup, dan kesehatan, untuk memberikan pendampingan yang lebih komprehensif. Pemerintah juga diharapkan untuk menyediakan bantuan teknis berupa bibit tanaman, pupuk organik, dan teknologi pertanian sederhana guna meningkatkan produktivitas kebun. Selain itu, pemerintah perlu membangun sistem evaluasi dan monitoring yang berkelanjutan untuk memastikan program ini dapat berjalan konsisten dan memberikan manfaat yang merata di seluruh wilayah.

4. Bagi Masyarakat

Masyarakat secara luas disarankan untuk mendukung keberlanjutan program pemberdayaan ini dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kebun gizi maupun program serupa di lingkungannya. Kesadaran akan pentingnya ketahanan pangan dan pelestarian lingkungan perlu ditanamkan, sehingga masyarakat dapat lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa terlalu bergantung pada pasar. Selain itu, masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan pelatihan-pelatihan yang tersedia untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan terkait pengelolaan lahan, pengelolaan sampah, dan budidaya tanaman. Sikap gotong royong dan kolaborasi perlu terus dipupuk untuk menjaga keberlanjutan program sekaligus memperkuat hubungan sosial antarwarga. Dengan adanya keterlibatan secara aktif, masyarakat dapat menjadi agen perubahan yang mendukung transformasi sosial, ekonomi, dan lingkungan di desanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adoe, D. G. H., & Selan, R. N. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Desa Lapeom Melalui Pembuatan Bedeng Dan Pembibitan Di Kebun Gizi. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 1346. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i2.15177>
- Akhyadi, A. S., Ramadani, R. F., & Siregar, H. L. (2020). Strategy Empowerment Weed Scavengers And Weed Craftsmen Through A “Holistic Development” Approach (Case Study at Saguling Bening Foundation and Bangkit Joint Cooperative in Cihampelas District, West Bandung Regency). *Jurnal Empowerment*, 9, 1–11.
- Alpandari, H., & Prakoso, T. (2022). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam Optimalisasi Pekarangan Sebagai Ketahanan Pangan Keluarga. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 388–393. <https://doi.org/10.24036/abdi.v4i2.337>
- Ayuningtyas, C. E., Jatmika, S. E. D., & Yulianti, R. (2020). Peningkatan Gizi Keluarga melalui Kebun Sayur. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 221–226. <http://www.ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/download/277/177>
- Azmi, & Taufik, M. (2021). Peran Pemerintah Kelurahan dalam Upaya Manfaatkan Program Tanaman Obat Kelyarga Berkelanjutan (Studi Kelurahan Parit Benut Kecamatan Meral). *Kemunting*, 2(1).
- Bkkbn, A. (2023). *Jenis Tanaman Toga*. Bkkbn.Go.Id. <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/2448/intervensi/692123/jenis-tanaman-toga>
- BKKBN, A. (2023). *Asman Toga*. Bkkbn.Go.Id. [https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/46508/intervensi/607311/asman-toga#:~:text=Asuhan mandiri \(Asman\) adalah upaya,diramu untuk memelihara kesehatan keluarga](https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/46508/intervensi/607311/asman-toga#:~:text=Asuhan mandiri (Asman) adalah upaya,diramu untuk memelihara kesehatan keluarga)
- Chaireni, R., Agustanto, D., Wahyu, R. A., & Nainggolan, P. (2020). Ketahanan

- Pangan Berkelanjutan. *Jurnal Kependudukan Dan Pembangunan Lingkungan*, 1(2), 70–79.
- Dinkes, A. (2020). *Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Taman Obat Keluarga (toga)*. Dinkes.Inhukab.Go.Id. <https://dinkes.inhukab.go.id/kilan/2020/03/15/pemanfaatan-lahan-pekarangan-dengan-taman-obat-keluarga-toga/>
- Dinkes, A. Ikip. (2022). *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (Lkhip) Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali Tahun 2022*. Website Dinkes. https://dinkes.bojolali.go.id/doc/kip/LKHIP_2022.pdf
- Dirga, A. (2021). *Tafsir Surat At-Taubah Ayat 34-35: Memahami Larangan Menimbun Harta*. NU ONLINE. <https://nu.or.id/tafsir/tafsir-surat-at-taubah-ayat-34-35-memahami-larangan-menimbun-harta-7viKU#:~:text=Jadi%2C aktivitas menimbun harta yang,syarat dan tidak ditunaikan zakatnya.>
- Efendi, M. Y., Kustiari, T., Sulandjari, K., Sifat, W. O., Ginting, S., Arief, A. S., Astuti, R., Sutarman, Saptaria, L., Setyawan, W. H., & Nurhidayah, R. E. (2021). *Metode Pemberdayaan Masyarakat*. Polije Press.
- Erviana, Masniati, Masita, Taufik, M., & Harli, K. (2023). Gambaran Pengetahuan Keluarga Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(5), 777–785. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>
- Fatkhullah, M., & Habib, M. A. F. (2023). Pemberdayaan Masyarakat: Konsep, Peluang Dan Tantangan Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 6(1), 137–153.
- Fatoni, A. (2011). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Rineka Cipta.
- Fatoni. (2019). *Keterangan Al-Qur'an tentang Persaudaraan*. Nu Online. <https://islam.nu.or.id/tafsir/keterangan-al-quran-tentang-persaudaraan-Pc9e7>
- Faza, M. A. D., Anam, M. F., Vera, I., Desyani, N. A., Mufidha, A. I., Arifah, Y. Z., Puruhitaningrum, S., Ferawati, D., & Fadhilatunnur, H. (2023). Pemberdayaan masyarakat desa rowokembu melalui pelatihan budikdamber pemberdayaan masyarakat desa rowokembu , kabupaten pekalongan melalui pelatihan budidaya ikan dalam ember dan kebun gizi (Community

- empowerment of rowokembu village , pekalongan through. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(3), 253–261.
- Firman, A. A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat di Desa Berbasis Komunitas. *Jurnal Tata Sejuta STIA Mataram*, 7(1), 132–146.
- Fistalia, D. I. A. A., Khotimah, K., Rokhmah, N. A., Fachriani, R. A., Sulistiyowati, E. L., Melinda, N. A., Safitri, P. G. A., Chasanah, U., Ferdianantama Gardamukti, Syafrudin, H. H., Rahmawati, E., Safitri, N. E. R., Al-Azhari, J. L., Azizah, S. N., Anastasya, E., & Octavia, D. R. (2016). *Modul Panduan Mitra Pengembangan Asman Toga Matahari Dalam Upaya Mencapai SDBS Melalui Cafe Jamu Milenial*. 1–23.
- Fitriani, A., & Muawanah, S. (2021). Pemanfaatan Pekarangan Melalui Kegiatan Kebun Gizi Di Desa Sumber Malang Bondowoso. *Journal of Dedication Based on Local Wisdom*, 1(2), 177–188.
- Hadiyatno, D., & Juwari, J. (2022). Ketahanan Pangan Berkelanjutan Dengan Konsep Wisata Alam Di Kelurahan Sumber Rejo Kota Balikpapan. *Jurnal Abdi Masyarakat Ilmu Ekonomi (JAMIE)*, 5(1), 22–31. <https://doi.org/10.36277/jamie.v5i1.258>
- Hakim, L. (2015). *Rempah & Herba Kebun-Pekarangan Rumah Masyarakat* (Issue 164).
- Handini, S., Sukesu, & Astuti, H. K. (2019). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Hapsari, R. S., Suwasono, E., & Daroini, A. (2019). REVITALISASI: Jurnal Ilmu Manajemen Vol. 8, Nomor 2, Desember 2019 Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Reni Sri Hapsari, Eddy Suwasono, Ahsin Daroini Magister Manajemen, Universitas Islam Kadiri. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(2).
- Harini, N., & Didik Suhariyanto. (2023). Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Perekonomian Desa. *Amalee: Indonesian*

- Journal of Community Research and Engagement*, 4(2), 363–375.
<https://doi.org/10.37680/amalee.v4i2.2834>
- Hermawan, E. (2023). Competitive Strategy, Competitive Advantages, dan Marketing Performance pada E-Commerce Shopee Indonesia. *Jurnal Kewirausahaan Dan Multi Talenta*, 1(1), 1–13.
<https://doi.org/10.38035/jkmt.v1i1.7>
- Ife, J. (1997). *Community Development: Creating Community Alternative, Vision, Analysis*. Addison Welsey Longman.
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2008). *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*. Pustaka Pelajar.
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2016). Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Glibalisasi Community Development. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Ilyas, S. N., & Sugianto, A. (2022). Pemberdayaan Potensi Masyarakat Melalui Pengelolaan Kebun Gizi Di Dukuh Trenceng Mrican Ponorogo. *Prosiding Kolaborasi Dosen Dan Mahasiswa 2022*, 106–111.
<http://seminar.umpo.ac.id/index.php/PKDM/article/view/776>
- KBBI. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Kemendikbud.
<https://kbbi.web.id/pangan-2>
- Kristiawan. (2021). *Ketahanan Pangan*. Scopindo Media Pustaka.
- Kusumo, R. A. B., Sukayat, Y., Heryanto, M. A., & Wiyono, S. N. (2020). Budidaya Sayuran Dengan Teknik Vertikultur Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Perkotaan. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 9(2), 89–92.
journrdharmakarya/article/viewFile/11437/5233al.unpad.ac.id/
- Listiyo, R. (2023). *Lembah Dlingo, Ubud versi Kabupaten Boyolali: Hamparan Persawahan Luas Yang Menyejukan*. Radar Solo.

- <https://radarsolo.jawapos.com/travelling/841780057/lembah-dlingo-ubud-versi-kabupaten-boyolalihamparan-persawahan-luas-yang-menyejukan>
- Mardikanto, T. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta.
- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Deepublish.
- Mindarti, S., & Nurbaeti, B. (2016). Tanaman Obat Keluarga. In *Parapemikir : Jurnal Ilmiah Farmasi* (Vol. 3, Issue 2).
- Muhdi, A. K. T. (2023). *Analisis Pemberdayaan Dan Pemanfaatan Toga Dalam Meningkatkan Gaya Hidup Sehat Masyarakat Duusun Sidomulyo*.
- Mulyawan, R. (2016). *Masyarakat, Wilayah, dan Pembangunan*. UNPAD Press.
- Nauli, F. A., Rahmadani, A. N., Jakoswa, F. L., Putri, I. H., Anugrah, N., Chilika, N., Putra, M. I., Br. Pasaribu, L. E., Nengsih, Y. G. S., Meinarti, Y., & Fauziah, N. N. (2022). Penanaman dan Manfaat Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Karya Bhakti Kabupaten Kampar. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(1), 6–10. <https://doi.org/10.51214/japamul.v3i1.364>
- Pemerintah. (2023). *Penuhi Target Angka Stunting Nasional, Wabup Iwan Maksimalkan Upaya Turunkan Stunting di Boyolali*. Website Resmi Kabupaten Boyolali. <https://boyolali.go.id/news/penuhi-target-angka-stunting-nasional-wabup-iwan-maksimalkan-upaya-turunkan-stunting-di-boyolali#:~:text=Kita tidak berhenti disitu karena,di daerah%2C>” jelas Lina.
- Purnamasari, S. D., & Ma'ruf, M. F. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)(Studi Bumdes Mawar Desa Kepel, Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk)*. 8(5).
- Rahayu, S., & Febrina, R. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Bumdes Di Desa Sugai Nibung. *Jurnal Trias Politika*, 5(1), 49–61. <https://doi.org/10.33373/jtp.v5i1.2905>
- Rohman, M. M., Sinaga, J., Yuliawati, Asmara, A., Musa, T. P. S., Ramadhan, A. R., Yustitia, V., Agit, A., Suhendi, Hidayati, N., Dewi, N. P. S., Sukandi, P., & Saputri, P. S. (2023). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 6, Issue

November, pp. 5–24).

- Rosanti Padagang, Ika Rafika, & Mohammad Ega Nugraha. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pembukaan Lahan Ketahanan Pangan Di Desa Beka Sebagai Desa Percontohan. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(2), 42–49. <https://doi.org/10.55606/optimal.v3i2.1388>
- Rulli Hastuti, U. (2022). Konsep Layanan Perpustakaan : Analisis Tafsir Surat Al-Maidah Ayat (2). *THE LIGHT : Journal of Librarianship and Information Science*, 2(2), 88–93. <https://doi.org/10.20414/light.v2i2.6182>
- Rustanto, B. (2010). *Membangun Organisasi dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin*. STKSPRESS.
- Sekretariat BPK. (2019). *Ketahanan Pangan dan Gizi*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/193129/perda-kab-boyolali-no-4-tahun-2019>
- Setiawati, S., Agustina, F., & Evahelda, E. (2020). Dampak Sosial Ekonomi Program Pemberdayaan Petani Kebun Kelapa Sawit Rakyat Di Kabupaten Bangka. *Journal of Integrated Agribusiness*, 2(1), 1–19. <https://doi.org/10.33019/jia.v2i1.1121>
- Suaib. (2023). Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat. In *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB2.pdf>
- Sufi. (2017). *Implementasi Program Pemberdayaan Petani Kopi*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Sunanti, T., & Aviory, K. (2021). Pemanfaatan pekarangan dalam upaya mendukung ketahanan pangan keluarga. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(3), 402. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i3.10365>
- Syaifudin, M. Y., & Ma'ruf, M. F. (2022). Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata (Studi Di Desa Jurug Kabupaten Ponorogo). *Publika, February*, 365–380. <https://doi.org/10.26740/publika.v10n2.p365-380>
- Syaparuddin, & Nuzul, A. (2019). Islam & Ketahanan Pangan. In *Sustainability*

(Switzerland) (Vol. 11, Issue 1).

http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Taufiqurrohman, M. M., & Jayanti, D. R. (2022). Regulasi Regenerasi Petani dalam Konteks Ketahanan Pangan: Sebuah Upaya dan Jaminan Perlindungan Hak Atas Pangan. *Jurnal HAM*, 13(1), 29. <https://doi.org/10.30641/ham.2022.13.29-44>

Widyastuti, K., Mahendradhata, Y., Siwi Padmawati, R., Pascasarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat, P., Kebijakan dan Manajemen Kesehatan, D., Perilaku Kesehatan, D., Kedokteran Sosial Fakultas Kedokteran, dan, Masyarakat, K., & Keperawatan Universitas Gadjah Mada, dan. (2020). *Kapasitas Sustainability Program Kebun Gizi Mandiri Melalui Pemberdayaan Masyarakat Bersama Cita Sehat Foundation Capacity of Sustainability Program for the Independent Nutrition Through Community Empowerment With a Cita Sehat Foundation*. 23(03), 76–81. <https://jurnal.ugm.ac.id/jmpk>

Yasin, H. bin B. bin. (n.d.). *Hikmah Menarik Tentang Surat Al-Ma'idah Ayat 2*. Retrieved March 20, 2024, from <https://tafsirweb.com/1886-surat-al-maidah-ayat-2.html>

Zubaedi. (2013). Pengembangan Masyarakat : Wacana & Praktik. In *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik (1st ed.)* (Issue Kencana Prenada Media Grup).

LAMPIRAN



*Lampiran 1. wawancara dengan
Seksi Tanam Dusun Dlingo.*



*Lampiran 2. dengan Ketua Pokja 3
PKK Desa Dlingo*



Lampiran 3. Wawancara dengan pemilik usaha kebun pekarang dan bendahara kebun gizi dan asman toga dusun dlingo



Lampiran 4. Ikut serta sesi pembinaan PKK Kabupaten Boyolali di Desa Dlingo



Lampiran 5. Wawancara dengan ibu-ibu dari kebun gizi Dusun Dlingo dan Dusun Nglayut



Lampiran 6. Mengamati sesi senam sehat yang dilakukan ibu-ibu Dusun Nglayut



Lampiran 7. Surat edaran PKK Kabupaten Boyolali.



Lampiran 8. gotong royong kebun gizi dan asman toga Dusun Dlingo

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Astriva Yuliza Hayuanti
Tempat/Tanggal Lahir : Boyolali, 12 Juli 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Dlingo RT 19/RW 04
Kecamatan Mojosongo,
Kabupaten Boyolali
No. Whatsapp : 082110678721
Email : astrivayh1207@gmail.com



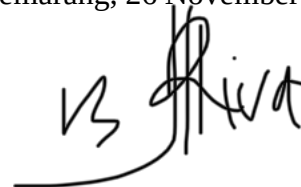
B. Riwayat Pendidikan

1. TK IKKA : 2007-2008
2. SD NEGERI 1 METUK : 2008-2014
3. SMP NEGERI 6 BOYOLALI : 2014-2017
4. SMA NEGERI 2 BOYOLALI : 2017-2020

C. Pengalaman Organisasi

1. Paduan Suara SMP Negeri 6 Boyolali
2. Anggota Inti Pramuka Siaga SMP Negeri 6 Boyolali
3. Anggota Paskibraka SMA Negeri 2 Boyolali
4. Anggota Pramuka Bantara SMA Negeri 2 Boyolali

Semarang, 26 November 2024



Astriva Yuliza Hayuanti

Nim. 2006026079